



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA SMA PLUS AL-AZHAR  
TEGAL BESAR KEC. KALIWATES KAB. JEMBER**

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana (S-2) Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Guna Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

**MOH. ROZIQI**  
**NIM: 223206030028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**



## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahsin Dan Thafidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-qur’an Siswa SMA Plus Al-Azhar Tagal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember”** yang ditulis oleh Moh. Roziqi, Nim: 223206030028 ini, telah disetujui untuk seminar hasil tesis.

Jember, 29 November 2024

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Dr. H. Mursalim, M.Ag.  
NIP. 197003261998031000

Jember, 29 November 2024

Pembimbing II

  
Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP. 196502211991031000



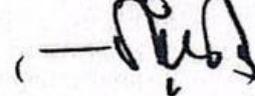
## PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMA Plus Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember”** yang ditulis oleh Moh. Roziqi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Kamis tanggal 05 Desember 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Dewan Penguji**  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Ketua Sidang : **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.**  
NIP. 197210161998031003
2. Anggota:
  - a. Penguji Utama : **Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 197209182005011002
  - b. Penguji I : **Dr. H. Mursalim, M.Ag.**  
NIP. 197003261998031000
  - c. Penguji II : **Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.**  
NIP. 196502211991031000

()  
()  
()  
()

Jember, 18 Desember 2024

Mengesahkan Pascasarjana UIN Khas Jember  
Direktur,



**Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M**  
NIP: 197107272002121003



## ABSTRAK

**Roziqi, Moh, 2024.** Implementasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-qur'an Siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Mursalim, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd,I

**Kata Kunci:** Implementasi, Tahsin dan Tahfidz, Al-qur'an.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk sekedar memindahkan pengetahuan terhadap siswa. Tapi pendidikan membuat generasi yang bisa mengaplikasikan apa yang telah didapat selama proses pembelajaran, sehingga menciptakan manusia yang mempunyai karakter dalam mensejahterakan bangsa dan negara. Salah satu sekolah formal yang memuat Tahsin dan Tahfidz adalah SMA PLUS Al-Azhar. Pada awalnya SMA PLUS Al-Azhar ini mengadakan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-qur'an sebagai bentuk antusias kepala sekolah dalam membina peserta didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap kalam-Nya serta berkeinginan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik atau memberi bekal peserta didiknya melalui pembelajaran Al-qur'an yang cukup dari aspek pelafalan ataupun menghafal. Adapun program Tahsin dan Tahfidz ini juga menjadi program unggulan di SMA PLUS Al-Azhar.

Fokus penelitiannya adalah 1) bagaimana penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar. 2) bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar. Tujuan penelitiannya adalah 1) untuk menganalisis penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan manghafal al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar. 2) untuk menganalisis hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive yaitu memilih informan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: pengurus pondok, pendidik, dan santri. Analisis data menggunakan kondensasi, pemaparan data, penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini 1) penerapan yang dilakukan guru meliputi perencanaannya dengan mempersiapkan RPP sederhana lalu mengkatagorikan siswa antara yang sudah bisa atau tidak, lalu penerapannya pembelajarannya, menggunakan metode yang bervariasi yakni metode sorogan atau klasikal, privat, menyiapkan media pembelajaran dan materi pelajarannya, evaluasi pembelajaran menggunakan dua evaluasi, yakni evaluasi proses dan hasil, evaluasi proses dengan dengan mengadakan tes lisan setelah pembelajaran, yang mana tes lisan dengan metode sorogan atau membaca Al-qur'an di depan pendidik, sedangkan evaluasi hasilnya seperti ujian tes tulis dan peraktek, tes tulisnya itu seperti. 2) Hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini adalah, sangat baik siswa yang awalnya belum bisa membaca al-qur'an dengan baik bisa membaca al-qur'an dengan baik, bahkan siswa yang sudah bisa membaca dengan baik, maka dilanjutkan ke katagori menghafal al-qur'an, dan saat ini sudah ada sebagian siswa yang sudah bisa menghafal hingga 5 juz.



## ABSTRACT

**Roziqi, Moh, 2024.** The Implementation of Tahsin and Tahfidz Learning to Improve Qur'an Reading and Memorization Skills among Students of SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar, Kaliwates, Jember. Thesis Islamic Education Study Program, Postgraduate Program. State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Mursalim, M.Ag. Advisor II: Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd,I

Keywords: Implementation, Tahsin and Tahfidz, Al-Qur'an.

Education does not merely aim to transfer knowledge to students but also to shape a generation capable of applying what they have learned during the educational process. This creates individuals with character who contribute to the welfare of the nation and the state. One formal school that incorporates Tahsin (improving Qur'anic recitation) and Tahfidz (memorization of the Qur'an) is SMA PLUS Al-Azhar. Initially, this program was introduced as part of the principal's enthusiasm for fostering students to care for the Qur'an, developing their talents and interests, and equipping them with sufficient Qur'anic knowledge, both in terms of pronunciation and memorization. Moreover, the Tahsin and Tahfidz programs have become flagship initiatives at SMA PLUS Al-Azhar.

The study focused on: 1) How is the implementation of Tahsin and Tahfidz learning to improve Qur'anic reading and memorization skills among students of SMA PLUS Al-Azhar? 2) What are the outcomes of implementing Tahsin and Tahfidz learning in enhancing these skills? The objectives are: 1) To analyze the implementation of Tahsin and Tahfidz learning in improving Qur'anic reading and memorization skills at SMA PLUS Al-Azhar, and 2) To analyze the outcomes of this implementation.

This study employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data validity is ensured through technique and source triangulation. The subjects were purposively selected and include dormitory administrators, educators, and students. Data analysis involved condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The findings reveal that: 1) The implementation by teachers includes planning with the preparation of simplified lesson plans and categorizing students based on their initial abilities. The learning process utilizes varied methods such as sorogan (individual), classical, or private approaches, alongside the use of learning media and materials. Evaluation involves two types: process evaluation, conducted through oral tests after learning sessions (e.g., reciting Qur'anic verses in front of the teacher), and outcome evaluation, conducted through written tests and practical assessments. 2) The outcomes of Tahsin and Tahfidz learning are highly positive. Students who initially struggled with proper recitation were able to read the Qur'an fluently, and those who already had good recitation skills advanced to memorization. Currently, some students have successfully memorized several chapters (juz) of the Qur'an.



## ملخص البحث

محمد رازقي، 2024. تنفيذ تعليم التحسين والتحفيز في ترقية قدرة الطلاب على قراءة وحفظ القرآن الكريم لدى طلاب المدرسة الثانوية العامة بلوس الأزهار تيجاليسار كاليواتيس جمبر. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتور الحاج مرسلم الماجستير، و(2) الدكتور فاجار أهوا الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** التنفيذ، والتحسين والتحفيز، والقرآن.

إن التربية لا تهدف إلى نقل المعرفة إلى الطلاب فحسب. بل كانت التربية تجعل الأجيالاً قادرة على تطبيق ما اكتسبه الطلاب خلال عملية التعليم مما يؤدي إلى تكوين الأفراد الذين يمتلكون شخصية تسهم في تحقيق رفاهية الأمة والدولة. ومن إحدى المدارس الرسمية التي تحتوي على التحسين والتحفيز هي المدرسة الثانوية العامة بلوس الأزهار. وفي أول مرة، قامت هذه المدرسة بتعليم التحسين وتحفيز القرآن كنوع من أنواع الحماس من قبل رئيس المدرسة في تهذيب الطلاب لإعداد الجيل الذي يهتم بكلام الله ويرغب في تطوير مواهب ورغبات الطلاب أو تزويدهم بالمعرفة من خلال تعليم القرآن بشكل كافٍ من ناحية النطق أو الحفظ. وكما أن برنامج التحسين وتحفيز القرآن يعتبر من البرامج المميزة في المدرسة الثانوية العامة بلوس الأزهار.

محور هذا البحث هو (1) كيف تنفيذ تعليم التحسين والتحفيز في ترقية مهارة القراءة وتحفيز القرآن لدى الطلاب في المدرسة الثانوية العامة بلوس الأزهار؟ و(2) كيف نتيجة تنفيذ تعليم التحسين والتحفيز في ترقية مهارة القراءة وتحفيز القرآن لدى الطلاب في المدرسة الثانوية العامة بلوس الأزهار؟ و(2) تحليل نتيجة تنفيذ تعليم التحسين والتحفيز في ترقية مهارة القراءة وتحفيز القرآن لدى الطلاب في المدرسة الثانوية العامة بلوس الأزهار.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي. وطريقة جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. وأما فحص صحة البيانات من خلال تثليث والتقنيات والمصادر. وتعيين عينة البحث باستخدام الطريقة الهادفة، وهو اختيار المخبرين، بما في ذلك: رئيس المدرسة والمعلمين والطلاب. واستخدم الباحث تحليل البيانات من خلال التكثيف وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (1) أن التنفيذ الذي قام به المعلم يشتمل على التخطيط بإعداد خطة التدريس البسيطة ثم تصنيف الطلاب بين من يستطيع القراءة ومن لا يستطيع، ثم تطبيق التعليم باستخدام طرق التعليم المتنوعة مثل طريقة السوروغان أو الطريقة الكلاسيكية، والتعليم الخاص، وإعداد وسائل التعليم والمادة التعليمية، وتقويم التعليم باستخدام تقويمين، وهما تقويم العملية وتقويم النتائج، أما تقويم العملية فمن خلال إجراء الاختبارال شفهي بعد التعليم، حيث يكون الاختبار الشفهي باستخدام طريقة السوروغان أو قراءة القرآن أمام المعلم، ويكون تقويم النتائج مثل الامتحانات التحريرية والعملية، حيث تكون الامتحانات التحريرية. و(2) أن نتائج تنفيذ تعليم التحسين والتحفيز تكون جيدة جداً حيث أن الطلاب الذين لم يكونوا قادرين على القراءة جيداً أصبحوا يستطيعون قراءة القرآن جيداً، وحتى الذين كانوا يقرؤون جيداً، فيمكنهم الانتقال إلى مجموعة حفظ القرآن، والآن هناك بعض الطلاب الذين يستطيعون حفظ عدة أجزاء من القرآن.



## KATA PENGANTAR

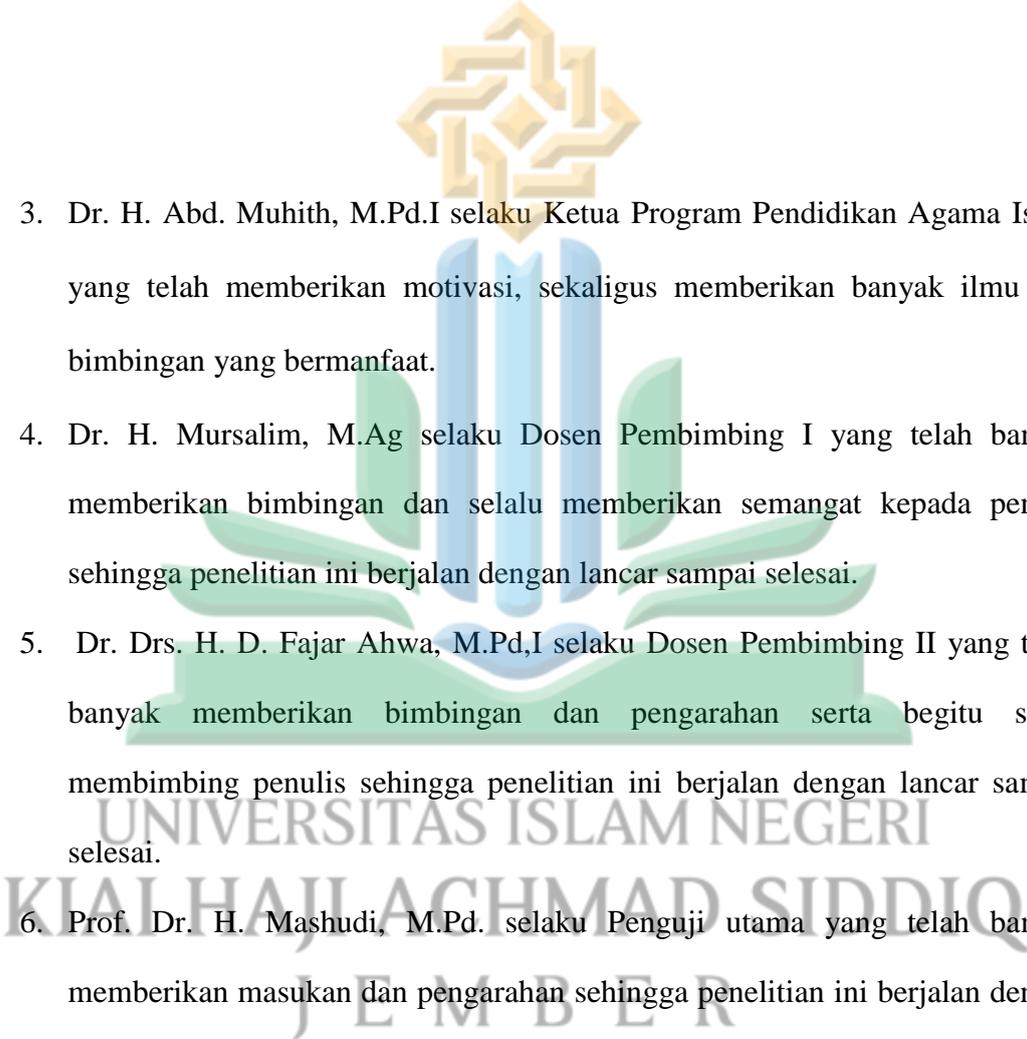
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

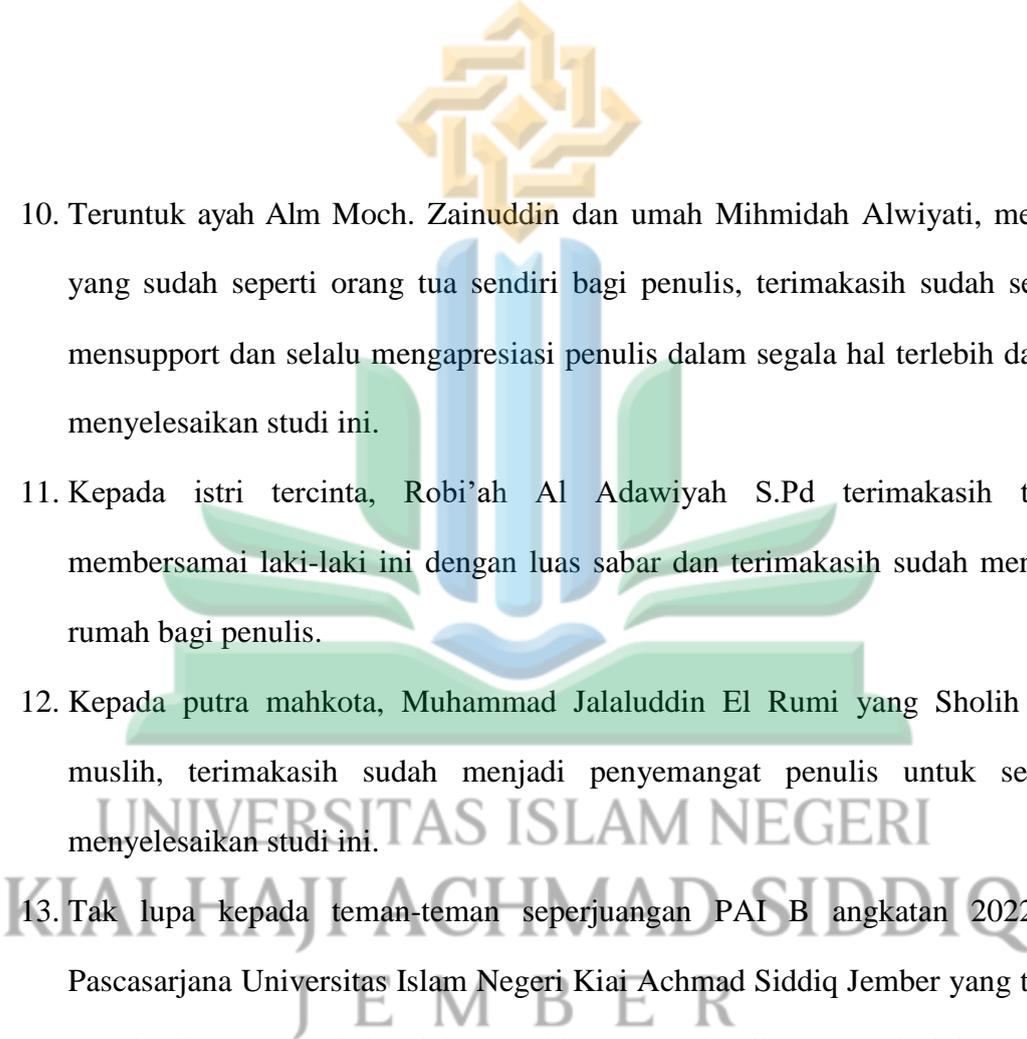
Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-qur'an Siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember ini dapat diselesaikan.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh umat yakni Baginda Rasulullah SAW, yang telah memperbaiki akhlak dan budi pekerti kita. Semoga syafaat beliau selalu menyertai kita semua, *Aamin Ya Rabbal ,Alamin.*

Proses pengerjaan tesis ini tidak luput dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazakumullahu khairan katsiron* kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM, selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sarana, prasarana dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, M.Ag., M.M, selaku direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.

- 
3. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan yang bermanfaat.
  4. Dr. H. Mursalim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
  5. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd,I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta begitu sabar membimbing penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
  6. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
  7. Seluruh dosen pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
  8. Dra. Hj. Athiyah Arifiyana, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah, Ibu Indira Pusparani, S.Si. sebagai Waka Kurikulum, Bapak Kholilur Rahman, S.Pd. sebagai Guru Pengajar yang telah berkenan untuk memberikan data serta informasi penelitian tesis ini.
  9. Madrasah pertamaku dan panutanku, abah Sirajuddin S. serta pintu surgaku, Umi Atiatun, terimakasih untuk kasih tak terhingga yang disertai dengan doa, tirakat, dan tanggung jawabnya hingga dapat mendidik penulis menjadi seseorang yang begitu beruntung bisa menyelesaikan studi magister ini.

- 
10. Teruntuk ayah Alm Moch. Zainuddin dan umah Mihmidah Alwiyati, mertua yang sudah seperti orang tua sendiri bagi penulis, terimakasih sudah selalu mensupport dan selalu mengapresiasi penulis dalam segala hal terlebih dalam menyelesaikan studi ini.
11. Kepada istri tercinta, Robi'ah Al Adawiyah S.Pd terimakasih telah membersamai laki-laki ini dengan luas sabar dan terimakasih sudah menjadi rumah bagi penulis.
12. Kepada putra mahkota, Muhammad Jalaluddin El Rumi yang Sholih dan muslih, terimakasih sudah menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.
13. Tak lupa kepada teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2022 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 12 November 2024

**Moh. Roziqi**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	26
1. Pengertian Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz .....	26
2. Tujuan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz .....	36
3. Materi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz .....	40
4. Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz .....	43
5. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz .....	45
6. Kemampuan Membaca Al-qur'an .....	47
7. Kemampuan Menghafal Al-qur'an .....	55
C. Kerangka Konseptual .....	59

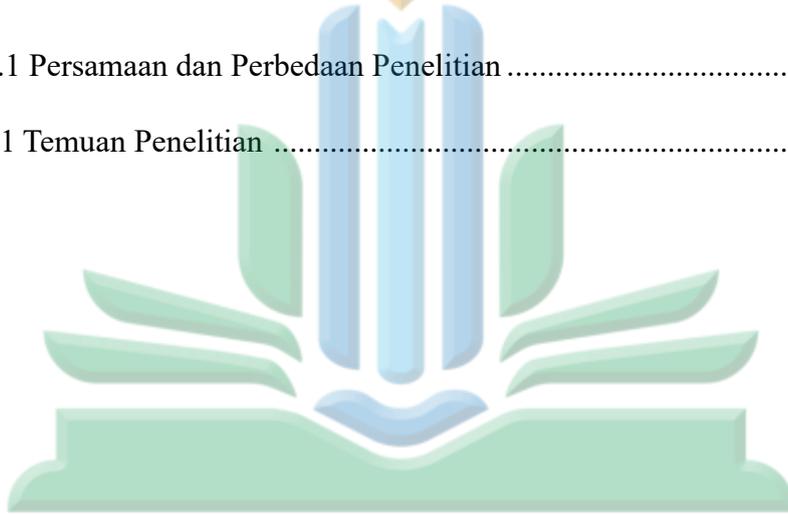


<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti .....	60
C. Subjek Penelitian .....	61
D. Lokasi Penelitian .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	64
G. Keabsahan Data .....	65
H. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>69</b>
A. Paparan dan Analisis Data .....	69
B. Temuan Penelitian .....	91
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember .....	93
B. Hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember .....	99
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	22
Tabel 4.1 Temuan Penelitian .....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto piala yang diperoleh siswa SMA lomba MTQ .....	74
Gambar 4.2 Dokumentasi pembelajaran dikelas yakni metode klasikal ....	80
Gambar 4.3 Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tahsin di LAB Komputer.....	81
Gambar 4.4 Dokumentasi pembelajaran menggunakan media proyektor.	82
Gambar 4.5 Dokumentasi evaluasi hasil (tes lisan) menggunakan Metode sorogan .....	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk sekedar memindahkan pengetahuan terhadap siswa. Tapi pendidikan membuat generasi yang bisa mengaplikasikan apa yang telah didapat selama proses pembelajaran, sehingga menciptakan manusia yang mempunyai karakter dalam mensejahterakan bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan muncul seorang yang berilmu serta dapat menjadi khalifah Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak sang pencipta-nya.<sup>1</sup>

Di antara lembaga pendidikan yang mampu menjadikan nyata tujuan-tujuan di atas yaitu lembaga pendidikan formal (lembaga pembelajaran atau pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya) agar suatu lembaga pendidikan membuat seseorang yang berilmu dan berakhlak baik, tidak hanya kecerdasan IQ saja tapi aspek yang lain yakni dari segi keagamaan dan lainnya.

Materi yang termuat dalam pendidikan Islam di antaranya adalah Al-Quran yang berfungsi sebagai *hudan li-annās*<sup>2</sup> yang berarti sebuah pengarah untuk semua makhluk termasuk manusia, tercakup juga sebuah agama, daerah, dan suku apapun, jika mau diberi petunjuk oleh Al- Qur'an serta

---

<sup>1</sup> Marwansyah dan Ahmad Wahyu Hidayat, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa', dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9 No.2, 2019, h.

<sup>2</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, 'Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No.1, 2019, h. 193.

mereka bisa memahami dan ingin menerimanya sungguh akan didapatkan. Tapi selain itu Al-qur'an juga menjelaskan bahwa ia juga *rahmatan lil-mūqinīn* yang berarti rahmat bagi orang-orang yang yakin serta *rahmatan lil-mu'minīn* yang berarti rahmat bagi orang-orang mukmin.

Tujuan yang paling inti dari pendidikan Al-qur'an ialah agar memiliki akhlak baik karena sebagai umat Islam harus membangun akhlak mulia bagi siapa saja yang disekitarnya. Adapun akhlak Islam yang harus dijadikan pedoman adalah Nabi Muhammad SAW yang tercermin dalam Al-qur'an.<sup>3</sup> Adapun sebagai pendidik, guru memiliki tugas membuat pribadi baik untuk setiap peserta didik yang akan terlihat pada sikap dan bagaimana cara fikir dalam keseharian mereka,<sup>4</sup> tercapainya tujuan pendidikan secara umum, mengembangkan bakat siswa, bertanggung jawab, menjadikan mereka manusia yang mempunyai iman yang kuat, tanggap, kreatif, sehat, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan, serta cinta tanah air.<sup>5</sup>

Membaca al-qur'an tidak semudah yang kita bayangkan diperlukan kemahiran dan kecakapan ilmu tajwid dan makhoriul huruf.<sup>6</sup> Maka dari itu betapa pentingnya mempelajari al-qur'an. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadist nabi tentang pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an:

<sup>3</sup> Ubaidillah Alghifary Slamet, Syahidah Rena, dan Ine Ratu Fadhilah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Dan as-Sunnah: Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang', dalam *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1, 2021, h. 39.

<sup>4</sup> Duma Mayasari, "Interalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-qur'an di MA Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara", dalam *Jurnal Ansiru PAI UIN Sumatera Utara*, Vol. 3 No. 2, Juli- Desember 2019, h. 1.

<sup>5</sup> Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: 2006), h. 8.

<sup>6</sup> Saihan, Abd Muhith, umi farichah, faizal a ghani, modul literasi membaca al-qur'an metode cepat al-hasany, yogyakarta, CV. Bildung Nusantara, 2019.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري

Artinya: Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)<sup>7</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar [54]:17).<sup>8</sup>

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan dikehidupan sehari-hari. Dan juga semakin banyaknya keberadaan pendidikan pesantren yang khusus Tahfidz Al-qur'an disetiap daerah, yang di kota ataupun di desa dan adanya pondok pesantren Tahfidz yang isi pembelajarannya memasukan kandungan-kandungan Al-qur'an untuk keberlangsungan hidup yang baik bagi siswa kedepannya.

Selain pondok pesantren, saat ini lembaga formal pun juga memuat Tahfidz sebagai kegiatan tambahan atau menjadikan sebagai pelajaran muatan lokal, diterapkan baik di tingkat SD, SMP, SMA dunia perkuliahan ataupun yang sejajar dengan itu.<sup>9</sup> Dan di SMA Al-Azhar salah satu problem sehingga menerapkan mata pelajaran tahsin dan tahfidz ini adalah, adanya siswa baru masuk di SMA PLUS Al-Azhar belum bisa membaca al-qur'an

<sup>7</sup> Hadits sohih, diriwayatkan Al-Bukhori (hadits no.4639), Abu Dawud (hadits no.1240), Al-Tirmizi (hadits no.2832), dan Ibnu Majah (hadits no.207)

<sup>8</sup> Kementerian Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pt Intan Media Pustaka,2012), h. 529-530.

<sup>9</sup> Yakut Maulidia Romadloni, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang', Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, h. 1. Tidak diterbitkan (t.d)

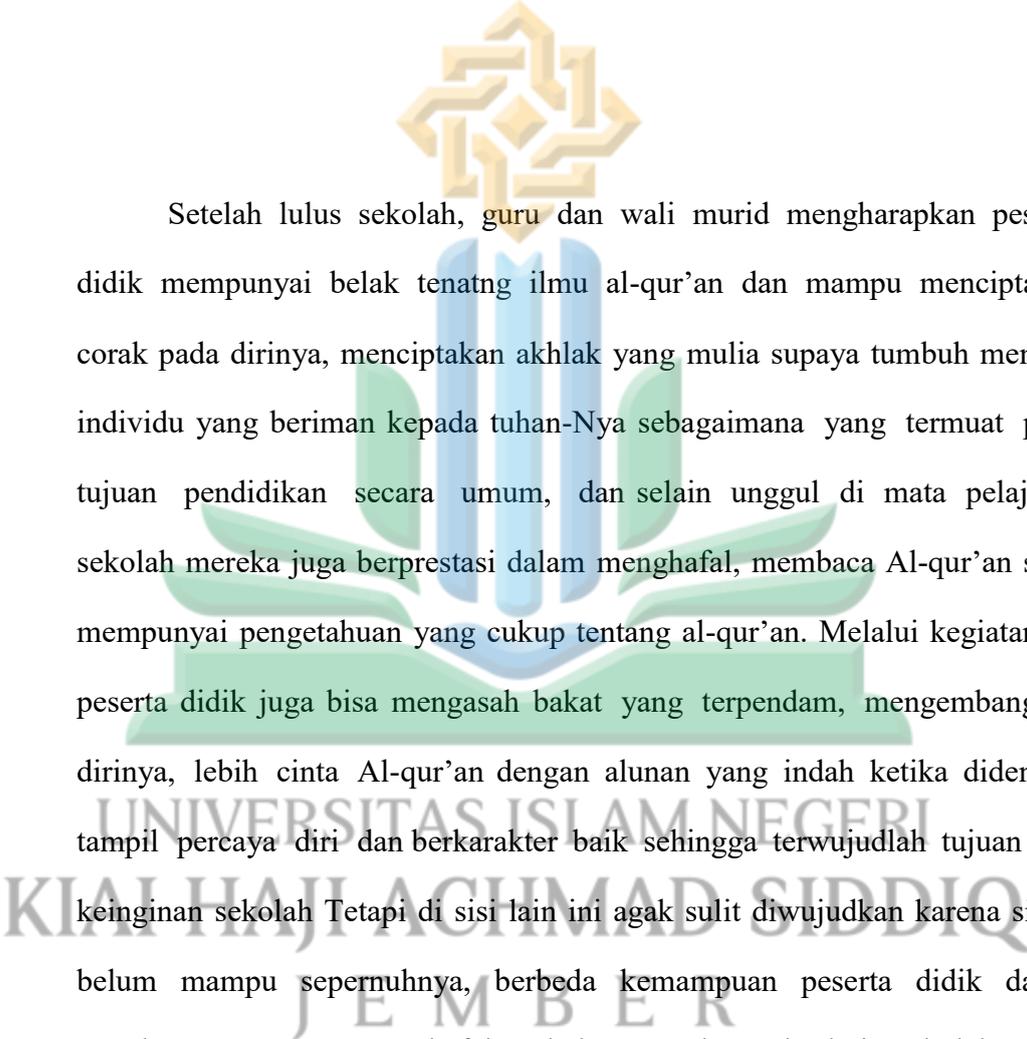
dengan baik, namun ada juga yang sudah bisa membaca al-qur'an dengan baik, jadi berbagai masalah dihadapi dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ini, khususnya lembaga formal yang berbeda jauh dengan pondok.

Tahsin maupun Tahfidz juga memiliki target tertentu yang telah ditetapkan, oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkan proses pembelajaran al-qur'an yang efektif, mengena, dan dirasa tepat agar capaian atau tujuan yang diinginkan bisa terwujud. Membutuhkan sebuah metode agar bisa melancarkan prosesnya. Begitupun dengan kemampuan membaca dan hafalan sangatlah dipengaruhi oleh beberapa macam hal, di antaranya lingkungan, usia, bagaimana membaca yang baik dan mengulang hafalan, oleh karena itu bisa dikatakan berkualitas jika hafalannya lancar, fashahah dan kaidah Tajwid atau Tahsinnya benar.

Salah satu sekolah formal yang memuat Tahsin dan Tahfidz adalah SMA Plus Al-Azhar. Pada awalnya SMA Plus Al-Azhar ini mengadakan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-qur'an sebagai bentuk antusias kepala sekolah dalam membina peserta didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap Al-Quran serta berkeinginan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik atau memberi bekal peserta didiknya melalui pembelajaran Al-qur'an yang cukup dari aspek pelafalan ataupun menghafal. Adapun program Tahsin dan Tahfidz ini juga menjadi program unggulan di SMA PLUS Al-Azhar dan berjalan sudah cukup lama yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2014.<sup>10</sup>

---

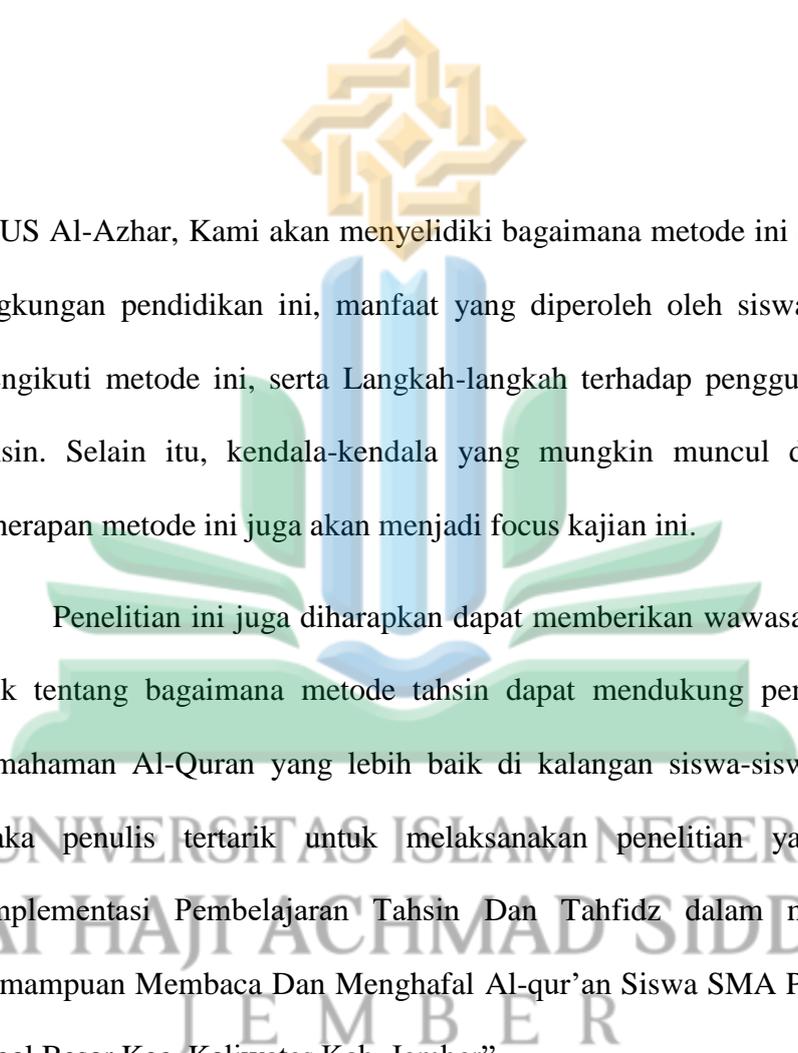
<sup>10</sup> Indira pusparani, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-qur'an', dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1 No. 1, 15 Desember 2019, h. 2.



Setelah lulus sekolah, guru dan wali murid mengharapkan peserta didik mempunyai bekal tentang ilmu al-qur'an dan mampu menciptakan corak pada dirinya, menciptakan akhlak yang mulia supaya tumbuh menjadi individu yang beriman kepada tuhan-Nya sebagaimana yang termuat pada tujuan pendidikan secara umum, dan selain unggul di mata pelajaran sekolah mereka juga berprestasi dalam menghafal, membaca Al-qur'an serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang al-qur'an. Melalui kegiatan ini peserta didik juga bisa mengasah bakat yang terpendam, mengembangkan dirinya, lebih cinta Al-qur'an dengan alunan yang indah ketika didengar, tampil percaya diri dan berkarakter baik sehingga terwujudlah tujuan dan keinginan sekolah. Tetapi di sisi lain ini agak sulit diwujudkan karena siswa belum mampu sepenuhnya, berbeda kemampuan peserta didik dalam membaca ataupun menghafal, sebelumnya berasal dari sekolah yang bermacam-macam, baik pondok, maupun sekolah umum, ada yang sudah mempunyai hafalan tapi tidak dilancarkan kembali, waktu pembelajaran yang harus dibenahi karena terlalu singkat untuk pembelajaran Al-qur'an dengan alokasi 2 jam saja.

Pada saat ini SMA PLUS Al-Azhar masih selalu berupaya mengatasi serta membenahi lagi pembelajarannya misalnya mencoba untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa metode, mencoba selalu memotivasi siswa, dan evaluasinya menggunakan penilaian khusus disetiap bacaan atau setoran.

Terkait dari beberapa masalah diatas, maka kajian ini ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran di SMA



PLUS Al-Azhar, Kami akan menyelidiki bagaimana metode ini diterapkan di lingkungan pendidikan ini, manfaat yang diperoleh oleh siswa-siswa yang mengikuti metode ini, serta Langkah-langkah terhadap penggunaan metode tahsin. Selain itu, kendala-kendala yang mungkin muncul dalam proses penerapan metode ini juga akan menjadi focus kajian ini.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana metode tahsin dapat mendukung pembacaan dan pemahaman Al-Quran yang lebih baik di kalangan siswa-siswa madrasah. Maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-qur’an Siswa SMA Plus Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mneghafal Al-qur’an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur’an siswa SMA Plus Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada ketiga permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Menganalisis penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS AL-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember.
2. Untuk menganalisis hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap berbagai sektor kehidupan, utamanya dalam sektor pendidikan, baik secara langsung dan tidak langsung. Untuk itu, peneliti dapat mengasumsikan manfaat penelitian ini dalam 2 implikasi, diantaranya :

#### 1. Manfaat teoritis

Untuk menambah serta memperkaya wawasan atau khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. siswa. sehingga dapat

dijadikan bekal bagi peneliti untuk turun secara langsung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Untuk menambah literatur perpustakaan UIN KHAS Jember, khususnya bagi Pascasarjana prodi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa atau mahasiswi yang ingin mengembangkan kajian di bidang Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran kepada lembaga SMA PLUS Al-Azhar dalam upaya pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa.

d. Bagi Guru

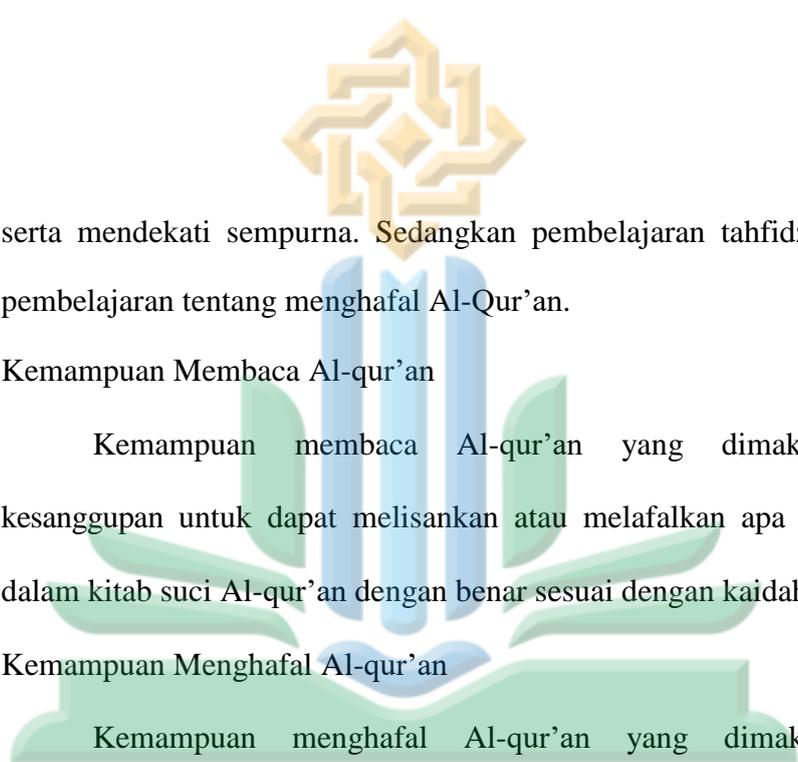
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan guru Al-qur'an agar selalu meningkatkan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman makna dan maksud pada judul penelitian, maka penjasana istilah-istilah yang dianggap sebagai kata kunci tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz

Pembelajaran tahsin merupakan pembelajaran tentang memperbaiki bacaan Al-qur'an, baik dalam hal pengucapan huruf maupun hukum tajwidnya. Tujuannya ialah agar pembacaan Al-qur'an bisa tepat, benar



serta mendekati sempurna. Sedangkan pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran tentang menghafal Al-Qur'an.

## 2. Kemampuan Membaca Al-qur'an

Kemampuan membaca Al-qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

## 3. Kemampuan Menghafal Al-qur'an

Kemampuan menghafal Al-qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan dalam mengingat dan menjaga dari ayat Al-qur'an yang sudah dibaca secara berulang-ulang, sehingga mampu mengucapkan dan mengulang tanpa melihat mushaf.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dijelaskan, maka penelitian dengan judul Implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an yang berusaha untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini akan memaparkan tentang uraian alur penelitian tesis yang dilakukan peneliti dengan dimulai dari pendahuluan hingga yang paling akhir adalah penutup. Sistematika penulisan penelitian ini berupa uraian berbentuk deskripsi dan narasi bukan sebagaimana daftar isi.



Bab Satu: Pendahuluan, a) Latar belakang masalah menguraikan problematika dan sebab munculnya ide mengapa penelitian dilakukan tentang implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an, sekaligus menguraikan proses pembelajarannya, pemaparan tersebut terletak di bagian latar belakang penelitian. b) Langkah selanjutnya setelah memahami latar belakang masalah ialah menyusun rumusan masalah, yaitu: implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an c) Tujuan penelitiannya adalah agar pembaca dan penulis dapat mengetahui implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an melalui penerapannya. d) Penelitian ini berguna dalam ranah teoritis untuk menjadi sumbangsih referensi ilmu pengetahuan, sehingga guru pengajar dapat memahami dan terus mengemabangkan pembelajarannya. Definisi Istilah, dan Sistematisa pembahasan, yang memuat uraian peneliti tentang rencana penelitian. Bagian ini memiliki fungsi untuk menjelaskan alasan utama mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap kasus ini.

Bab Dua: Pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an serta kerangka konseptual. Uraian pada bab ini berfungsi memberikan informasi apakah penelitian saat ini sudah pernah diteliti atau belum oleh peneliti sebelumnya,

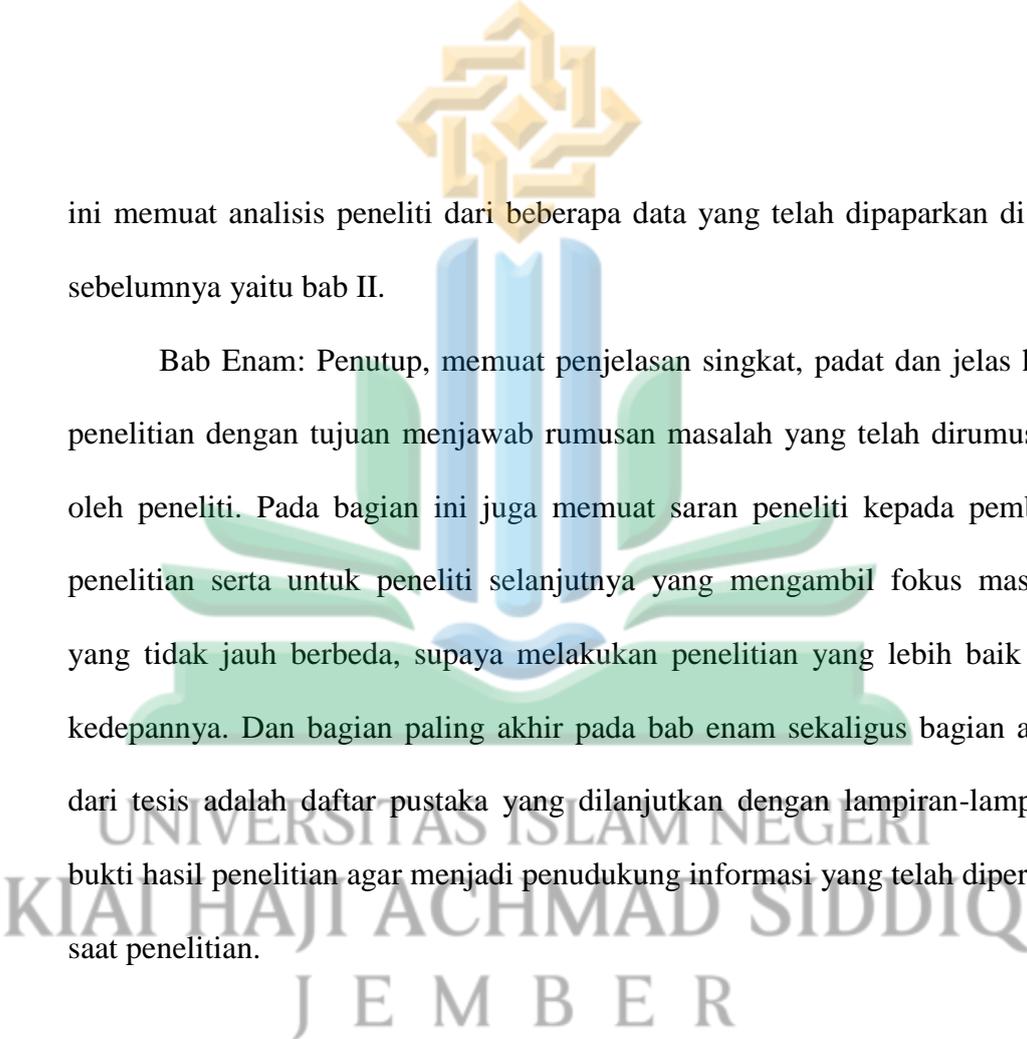


dan juga memuat berbagai teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kerangka konseptual digunakan untuk memaparkan bagaimana peneliti memecahkan masalah atau bagaimana cara kerja penelitian ini.

Bab Tiga: Metode penelitian, memuat pembahasan terkait cara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan kualitatif sebagai pendedekatannya, studi kasus sebagai jenis penelitiannya, serta tempat penelitiannya di SMA Plus Al-Azhar. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi, selanjutnya informasi tersebut dikumpulkan, dipetakan sesuai bahasannya kemudian simpulkan, tahap akhir pada bagian ini adalah pengujian kebenaran data dengan cara *creadibility*, *dependability* dan *comfirmability*.

Bab Empat: Paparan Data dan Temuan Penelitian, membahas tentang profil Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember yang memuat penjelasan awal berdiri, letak geografis, identitas, data pendidik serta peserta didik, visi misi, fasilitas pondok pesantren dan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam bab ini juga dipaparkan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab Lima: Hasil serta Pembahasan, memuat jawaban serta penjelasan sesuai dengan rumusan masalah, peneliti mendialogkan antara teori dan hasil penelitian yang kemudian membahasnya, pada bagian ini menjawab bagaimana implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an di SMA Plus Al-Azhar. Bab



ini memuat analisis peneliti dari beberapa data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya yaitu bab II.

Bab Enam: Penutup, memuat penjelasan singkat, padat dan jelas hasil penelitian dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada bagian ini juga memuat saran peneliti kepada pembaca penelitian serta untuk peneliti selanjutnya yang mengambil fokus masalah yang tidak jauh berbeda, supaya melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Dan bagian paling akhir pada bab enam sekaligus bagian akhir dari tesis adalah daftar pustaka yang dilanjutkan dengan lampiran-lampiran bukti hasil penelitian agar menjadi pen pendukung informasi yang telah diperoleh saat penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa literatur penelitian yang peneliti temukan. Peneliti mendapati ada beberapa penelitian yang tema pembahasannya berkaitan dan mempunyai korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian Nadia Humairo (2023) yang berjudul “Strategi pembelajaran tahsin tahfidh terhadap implikasi kualitas membaca dan hafalan siswa (Studi Di MAN 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kal-Sel)”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-qur’an MAN 1 HSU, mengungkapkan implikasi dari penggunaan strategi tersebut dan mengungkapkan rencana pengembangan untuk kedepannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dan sumbernya yang digali ada dua macam yaitu data primer dan sekunder. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU ada 3 aspek yaitu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, 2). Implikasi dari penggunaan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU ialah guru bisa memperdalam lagi ilmu Al-qur’an dan mengulangi hafalan yang pernah dimiliki, mengurangi kesulitan siswa, siswa memiliki akhlak yang lebih bagus, lebih faham kandungan ayat, lebih disiplin, pekerja



keras, sabar, mandiri, jujur, nilai bisa sesuai target, berprestasi, berdampak baik pada lingkungan, suasana sekolah yang cinta Al-qur'an, wali murid ikut belajar Tahsin, dan alumni menjadi donatur, dan 3). Rencana pengembangan strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-qur'an di MAN 1 HSU untuk ke depannya ialah membuat program Tahsin dan Tahfizh secara khusus, membuat seminar, komunitas penghafal Al-qur'an, pelatihan bagi guru, dijadikan sebuah kelas khusus, membuat sertifikat, wisuda, akselerasi, mengalokasikan dana, membebaskan SPP, memfasilitasi siswa masuk ke universitas, syarat mengambil Ijazah, dan kerjasama dengan lembaga Tahfizh.<sup>11</sup>

2. Penelitian Muhammad Irpan Haqiqi (2021) dengan judul "Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Batam".

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh program pembelajaran tahfidz terhadap kualitas hafalan siswa SD Islam Terpadu di Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, regresi berganda dan koefisien determinasi R. Hasil penelitian, Pertama, program tahfidz di SDIT Kota Batam setelah diproses melalui rumus perhitungan pelaksanaan program menghasilkan 74,6%. Merujuk patokan yang telah ditetapkan pada bab III. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan siswa Kota Batam Baik karena berada

---

<sup>11</sup> Nadia Kumaira, Strategi pembelajaran tahsin dan tahfizh terhadap implikasi kemampuan membaca dan hafalan siswa (Studi Di MAN 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kal-Sel) (Tesis: IIQ Jakarta, 2023)

antara 61%-80%. Kedua, Kualitas hafalan siswa SDIT Kota Batam setelah diproses melalui rumus perhitungan pelaksanaan program menghasilkan 72,2%. Merujuk patokan yang telah ditetapkan pada bab III.

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan siswa Kota Batam Baik karena berada antara 61%-80%. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan program pembelajaran tahfidz guru terhadap kualitas hafalan siswa dengan koefisien 0,533 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruhnya yang didapati dari nilai R Square sebesar 0,284 atau 28,4%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel program pembelajaran tahfidz (X) terhadap kualitas hafalan siswa SD Islam Terpadu di Kota Batam (Y) adalah sebesar 28,4%.<sup>12</sup>

3. Penelitian Arif Rahman (2021) dengan judul “pengaruh motivasi membaca Al-qur’an dan manajemen waktu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an siswa kareem bil qur’an depok jawa barat”.

Fokus penelitian bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data mengenai Pengaruh Motivasi membaca Al-qur’an dan Manajemen Waktu, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Kualitas Bacaan Al-qur’an Siswa. Hipotesis penelitian ialah (1) peneliti menggunakan metode survey dengan teknik korelasi dan analisis regresi sederhana dan ganda. penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota

<sup>12</sup> Abdul Muis, *Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Budaya Beragama dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kabupaten Lumajang* (Disertasi: UIN KHAS Jember, Jember, 2022)



populasi digunakan sebagai sampel, dengan jumlah responden 60 responden di Mahad Kareem Bil Qur'an Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dokumentasi, dan interview. Teknik analisis data yang digunakan model analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan ganda.

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: Pertama, terdapat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca Al-qur'an terhadap kualitas bacaan Al-qur'an Siswa Kareem Bil Qur'an

Depok. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $r_{y.1}$ ) sebesar 0,774 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$ .

sedangkan koefisien determinasi atau R-square atau besarnya pengaruh 0,599 atau 59,9% dan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun

arah pengaruh persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,162 + 0,508X_1$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor motivasi membaca Al-qur'an akan mempengaruhi skor kualitas bacaan Al-qur'an siswa sebesar 0.508. Kedua,

pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen waktu terhadap kualitas bacaan Al-qur'an Siswa Kareem Bil Qur'an. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $r_{y.2}$ ) sebesar 0,890 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$ . sedangkan

koefisien determinasi atau R-square atau besarnya pengaruh 0,791 atau 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun arah pengaruh persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,449 + 0,528X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen waktu akan mempengaruhi skor kualitas bacaan Al-qur'an siswa sebesar 0.528. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca Al-qur'an dan manajemen waktu terhadap kualitas bacaan AlQur'an Siswa Kareem Bil Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $R_{y.1.2}$ ) sebesar 0,921 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  yang berarti pasangan data variabel

$X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  memiliki korelasi linier positif karena nilai  $R_{y.1.2}$  mendekati +1 (positif satu), iv harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh  $R$  square sebesar 0,848, yang berarti bahwa motivasi membaca Al-qur'an dan manajemen waktu dapat memberikan pengaruh sebesar 84,8% secara bersama-sama terhadap kualitas bacaan Al-qur'an siswa dan sisanya yaitu 15,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 26,517 + 0,211X_1 + 0,400X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor motivasi membaca Al-qur'an dan manajemen waktu secara bersama-sama akan mempengaruhi skor kualitas bacaan Al-qur'an siswa sebesar 0.611.<sup>13</sup>

4. Penelitian Firman rudiansyah (2022) dengan judul “pengaruh pembelajaran tahfizhul qur'an dan minat menghafal Al-qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (pai) peserta didik kelas iv-vi di sd it al-banna natar lampung selatan”.

<sup>13</sup> Nadhifah Mizana Al-Azwi dan Siti Rohmah, Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah, *Jurnal: IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 02 2019. 189-201*



Tujuan penelitian ini untuk (1) Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pembelajaran Tahfidzul Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD IT Al Banna Natar Lampung Selatan. (2). Untuk mengetahui Seberapa besar minat menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD IT Al Banna Natar Lampung Selatan. (3). Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan minat menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD IT Al Banna Natar Lampung Selatan<sup>14</sup>

5. Jurnal Hisny Fajrussalam dkk (2023) dengan judul "Pengaruh Tahsin terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta".

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah kurangnya kemampuan dalam membaca AlQur'an oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah, pertama, untuk mengidentifikasi kondisi faktual kemampuan membaca AlQur'an oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Kedua, untuk mempelajari bagaimana pengamalan metode tahsin dapat menambah kemampuan mengaji AlQur'an oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Ketiga, untuk mengukur dampak penerapan metode tahsin terhadap peningkatan kemampuan membaca AlQur'an oleh Mahasiswa Universitas

<sup>14</sup>Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Jurnal: AREOPAGUS Vol.18, No.2, September 2020.*

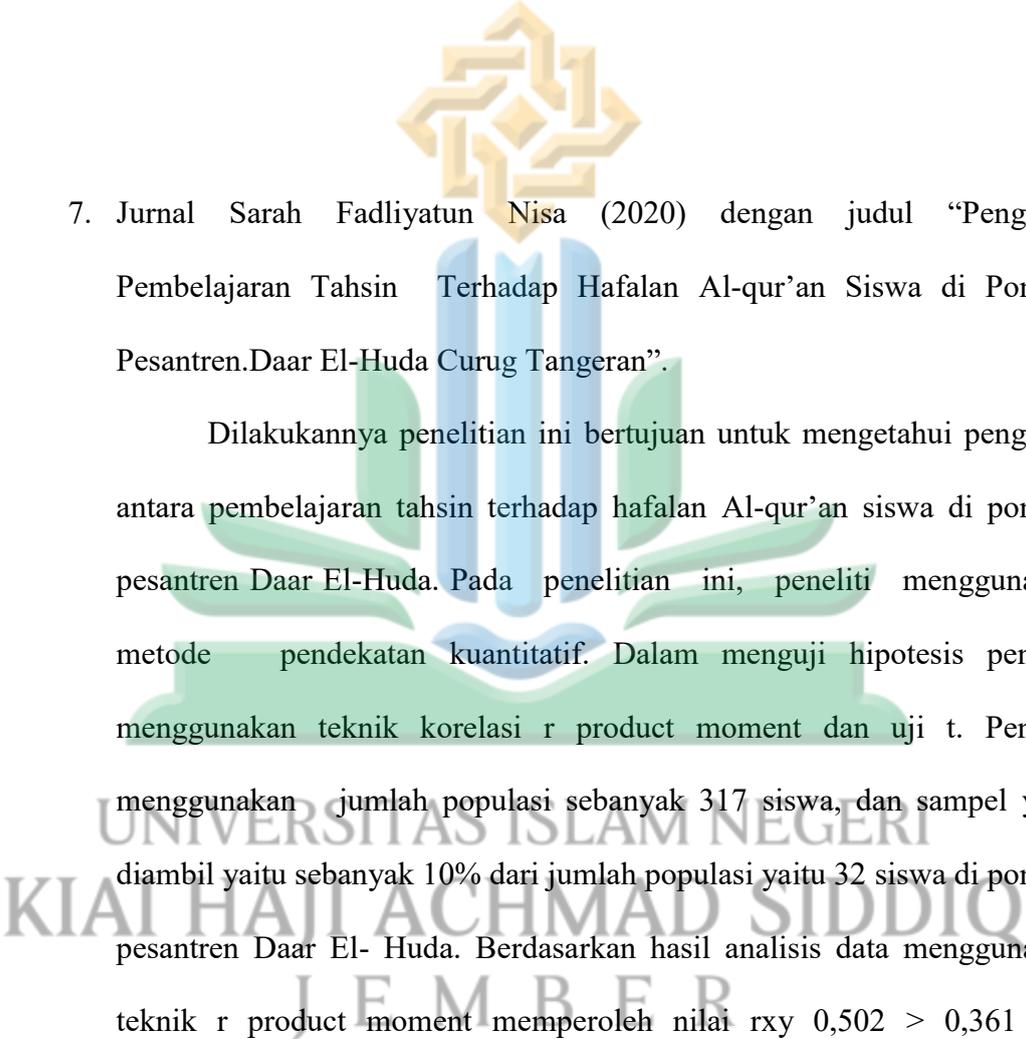
Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta sesuai dengan

6. Jurnal Liza Anisa (2023) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al-qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Tahfizul Qur'an Miftahul Jannah Medan"

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an serta pemahaman dan pengamalan pendidikan agama islam dalm aplikasi di lapangan. Dalam hal ini, minat peserta didik dikatakan rendah sebab kurang menitik beratkan pemahaan dalam pelajarane Pendidikan Agama Islam, dengan dibuktikan pada hasil belajar yang belum optimal, dan juga masih rendahnya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadi sorotan penulis dalam menilai seberapa jauh pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap minat menghafal al-Qur'an dan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Taqwa Sultan, Pengaruh Kompetensi Guru, Peran Orangtua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (Negeri) di Kota Makassar, *Jurnal: NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 8 No 7 Tahun 2021. 1851-1863*

- 
7. Jurnal Sarah Fadliyatun Nisa (2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-qur’an Siswa di Pondok Pesantren.Daar El-Huda Curug Tangerang”.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran tahsin terhadap hafalan Al-qur’an siswa di pondok pesantren Daar El-Huda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik korelasi  $r$  product moment dan uji  $t$ . Peneliti

menggunakan jumlah populasi sebanyak 317 siswa, dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu 32 siswa di pondok pesantren Daar El- Huda. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik  $r$  product moment memperoleh nilai  $r_{xy}$   $0,502 > 0,361$  dan dinyatakan adanya pengaruh pada tingkat sedang. Kemudian dilakukan perhitungan prosentase dari hasil  $r_{xy}$   $0,502$  dan memperoleh nilai 25%. Selanjutnya dilakukan pengujian  $t$  dan memperoleh hasil thitung  $(3,18) > t_{tabel}(2,042)$  yang berarti signifikan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan signifikan antara pembelajaran tahsin terhadap hafalan Al-qur’an siswa di pondok pesantren Daar El- Huda.19

8. Jurnal Della Indah Fitriani (2023) dengan judul “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas”.

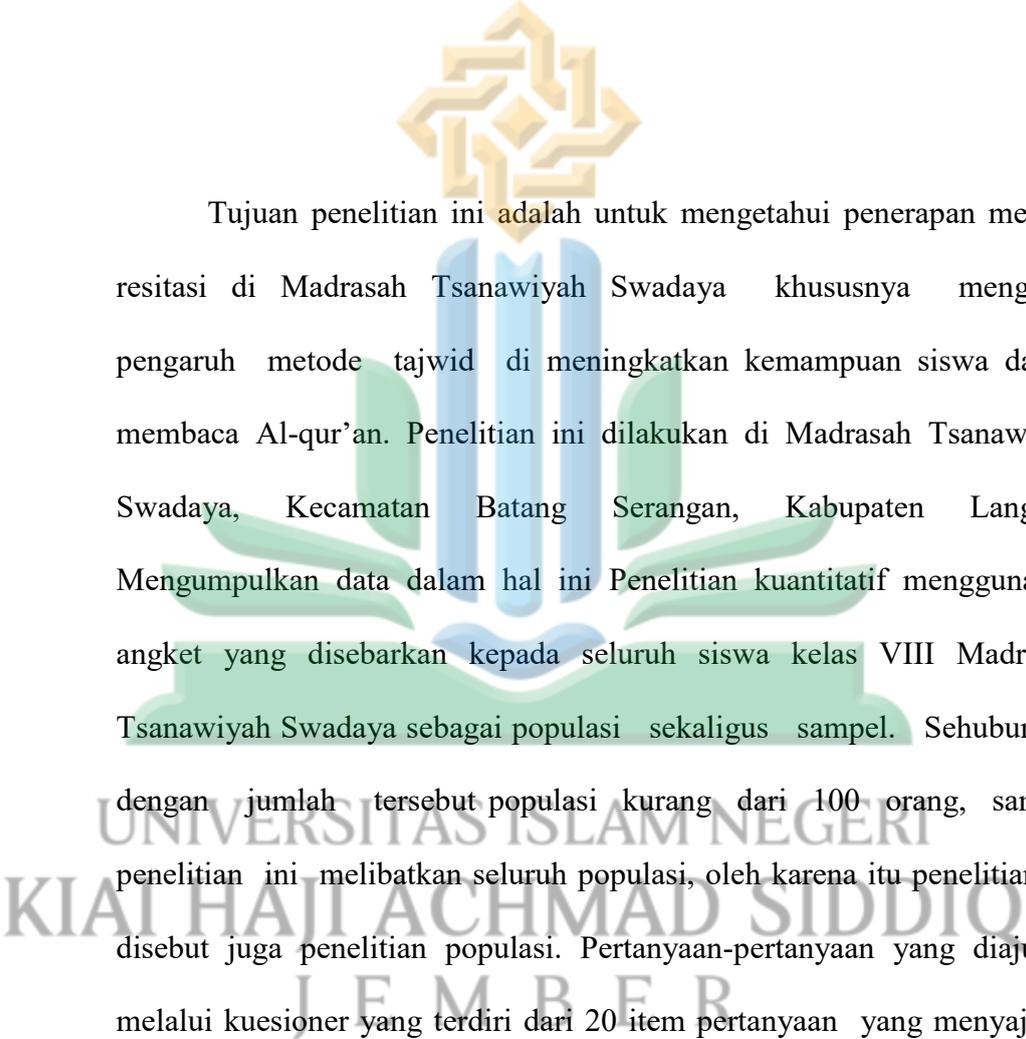


Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago pada mata pelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ). Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago. Kedua, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago. Ketiga, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas X IPS SMA Al-Falah dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah klasikal baca simak (KBS). Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-qur'an siswa<sup>16</sup>

9. Jurnal Fakhurroji Batubara (2020) dengan judul “pengaruh metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada siswa kelas viii madrasah tsanawiyah swadaya kecamatan batang serangan kabupaten langkat”.

---

<sup>16</sup> Subiarto dan Wakhudin, *The role of teachers in improving the discipline character of students*. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2021, 13(2), 74



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swadaya khususnya mengenai pengaruh metode tajwid di meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swadaya, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat. Mengumpulkan data dalam hal ini Penelitian kuantitatif menggunakan angket yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya sebagai populasi sekaligus sampel. Sehubungan dengan jumlah tersebut populasi kurang dari 100 orang, sampel penelitian ini melibatkan seluruh populasi, oleh karena itu penelitian ini disebut juga penelitian populasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang menyajikan beberapa hal yang telah ditentukan jawaban alternatif. Jadi siswa hanya diminta memilih alternatif jawaban yang akan diberikan tanggapan tentang pengaruh metode tilawah tahsin dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dipilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tajwid tahsin di kelas VIII MTs Swadaya berjalan dengan baik dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. kemampuan membaca Al-qur'an hingga 78,4%.

10. Jurnal m. Utsman arif fathah (2021) dengan judul “metode tahsin dan tahfidz Al-qur’an di pondok pesantren smp mbs bumiayu”.

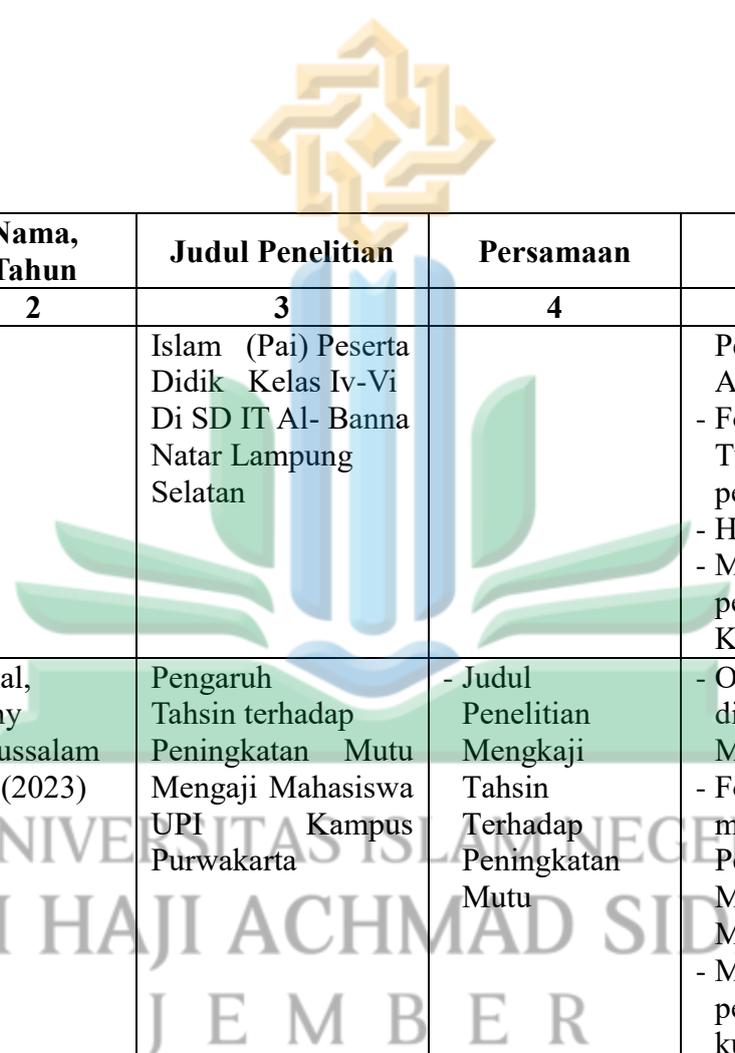
Metode merupakan salah satu faktor yang bisa membantu dalam menghafal Al- Qur’an, metode yang baik bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap para penghafal Al-qur’an. Di antara metode yang dapat membantu dalam menghafal adalah metode Tahsin dan Tahfidz. Kajian pada penelitian ini terpusat pada metode yang dipakai oleh Pondok Pesantren MBS Bumiayu dalam membina siswanya pada Tahsin dan Tahfidz Al-qur’an. pendekatan pada Penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa MBS Bumiayu menggunakan beberapa metode dalam membina siswanya dalam mengikuti Tahsin dan tahfidz Al-qur’an, yaitu dengan membaca mendengarkan ustadz membaca ayat per-ayat yang akan dihafalkan serta membaginya menjadi beberapa bagian sampai hafal (juz’i), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz (talaqqi) serta menyetorkannya menjadi tiga bagian yaitu dengan sabqi (hafalan baru), sabaq (pengulangan hafalan baru) dan manzil (hafalan lama), serta proses menghafal yang lainnya adalah murajaah (mengulang) hafalan yang sudah dihafalkan untuk menguatkan hafalan yang sudah dihafalkan agar menjadi mutqien. Sebagai langkah yang memudahkan dalam menghafal adalah Tahsin Al-qur’an, agar siswa bisa membaca Al-qur’an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta lancar dalam membaca Al-qur’an.



**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

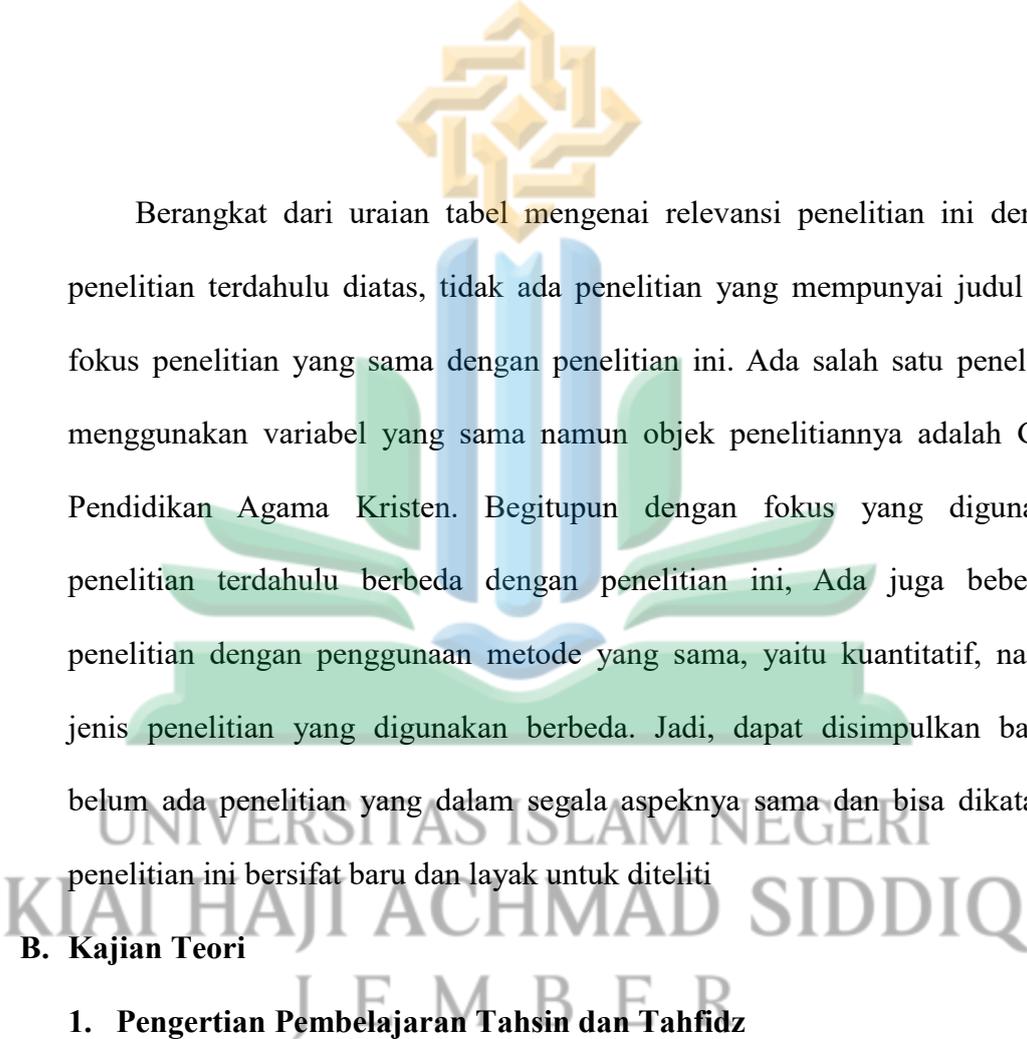
No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Tesis, Nadia Humairo (2023)	Strategi Pembelajaran Tahsin Tafidh Terhadap Implikasi Dan Kemampuan Membaca Dan Hafalan Siswa (Studi Di MAN 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kal-Sel)	- Judul penelitian Mengkaji Kompetensi Spiritual Guru - Metode Penelitian Kuantitatif	- Fokus penelitian mengkaji pertumbuhan iman siswa - Lingkup pendidikan agama kristen
2	Tesis, Muhammad Irpan Haqiqi (2021)	Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Batam	- Judul Penelitian Mengkaji Pembelajaran Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Siswa	- Fokus Penelitian - Tujuan Penelitian - Hasil Penelitiannya - Metode Penelitian
3	Tesis, Arif Rahman (2021)	Pengaruh Motivasi Membaca Al-qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat	- Judul Penelitian Mengkaji tentang peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an	- Metode penelitian kuantitatif - Fokus penelitian mengkaji tentang tingkat kompetensi spiritual, tingkat kedisiplinan, dan pengaruh kompetensi spiritual terhadap tingkat kedisiplinan
4	Penelitian, Firman Ridiansyah (2022)	Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama	- Judul penelitian Mengkaji Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an	- Secara khusus Mengkaji Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar



No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Islam (Pai) Peserta Didik Kelas Iv-Vi Di SD IT Al- Banna Natar Lampung Selatan		Pendidikan Agama Islam - Fokus dan Tujuan penelitian - Hasil Penelitian - Metode penelitian Kuantitatif
5	Jurnal, Hisny Fajrussalam dkk (2023)	Pengaruh Tahsin terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta	- Judul Penelitian Mengkaji Tahsin Terhadap Peningkatan Mutu	- Objek yang diteliti adalah Mahasiswa - Fokus penelitian mengkaji Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa - Metode penelitian kuantitatif
6	Jurnal, Liza Anisa (2023)	Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghapal Al-qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Tahfizul Qur'an Miftahul Jannah Medan	- Judul penelitian Mengkaji Kompetensi Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghapal Al-qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	- Metode Penelitian Kuantitatif - Objek Yang Diteliti Siswa Sekolah Dasar - Fokus Dan Tujuan penelitian - Hasil penelitian
7	Jurnal, Sarah Fadliyatun Nisa (2020)	Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-qur'an Siswa di Pondok Pesantren.Daar El- Huda Curug Tangerang	- Judul penelitian Mengkaji Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-qur'an Siswa	- Fokus Penelitian Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-qur'an - Hasil penelitian



No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
8	Jurnal, Della Indah Fitriani (2023)	Penerapan Metode Tahsin untuk Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul Penelitian mengkaji tentang metode tahsin untuk kemampuan Membaca Al-qur'an</li> <li>- Objek penelitian anak Sekolah Menengah Atas</li> <li>- Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian mengkaji penerapan metode tahsin</li> <li>- Tujuan penelitian</li> <li>- Hasil penelitian</li> </ul>
9	Jurnal, Fakhrurroji Batubara (2020)	Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul Penelitian Mengkaji Tentang Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus Penelitian Pengaruh Metode Tahsin</li> <li>- Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif</li> <li>- Hasil Penelitian</li> </ul>
10	Jurnal, M. Utsman arif fathah (2021)	Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul penelitian Mengkaji Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-qur'an Di Pondok Pesantren</li> <li>- Metode Penelitian Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian</li> <li>- Mengguakan metode penelitian kualitatif studi kasus</li> <li>- Tidak Mengkaji Kemampuan Membaca Al-qur'an</li> </ul>



Berangkat dari uraian tabel mengenai relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas, tidak ada penelitian yang mempunyai judul dan fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini. Ada salah satu penelitian menggunakan variabel yang sama namun objek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Kristen. Begitupun dengan fokus yang digunakan penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini, Ada juga beberapa penelitian dengan penggunaan metode yang sama, yaitu kuantitatif, namun jenis penelitian yang digunakan berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang dalam segala aspeknya sama dan bisa dikatakan penelitian ini bersifat baru dan layak untuk diteliti

## **B. Kajian Teori**

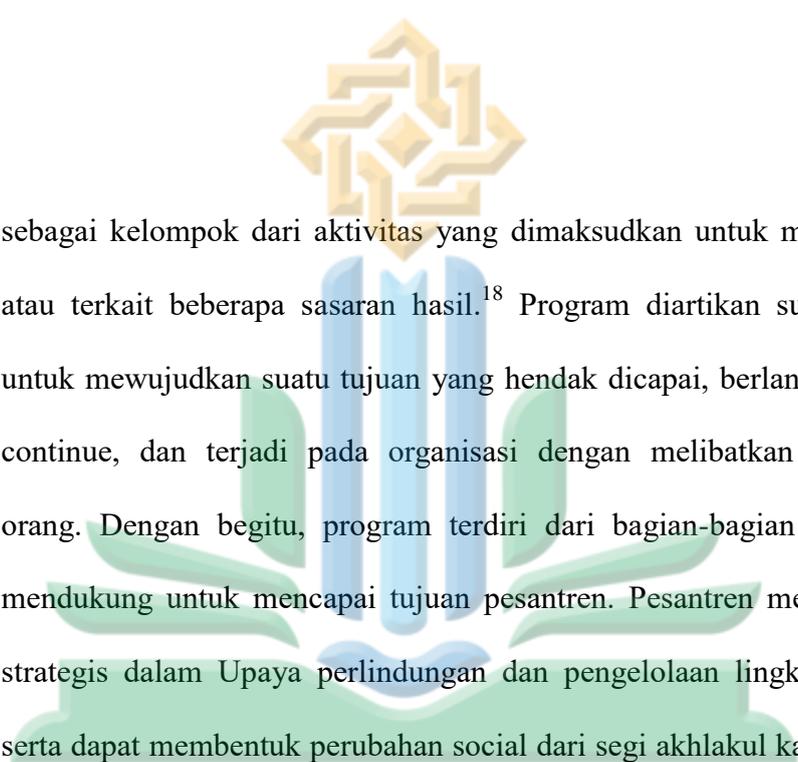
### **1. Pengertian Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz**

Menurut Gagne, belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif.<sup>17</sup> Dalam teori ini dijelaskan bahwasanya belajar dan pembelajaran dapat dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman. Terlebih, saat ini banyak sekalgi teknologi yang dapat mempermudah proses pembelajaran seperti AI. Sehingga, mudah bagi peserta didik untuk mendapatkan berbagai macam informasi terkait pendidikan.

Adapun program adalah sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan purposive (tujuan). Suatu program dapat dipahami

---

<sup>17</sup> Robert M. Gagne and Marcy Perkins Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, 1988).



sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.<sup>18</sup> Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara continue, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pesantren. Pesantren memiliki peran strategis dalam Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta dapat membentuk perubahan social dari segi akhlakul karimah sesuai yang di ajarkan oleh agama Islam.<sup>19</sup>

#### a. Pengertian Pembelajaran Tahsin

Kata tahsin (تحسين) berasal dari kata hassana, yahassinu, tahsinan (يحسن تحسنا حسن) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسين) itu sendiri berarti menjadi baik.<sup>20</sup>

Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan kata tilawah berasal dari kata yang mempunyai arti bacaan. Dari segi bacaan adalah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan surat-surat dan berhati-hati dalam melakukan

<sup>18</sup> James C. McDavid and Laura RL. Hawthorn, *Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice* (London: Sage Publications, 2006), 15.

<sup>19</sup> Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta, Pustaka Ilmu, 2012). 55

<sup>20</sup> Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz"amma* (Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), 52-53.

bacaan, sehingga lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>21</sup>

Kata tahsin hampir sama dengan kata tajwid, yang merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi jawwada yang berarti menghaluskan, menyempurnakan, memperkuat.<sup>22</sup>

Pengertian Tajwid dalam hal ini adalah ilmu yang memberikan semua pemahaman tentang huruf, baik hak-hak huruf dan hukum baru yang muncul setelah hak-hak surat terpenuhi, yang terdiri dari

karakteristik surat, hukum gila, dan sebagainya. Contohnya adalah tafkhir, tarqiq, dan semisalnya.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al-qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-qur'an, yang terdapat dalam firman-Nya Q.S. Al Muzammil ayat 4:<sup>24</sup>

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

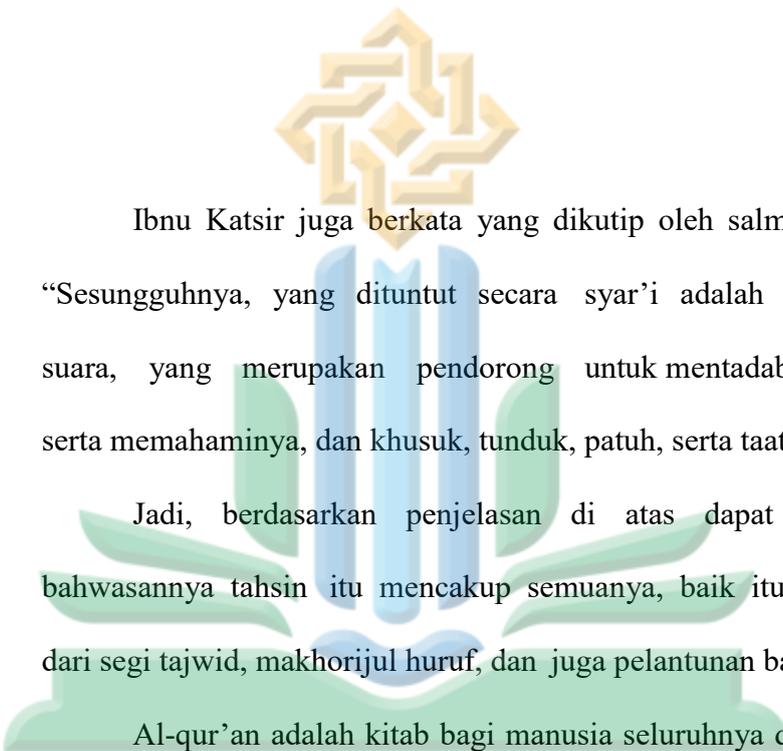
Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzamil 74:4)

<sup>21</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h 3.

<sup>22</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h 17.

<sup>23</sup> Khuddamu al-Ma'had Darul Huda Mayak, *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an* (Ponorogo: Yayasan Pon-Pes Darul Huda, 2012), h. 1.

<sup>24</sup> Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008), h. 574



Ibnu Katsir juga berkata yang dikutip oleh Salman bin Umar, “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi Al-qur’an serta memahaminya, dan khusuk, tunduk, patuh, serta taat.”<sup>25</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tahsin itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan juga pelantunan bacaan.

Al-qur’an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang tertentu, tetapi untuk semua golongan manusia.

Sehubungan dengan itu, dr. Subhi al-Salih merumuskan yang dikutip oleh Masjufuk Zuhdi definisi Al-qur’an yang dipandang sebagai definisi yang dapat diterima oleh para ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqh, dan ahli ushul fiqh. Artinya: Al-qur’an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu’jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang ditidak pandang beribadah membacanya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan tahsin al- Qur’an ialah sebuah

<sup>25</sup> Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur’an*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hh. 38.35

<sup>26</sup> Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur’an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), h. 1.42

kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-qur'an siswa, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan lagu atau nada di dalam membaca Al-qur'an.

#### 1) Kewajiban Dasar untuk Belajar Tahsin

Mempelajari pelafalan tahsin lebih ditekankan daripada mempelajari ilmu pelafalan, karena mempelajari tahsin hukum adalah fardin (wajib), sedangkan mempelajari pelafalan bacaan

adalah fardlu kifayah. Di antara proposisi yang menunjukkan kewajiban untuk belajar tahsin adalah: Allah Swt berfirman Allah :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

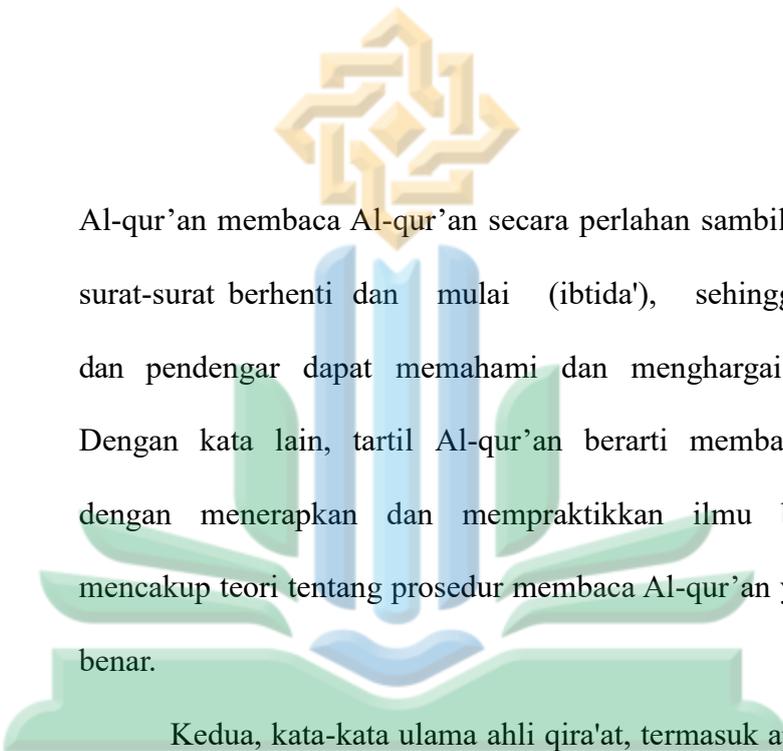
Artinya " atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>27</sup> (Q.S. Al- Muzammil 73 : 4)

Dalam ayat itu Allah menggunakan kata perintah: "Dan bacalah Al-qur'an dengan tartil". Dalam ilmu Usul Fiqh, dinyatakan bahwa pada awalnya perintah tersebut menunjukkan wajib, kecuali jika ada proposisi otentik atau qarinah (indikasi) yang berpaling dari perintah wajib.<sup>28</sup>

Ayat ini digunakan sebagai dasar hukum dalam mempelajari tahsin. Ini karena makna artikel yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki kemiripan dengan makna tahsin. Kata rattil dan tartil diambil dari kata rataala yang berarti harmonis dan indah. Tartil

<sup>27</sup> Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008), 574

<sup>28</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al- Qur'an* (Solo: Zam-Zam, 2013), 53



Al-qur'an membaca Al-qur'an secara perlahan sambil memperjelas surat-surat berhenti dan mulai (ibtida'), sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghargai isi pesan.<sup>29</sup> Dengan kata lain, tartil Al-qur'an berarti membaca Al-qur'an dengan menerapkan dan mempraktikkan ilmu bacaan yang mencakup teori tentang prosedur membaca Al-qur'an yang baik dan benar.

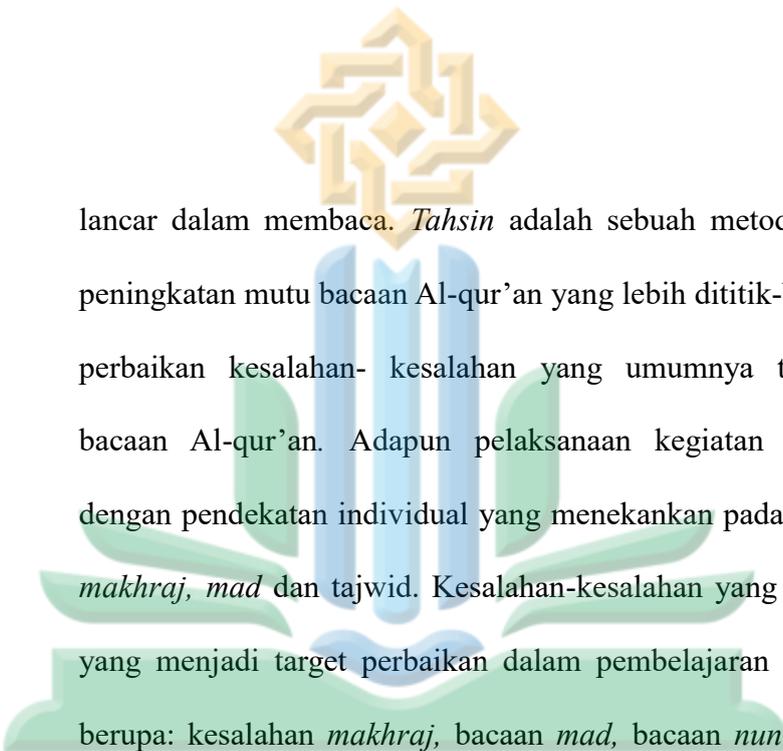
Kedua, kata-kata ulama ahli qira'at, termasuk apa yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mempelajari ilmu bacaan hukum fardlu kifayah, sedangkan hukum membaca al-Quran sesuai dengan aturan bacaan adalah fardlu 'ain untuk setiap Muslim dan Muslimah.<sup>30</sup>

Dengan demikian jelas bahwa mempelajari resitasi tahsin adalah kewajiban yang tidak perlu diperdebatkan panjang lebar. Karena dalil-dalil yang disebutkan di atas sangat jelas menjelaskan kewajiban untuk belajar tahsin bacaan. Oleh karena itu, wajib bagi setiap wanita Muslim dan Muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk belajar pelafalan tahsin dengan baik dan benar. Tentu saja tidak mempelajarinya secara otodidak, tetapi harus dengan muqri' (penasihat al-Quran yang berkualitas).

Model pembelajaran *tahsin* (perbaikan bacaan) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk peserta didik yang

<sup>29</sup> Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008), h. 574

<sup>30</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zam-Zam, 2013), 53



lancar dalam membaca. *Tahsin* adalah sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan Al-qur'an yang lebih dititik-beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam bacaan Al-qur'an. Adapun pelaksanaan kegiatan *tahsin*, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada *sifatul* huruf, *makhraj*, *mad* dan tajwid. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menjadi target perbaikan dalam pembelajaran *tahsin* adalah berupa: kesalahan *makhraj*, bacaan *mad*, bacaan *nun mati*, bacaan *tanwin*, bacaan *mim mati* dan bacaan *idghom*.

Pada kegiatan ini guru memberikan latihan secara *talaqqi sima'i* (guru membaca, kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan) yaitu guru membaca, kemudian diikuti peserta didik secara berulang-ulang, kemudian peserta didik secara langsung membaca latihan di depan guru dalam waktu yang telah ditentukan. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.<sup>31</sup> Metode *Talaqqi* ada beberapa macam di antara adalah :

- a. *Qiro`at a`la syekh*, dalam prakteknya siswa membaca dan guru mendengarkan.
- b. *Sima a`la syekh*, dalam prakteknya guru membaca dan siswa mendengarkan, dan selanjutnya mengikuti.

<sup>31</sup> Sa`Dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) h 53

c. Mukatabah siswa diperintahkan menulis ayat-ayat<sup>32</sup>

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena beberapa murid merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan dan penghafalan oleh dirinya dihadapan gurunya. Mereka tidak saja senantiasa dapat bimbingan dan diarahkan cara membaca dan menghafalnya tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya. Dalam situasi demikian tercipta pula komunikasi yang baik antara murid dengan guru sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa murid maupun guru.

Hal ini membawa pengaruh yang baik Karen guru semakin tumbuh kharismanya, murid semakin simpati sehingga ia berusaha untuk selalu mencontoh perilaku gurunya<sup>33</sup>

Dalam memilih cara atau metode, guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan anak didik yang hendak dididik dan bahan pelajaran yang disampaikan jadi, metode hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.<sup>34</sup>

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar-mengajar sehingga banyak

<sup>32</sup> Wardi., *Hubungan Antara Metode Talaqqi dengan Minat Membaca Al-qur'an*, (IAIN SMH-Banten-2008)

<sup>33</sup> Abdul Mukti Bisri "Pengembangan Metodologi pembelajaran Salafiyah" (Depag, 2002), 40

<sup>34</sup> Zakiah Drajat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara 1996), 61

waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya gunadan berhasil jika mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Seorang calon hafidz harus belajar (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh Al-qur'an, telah menetapkan agama dan ma'rifat dan guru yang telah dikenal mampu merawatnya. Menghafal Al-qur'an tidak diperbolehkan sendirian tanpa seorang guru, karena dalam Al-qur'an ada banyak bacaan yang sulit (*Musykil*) yang tidak dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Bacaan muskil hanya bisa dipelajari dengan melihat guru.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Tahfidz**

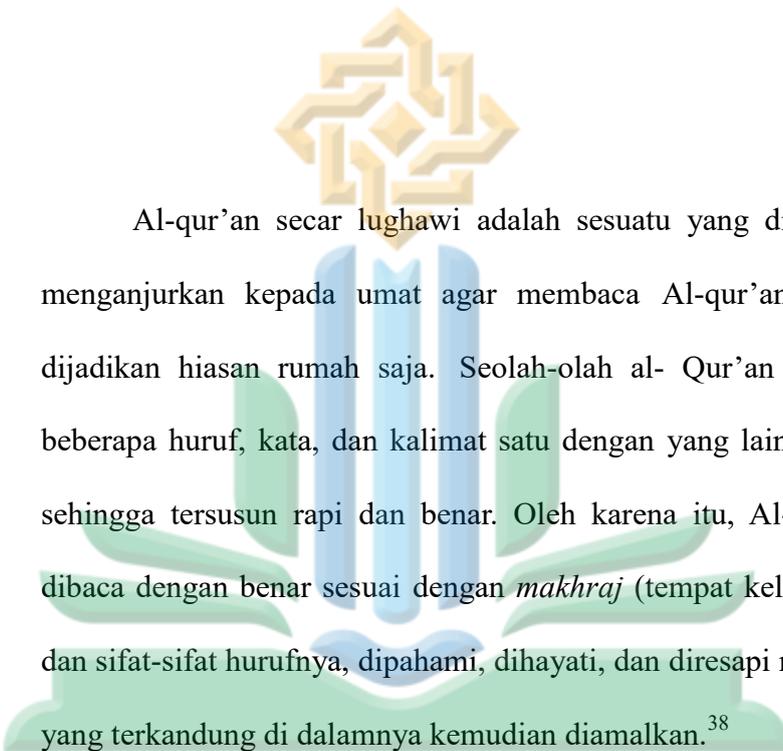
Tahfidz Al-qur'an terdiri dari dua kata yang masing- masing memiliki arti yaitu Tahfidz dan Al-qur'an. Tahfidz sendiri secara bahasa memiliki arti yang merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata *حفظ يحفظ تحف* mempunyai arti menghafalkan.<sup>36</sup>

Menurut Poerwadarminta pengertian hafal adalah telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku), menghafalkan artinya mempelajari (melatih) supaya hafal.<sup>37</sup> Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal.

<sup>35</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara 1996) 197

<sup>36</sup> Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h 302

<sup>37</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 396.



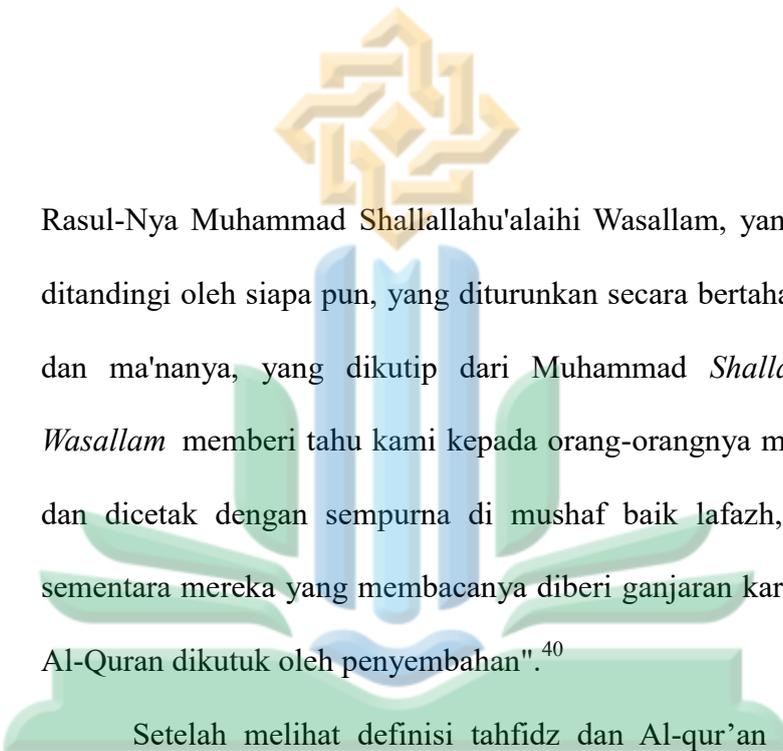
Al-qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.<sup>38</sup>

Para ulama berbeda dalam hal terminologi dalam hal al-Qur'an, termasuk definisi Alquran menurut Al-Jurjani, yaitu Alquran adalah buku yang diwahyukan kepada Rasul, ditulis dalam manuskrip, yang diriwayatkan dengan cara muthawatir tanpa diragukan, sedangkan Al-qur'an menurut penuntut kebenaran adalah ilmu laduni secara global yang mencakup semua esensi kebenaran". Menurut Dr. Subhi Al Salih bahwa Al-qur'an adalah firman Allah yang ajaib (seperti bukti kebenaran kenabian Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ditulis dalam Mushaf-Mushaf. Mereka yang diriwayatkan/diceritakan dengan cara khawatir, dan mereka yang dilihat sebagai penyembah membacanya.<sup>39</sup>

Al-qur'an menurut TM. Hasby Ash Shiddieqy adalah wahyu yang diterima oleh malaikat Jibril dari Allah, dan dikirimkan kepada

<sup>38</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), h 1.

<sup>39</sup> Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), h 2.



Rasul-Nya Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun, yang diturunkan secara bertahap oleh lafadz dan ma'nanya, yang dikutip dari Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi tahu kami kepada orang-orangnya melalui mutasi, dan dicetak dengan sempurna di mushaf baik lafazh, dan artinya, sementara mereka yang membacanya diberi ganjaran karena membaca Al-Quran dikutip oleh penyembahan".<sup>40</sup>

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz

### a. Tujuan Pembelajaran Tahsin

Secara umum tujuan pembelajaran Al-qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problema kehidupan.<sup>41</sup> Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim dalam mengajarkan ilmu membaca Al-qur'an, Metode Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-

<sup>40</sup> Mashuri Sirojuddin *Pengantar Ilmu Tafsir*, h 3.

<sup>41</sup> Sarotun.. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013) h 34.

Nya. Tujuan metode tahsin menurut (Murjito, 2000:17) adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al- Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari Sunnah Rasulullah SAW.
- c. Mengingatn kepada guru-guru Al-qur'an agar dalam mengajarkan al- Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-qur'an harus berhati- hati dalam membaca Al-qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-qur'an dengan Tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-qur'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz**

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS. Fathir 35: 32.

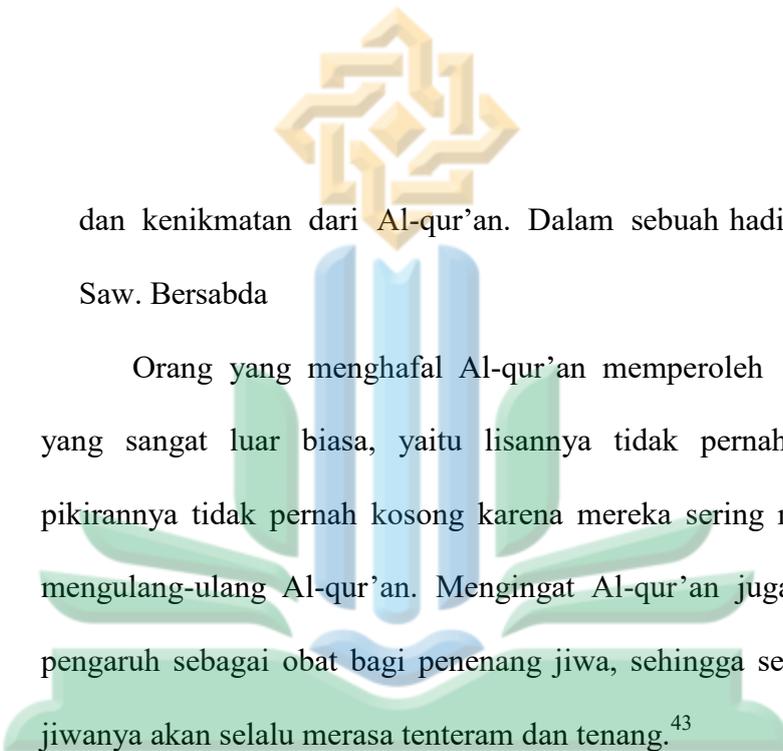
ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ بِذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ

Artinya : “Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, diantaramereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka(pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (Q S. Fathir/ 35:32)<sup>42</sup>

Ada beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal al-Qur'an, di antaranya yaitu:

- a) Al-qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b) Para penghafal Al-qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antarasesama manusia.
- c) Para penghafal Al-qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- d) Para penghafal Al-qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan,

<sup>42</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, h.145.



dan kenikmatan dari Al-qur'an. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. Bersabda

Orang yang menghafal Al-qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Al-qur'an. Mengingat Al-qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tenteram dan tenang.<sup>43</sup>

Menghafalkan Al-qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam Al-qur'an, mencintai al- Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Tidak seperti pada PR matematika jika seorang anak malas maka ia bisa meminta orang lain untuk mengerjakannya. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada tugasnya.

Program menghafal Al-qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-qur'an

---

<sup>43</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, h.154.

senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>44</sup>

Menghafal Al-qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Sedangkan menurut Abdul Aziz bahwa sebelum mulai menghafal, maka bacalah berulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 35 kali pengulangan. Karena

dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Namun cara ini membutuhkan waktu yang cukup banyak.<sup>45</sup> Senada dengan yang dikatakan oleh Abu Hurri mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang tahfidzh adalah muraja'ah. Abu Hurri juga membagi tiga macam model muraja'ah yang efektif dalam menghafal Al-qur'an yaitu: muraja'ah dengan diri pribadi, muraja'ah dengan teman, dan muraja'ah dengan guru (pengajar).<sup>46</sup>

Menurut Ahmad Lutfi tujuan menghafal Al-qur'an di sekolah antara lain:

- a) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-qur'an.
- b) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.

<sup>44</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al- Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

<sup>45</sup> Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.51.

<sup>46</sup> Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hh. 52-53.

- c) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat Al-qur'an dalam kegiatan sehari-hari.<sup>47</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik di madrasah untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.

### c. Materi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz

Materi pembelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>48</sup> Adapula definisi materi pembelajaran dari sudut pandang lain, adalah materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.<sup>49</sup> Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwasanya materi pembelajaran ialah segala sesuatu yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada Sekolah/Madrasah tersebut.

Adapun materi pembelajaran Tahsin dan Tahfidz materi yang diberikan kepada siswa sebelum menghafal Al-qur'an berupa materi tentang tahsin, seperti tajwid dan fashahah. Sebelum menghafal AlQur'an sangat dianjurkan agar terlebih dahulu lancar dalam menghafal Al-qur'an<sup>50</sup>. Adapun materi pembelajaran tahsin adalah:

<sup>47</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 168-169

<sup>48</sup> R. Ibrahim, dan Syaodih, Nana S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 100.

<sup>49</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 35.

<sup>50</sup> Syahratul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al-qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, Jurnal penelitian tarbawi Volume 4, No 1, Juni 2019*.

#### d. Makharijul huruf.

*Makharijul huruf* atau *makhrāj huruf* berarti tempat keluarnya huruf. *Makharijul huruf* atau *makhrāj huruf* adalah tempat keluarnya 29 huruf hijaiyah dengan pengucapan huruf yang bermacam-macam tergantung dari mana huruf tersebut keluar. Secara umum, *makhrāj huruf* ada lima tempat, yaitu<sup>51</sup> :

- 1) *Al-jauf* (rongga mulut).
- 2) *Al-halq* (tenggorokan).
- 3) *Al-lisan* (lidah).
- 4) *Asy-syafatan* (dua bibir).
- 5) *Al-khaisyum* (rongga hidung).

#### e. Hukum-Hukum Dalam Ilmu Tajwid

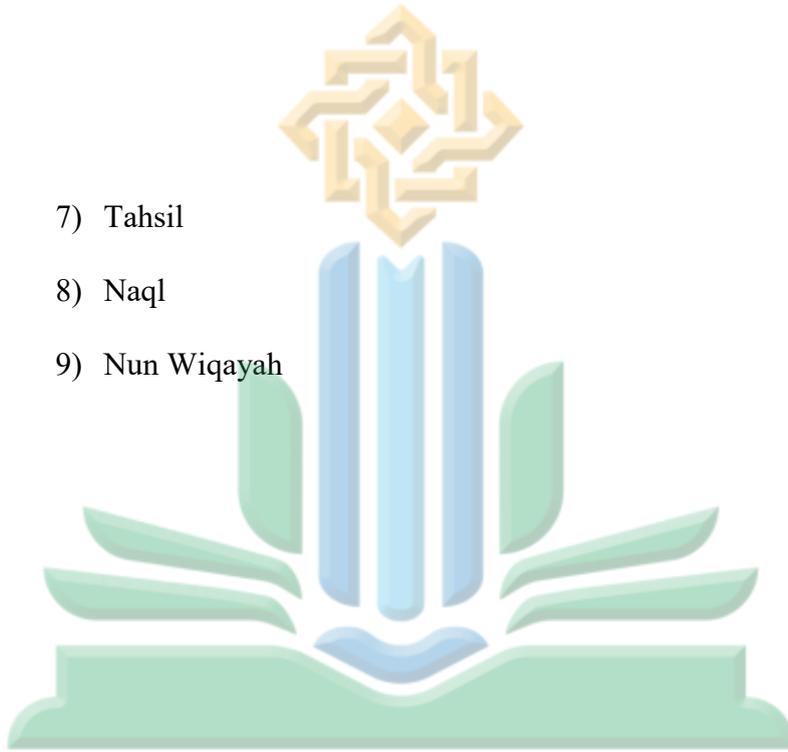
- 2) Hukum Nun Sukun Dan Tanwin
- 3) Hukum Mim Sukun Dan Tanwin
- 4) Hukum Bacaan Mad
- 5) Lam Ta'rif Dan

#### f. Istilah Dalam Al-qur'an

- 2) Ayat Sajadah
- 3) Saktah
- 4) Tafkhim dan tarkik
- 5) Waqof
- 6) Imalah

<sup>51</sup> Modul tahsin Al-qur'an, politeknik Negeri Bandung, 2018. h.1-31

- 7) Tahsil
- 8) Naql
- 9) Nun Wiqayah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### g. Seni Baca Al-qur'an

Seni baca Al-Qur`an ialah bacaan yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Di dalam melagukan atau taghonni dalam membaca Al Qur`an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Untuk melagukannya, para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 macam bagian, antara lain sebagai berikut:

1) Bayati

2) Shoba

3) Hijaz

4) Nahawand

5) Rost

6) Jiharkah

7) Sikah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawah materi pembelajaran tahsin dan tahfidz memiliki keasamaan, karena pembelajaran tahfidz fokusnya lebih terhadap hafalan, sedangkan pembelajaran tahsin adalah untuk memperbaiki bacaan, maka dari itu untuk menghafal Al-qur'an sangat dianjurkan agar memperbaiki dan malancarkan bacaan Al-qur'annya terlebih dahulu.

### 3. Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz

Selanjutnya Djamarah menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode dapat pula

diartikan sebagai pelicin dalam mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat tujuan yang telah dirumuskan akan lebih mudah untuk dicapai. Dengan kata lain antara metode dan tujuan harus searah.<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

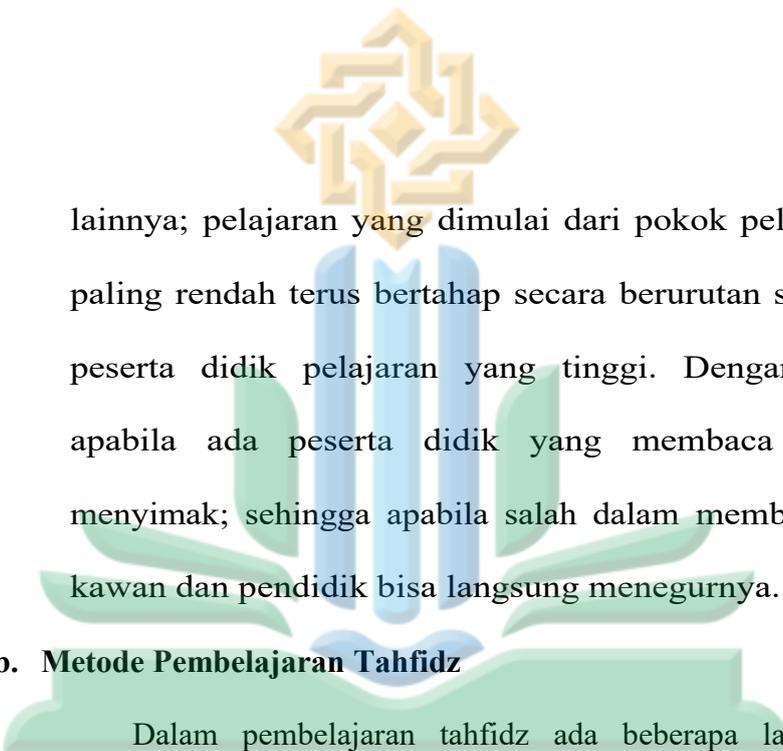
#### a. Metode Pembelajaran Tahsin

Langkah Menjalankan Pembelajaran Tahsin Beberapa langkah mengajarkan membaca Al-qur'an dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

- 1) Privat/Sorogan/Individul. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu.
- 2) Kelassikal-Individual Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
- 3) Kelassikal Baca Simak (KBS). Sestrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik

<sup>52</sup> Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 72

<sup>53</sup> Della Indah Fitriani, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia Volume 5*, No 1, Oktober 2020.



lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.

#### **b. Metode Pembelajaran Tahfidz**

Dalam pembelajaran tahfidz ada beberapa langkah untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz ini:

##### 1) Bi al-Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

##### 2) Tahfidz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

##### 3) Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

##### 4) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

#### 5) Tasmi'

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-qur'an,

dan pula dengan menggunakan metode ini juga bias meingkatkan kemampuan membaca Al-qur'an.

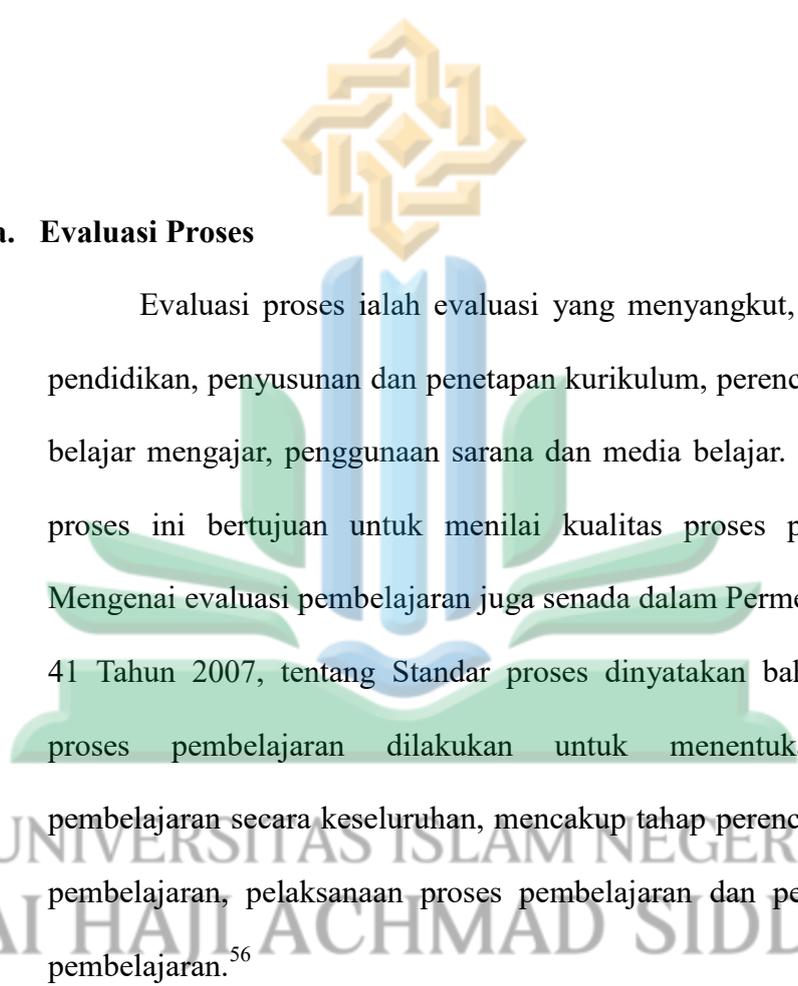
#### 4. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz

Keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan penilaian, pendidikan dan satuan pendidikan harus mengacu pada standart penilaian pendidikan.<sup>55</sup> Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun jenis evaluasi pembelajaran ialah:

<sup>54</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 66.

<sup>55</sup> Abd.muith, munawir, pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, Imtiyaz, 40



### a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ialah evaluasi yang menyangkut, perencanaan pendidikan, penyusunan dan penetapan kurikulum, perencanaan proses belajar mengajar, penggunaan sarana dan media belajar. Dan evaluasi proses ini bertujuan untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Mengenai evaluasi pembelajaran juga senada dalam Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>56</sup>

### b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil ialah menyangkut pencapaian hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) terus meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Permendikbud No. 4 Tahun

---

<sup>56</sup> Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses.

2018 tentang Penilaian hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.<sup>57</sup>

## 5. Kemampuan Membaca Al-qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Mambaca

Membaca menurut Elaine Reese *“reading for meaning”* Membaca untuk mencari makna.<sup>58</sup> Menurut Charless Perfetti *“Reading ability is a single, repetitive cognitive activity, namely identifying words. So comprehension depends on successful reading of words. A*

*person's comprehension skills can differ depending on differences in reading skills”*. Bahwasannya Kemampuan membaca merupakan aktivitas kognitif tunggal yang berulang yaitu mengidentifikasi kata-kata. Maka pemahaman bergantung pada keberhasilan membaca kata-kata. Maka pemahaman seseorang dapat berbeda tergantung pada perbedaan keterampilan membacanya.<sup>59</sup>

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran disekolaha, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.<sup>60</sup>

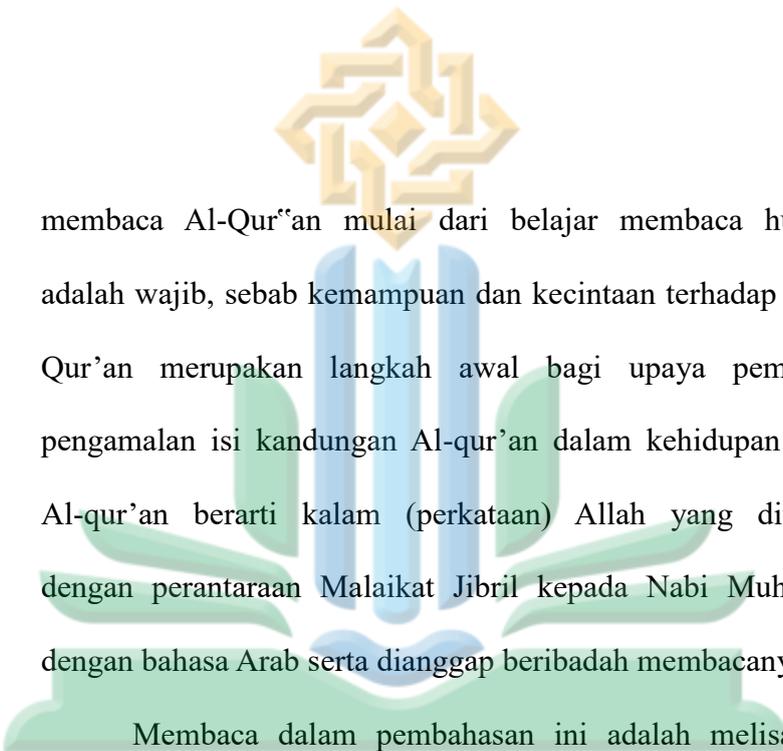
Membaca Al-qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian

<sup>57</sup> Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Penilaian Hasil Belajar.

<sup>58</sup> Reese, Elaine, and Adell Cox. "Quality of adult book reading affects children's emergent literacy." *Developmental psychology* 35.1 (1999): 20.

<sup>59</sup> Charles Perfetti, "Reading ability: Lexical quality to comprehension." *Scientific studies of reading* 11.4 (2007), 357

<sup>60</sup> Jo Lioe Tjoe, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7*, Edisi 1 April 2013..



membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup> Al-qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah membacanya.<sup>62</sup>

Membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Oleh karena itu, al-qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi maknamakna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah melihat tulisan kitab suci Al-Qur'an dengan cara melisankan.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Anwar Khudori (dkk), Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B)*, 2019, h. 220-250

<sup>62</sup> H.A. Khisni. 2015. *Epistemologi Hukum Islam*. Semarang: Unissula Press Semarang, h.34.

<sup>63</sup> Muhammad Ishak (dkk), Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, *Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017, hal.609.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-„Alaq/96: 1-5)

Pada ayat diatas pada kalimat “iqra’ bismi rabbika”, tidak

sekedar memerintahkan untuk membaca, akan tetapi “membaca” adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya yang ingin mengatakan “bacalah” demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, dan bekerjalah demi Tuhanmu.

Perintah baca tulis Al-Qur’an sebagaimana ayat ke 4 dan ke 5 mempunyai tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan meleak informasi. Secara umum perintah membaca adalah agar manusia terbebas dari buta huruf dan buta informasi. Sebagaimana ayat di atas Allah memberikan pengetahuan melalui perantara qalam. Ada dua isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu: Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya. Cara pertama adalah mengajar dengan alat dan tanpa usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Allah memberikan pengajaran (tarbiyah) melalui perantaraan qalam (pena)

kepada manusia. Dalam hal ini untuk mengetahui pengetahuan dan informasi, manusia harus berusaha mencapai dengan pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal.<sup>64</sup>

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat “bismi rabbika” dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus dengan ikhlas.<sup>65</sup> Dan begitu pula

membaca Al-Qur’an, membacanya harus dengan hati yang ikhlas.

Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah Swt. Allah Swt berfirman:

الرَّكَعَ كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya: “Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu”. (Q.S. Huud/11: 1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin.

Diantara etika-etika zahir adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. As-Suyuthi mengatakan bahwa disunnahkan membaca Al-Qur’an dengan tartil.<sup>66</sup>

Membaca Al-qur’an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-qur’an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah

<sup>64</sup> Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur’an Surah Al-,Alaq Ayat 1-5, *Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01*, Januari-Juni 2011, h. 149.

<sup>65</sup> Ahmad Syarifuddin. 2008. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, h. 21

<sup>66</sup> Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi dengan Al-qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press, h.231.

wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

Artinya: "Diriwayatkan bahwa Abu Umamah ra. berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, Bacalah Al-qur'an karena Al-qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya pada hari kiamat."(H.R. Muslim)<sup>68</sup>

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Atau kemampuan juga bisa diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.<sup>69</sup>

Kemampuan membaca Al-qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya.

#### **b. Indikator Kemampuan Membaca Al-qur'an**

Kriteria seseorang mampu membaca Al-qur'an ditentukan dari pemahamannya terhadap ilmu tajwid yang meliputi mahkarijul huruf,

<sup>67</sup> Anwar Khudori, dkk, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 220-250, 2019.

<sup>68</sup> Syekh Imam Nawawi. *Riyadhus Shalihin*. 2016. Depok: Senja Publishing, h.164.

<sup>69</sup> Dini Kristianty Wardany. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Convident,

sifatul huruf dan tartil/kelancaran. Penjelasan secara rinci nya sebagai berikut<sup>70</sup> :

### 1) Tajwid

Tajwid adalah aturan untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar supaya makna dari ayat yang dibaca tidak berubah. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang keluarnya huruf ( Makharijul Huruf ), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) dan juga bacaan-bacaan nya. Hukum belajar dan mempelajari ilmu tajwid

menurut para ulama adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan hukum tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain yaitu sebuah keharusan dan kewajiban bagi setiap orang yang membaca Al-qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid untuk mengindari kekeliruan dalam membaca Al-qur'an. Ruang lingkup yang akan di pelajari dalam ilmu tajwid antara lain adalah hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun/mati ,hukum Mad, alif lam, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan waqaf.

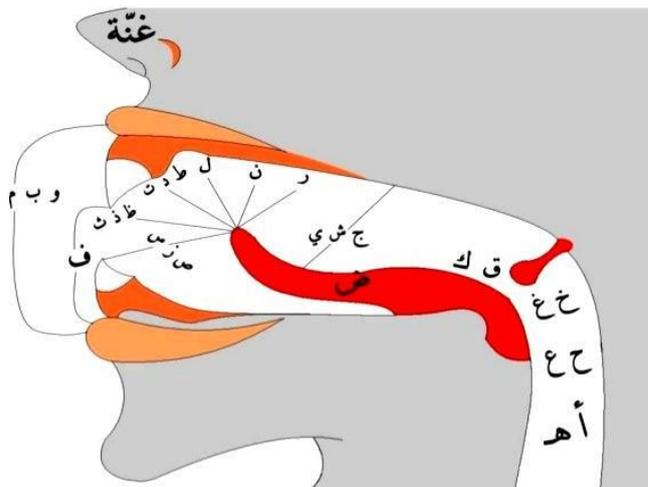
<sup>70</sup> Fitriyah Mahdali, *Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan*, Jurnal Mashdar, Vol 2, No 2, 2020

## 2) Makharijul Huruf

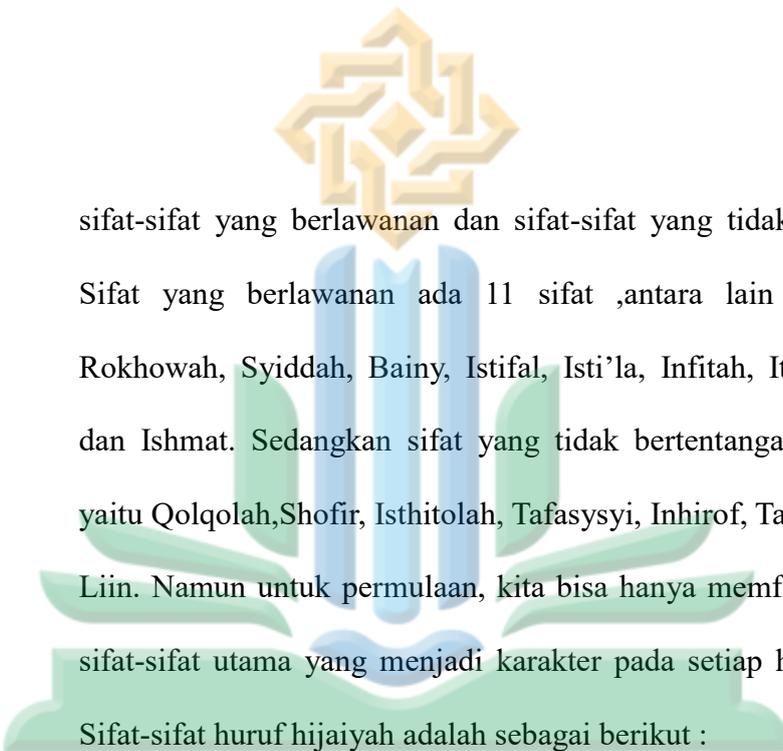


Makharijul huruf atau biasa disebut dengan tempat keluarnya huruf itu berbeda-beda sesuai jenis huruf nya. Seseorang yang hendak membaca Al-qur'an itu harus mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya di dalam Al-qur'an supaya terhindar dari kekeliruan membaca, jikabacaan itu salah, maka akan merubah arti dan makna yang sebenarnya.

## 3) Sifat-sifat Huruf



Sifat-sifat huruf pada huruf hijaiyah ada banyak, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan dan dibagi menjadi 2 yaitu



sifat-sifat yang berlawanan dan sifat-sifat yang tidak berlawanan. Sifat yang berlawanan ada 11 sifat ,antara lain Hams, Jahr, Rokhowah, Syiddah, Bainy, Istifal, Isti'la, Infitah, Ithbaq, Idzlaq, dan Ishmat. Sedangkan sifat yang tidak bertentangan ada 9 sifat yaitu Qolqolah,Shofir, Isthitolah, Tafasysyi, Inhirof, Takhir, Mad dan Liin. Namun untuk permulaan, kita bisa hanya memfokuskan pada sifat-sifat utama yang menjadi karakter pada setiap huruf hijaiyah Sifat-sifat huruf hijaiyah adalah sebagai berikut :

#### 4) Kelancaran/At-Tartil

Allah SWT. memerintahkan untuk membaca Al-qur'an dengan tartil, hal ini dijelaskan dalam firman nya Al-qur'an

Surah Al-Muzzamil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al- Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.( Q.S.Al-Muzammil 74: 4)

Dalam ayat ini Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hamba nya untuk membaca Al-qur'an dengan perlahan- lahan atau tartil. Perintah ini ditujukan supaya orang yang membaca Al-qur'an bisa menghayati dan benar-benar memehami isi dari Al-qur'an yang dibaca . Dengan begitu, bacaan Al-qur'an yang baik adalah bacaan Al-qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai ketentuan hukum tajwid.<sup>71</sup>

<sup>71</sup>Fitriyah Mahdali, *Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan*, Jurnal Mashdar, Vol 2, No 2, 2020, 149

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-qur'an dapat diukur dari pemahaman dan penguasaan terhadap Tajwid yang meliputi Makharijul Huruf, sifat-sifat huruf dan kelancaran. Seseorang yang memenuhi empat hal tersebut bisa dikatakan telah mampu membaca Al-qur'an.

## 6. Kemampuan Menghafal Al-qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kemampuan adalah: kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>72</sup> Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.<sup>73</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya kemampuan adalah daya mental ataupun

<sup>72</sup> Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat. H.56-66

<sup>73</sup> <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>  
diakses pada 18 januari 2017 pukul 08.30

fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata” حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.<sup>74</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>75</sup> Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah peroses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Secara harfiah, Al Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.<sup>77</sup>

Dari sumber yang lain dikatakan bahwa Al-Quran adalah “kalam Allah SWT. Yang diturunkan ke hati Muhammad Saw. Dengan perantaraan wahyu Jibril As. Secara berangsur-angsur, dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan 23 tahun. Dimulai

<sup>74</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), h. 107

<sup>75</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), h. 307.

<sup>76</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), h. 128.

<sup>77</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

dengan surat Al- fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas disampaikan secara mutawattir mutlak sebagai bukti kemukzijatan atas kebenaran risalah islam.<sup>78</sup>

Sedangkan pengertian Al- Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafazh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara

*mutawattir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.<sup>79</sup> Jadi Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* mulai dari surat *al-fatihah* sampai surat *al-nas* (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara *mutawattir*, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz - lafaz ayat Al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-qur'an ke *dalam* pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf* atau tulisan.

<sup>78</sup> Shabur Syahin, *Saat Al-Quran Butuh Pembelaan*, (Jakarta : Erlangga, 2006) h. 2

<sup>79</sup> Rohison anwar, *Ulum Al-qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 33.

## b. Indikator Kemampuan Menghafal Al-qur'an

*Kemampuan* menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

### a. Kelancaran dalam menghafal Al-qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.<sup>80</sup> dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

### b. Kesusaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- c. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- d. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- e. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- f. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)<sup>81</sup>
- g. Al-wafu wa al-ibtida'' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

### c. *Fashahah*

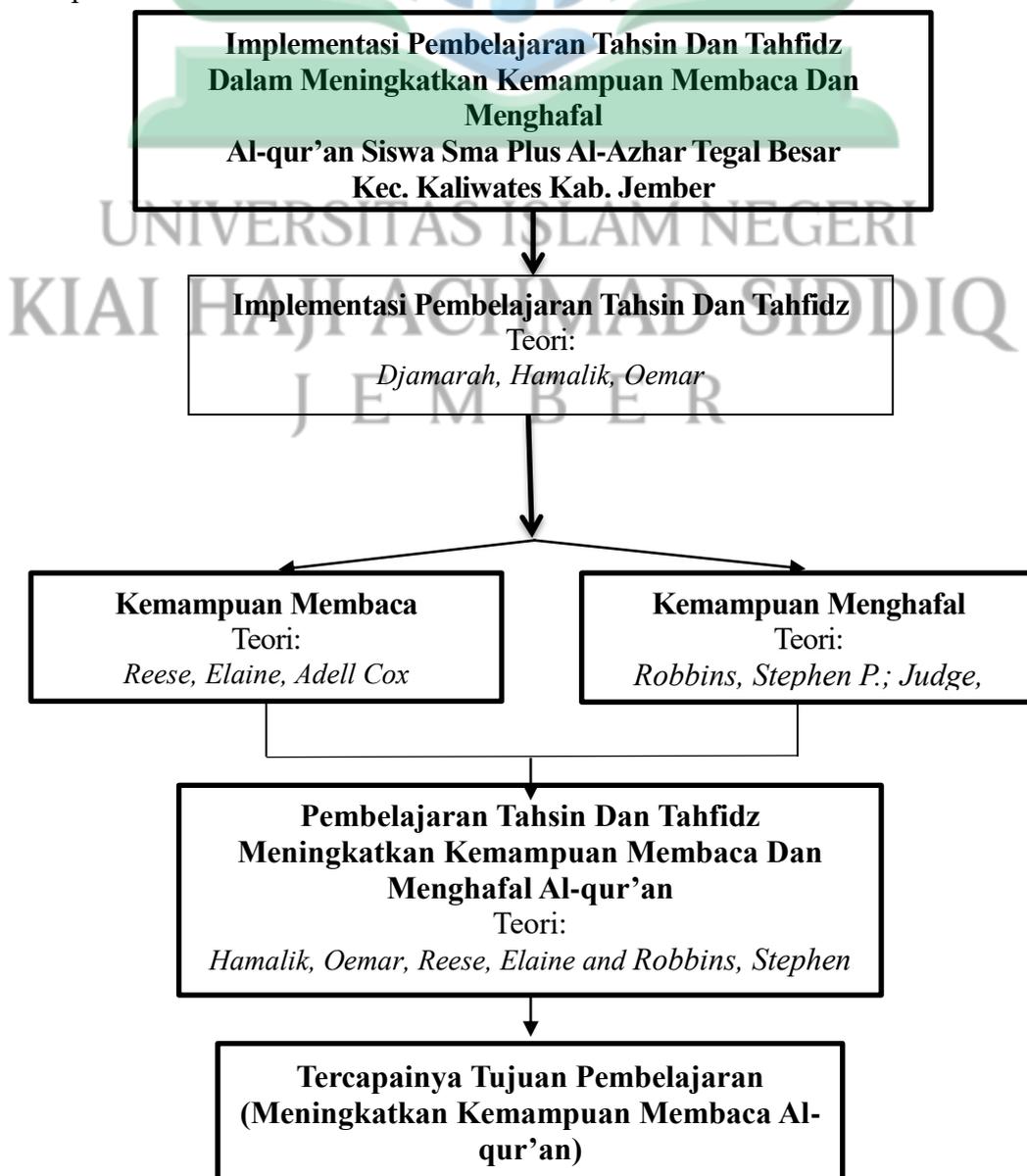
- 1) Mura'atul huruf wa al-harakat(menjaga keberadaan huruf dan harakat )
- 2) Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, h.128

<sup>81</sup> Misbahul Munir, *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari''ah hafidh- hafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang:Binawan,2005), h.356-357.

#### D. Kerangka Konseptual

Secara Umum, kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meski demikian, penting untuk diperhatikan bahwasanya kerangka konseptual ini bukanlah merupakan kerangka problem solving (pemecahan masalah), karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian.



<sup>82</sup> Misbahul Munir, *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an*, h. 198.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

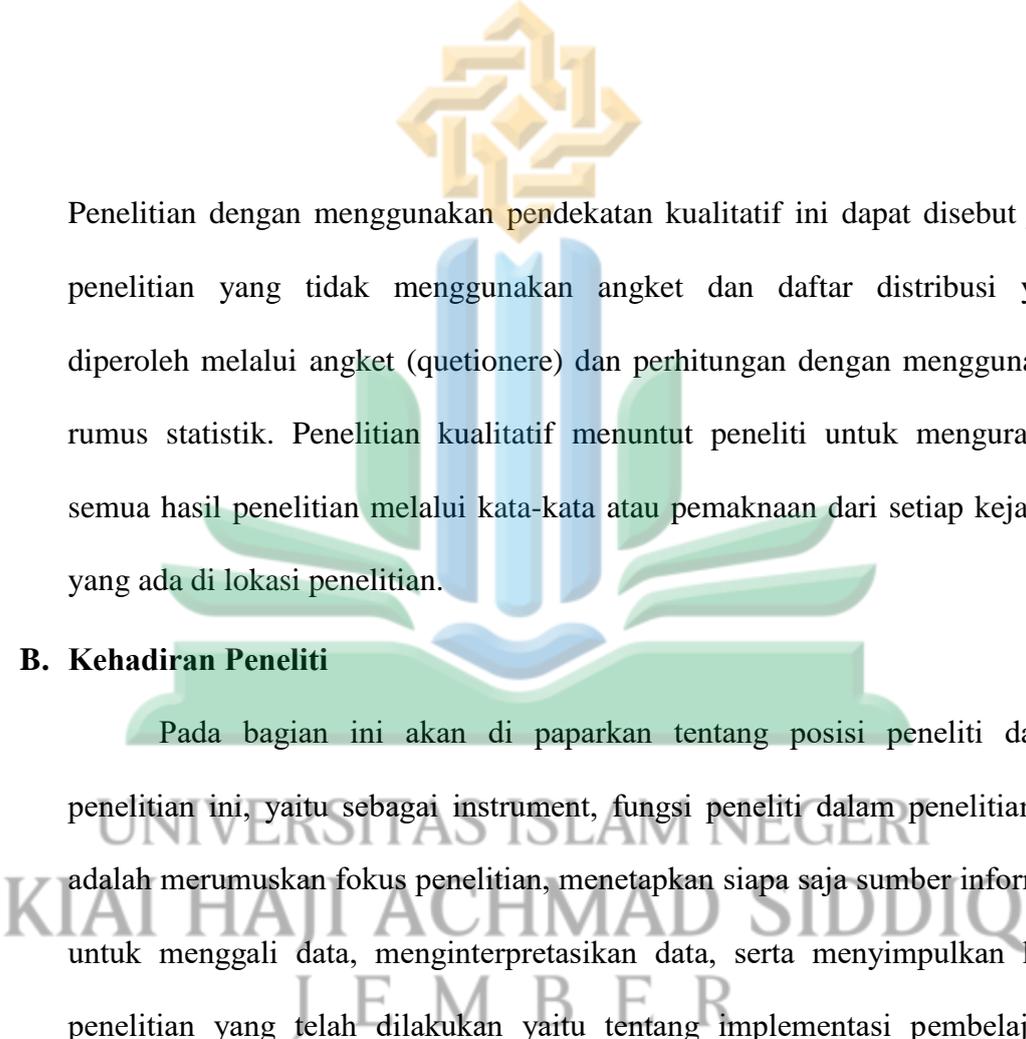
### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menurut peneliti pendekatan kualitatif dapat memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan pengalaman subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh John W. Cresswell sebagaimana dikutip oleh Hamid Patilima yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang digunakan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar secara holistic (utuh) yang disajikan dalam bentuk kata-kata untuk melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun secara ilmiah<sup>83</sup>.

Sementara itu jenis Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Maksudnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dapat dipahami sebagai langkah atau proses ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data secara sistematis, mengategorikan data yang sesuai serta memaparkan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

---

<sup>83</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.



Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat disebut juga penelitian yang tidak menggunakan angket dan daftar distribusi yang diperoleh melalui angket (questionere) dan perhitungan dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk menguraikan semua hasil penelitian melalui kata-kata atau pemaknaan dari setiap kejadian yang ada di lokasi penelitian.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada bagian ini akan di paparkan tentang posisi peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai instrument, fungsi peneliti dalam penelitian ini adalah merumuskan fokus penelitian, menetapkan siapa saja sumber informasi untuk menggali data, menginterpretasikan data, serta menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an di SMA PLUS Al-Azhar.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive. Purposive sendiri merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang dipilih secara khusus, yang mana nantinya subjek penelitian ini dapat dijadikan sebagai informan yang memberikan informasi terpercaya terkait masalah yang sedang diteliti. Informan yang dipilih secara khusus menunjukkan bahwa informan tersebut telah memenuhi kriteria sebagai informan karena bekerja di lokasi yang diteliti, mengetahui



dan merasakan permasalahan yang diteliti<sup>84</sup> serta memiliki kemampuan komunikasi dan argumentasi yang baik. Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. (Ibu Indira Pusparani Harinanda, S.Si.) Waka Kurikulum SMA PLUS Al-Azhar
2. (Bapak A. Kholilur Rohman, S.Pd.) Guru Mata Pelajaran Tahsin Dan Tahfidz
3. (A. Kavin Rofiqi dan Siti Karimatul Hasanah) Siswa SMA PLUS Al-Azhar

Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive yaitu memilih informan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: waka kurikulum, pendidik, dan siswa. Adapun kerreteria siswa yang dipilih adalah siswa yang rajin sehingga peneliti mampu menyajikan hasil peneilitian secara rinci dan jelas tentang implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan mengumpulkan data yang berupa gambar, foto, catatan dan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian, yang kemudian akan dianalisis dan diungkapkan kembali hasil analisisnya dengan kalimat-kalimat deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana penerapan, dan hasil dari pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an siswa SMA Plus Al-Azhar.

---

<sup>84</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 217.

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMA Plus Al-Azhar yang terletak di Jalan Mongisidi, Gg Pesantren No. 94, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih SMA Plus Al-Azhar sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMA Plus Al-Azhar adalah salah satu sekolah menengah atas di Jember yang memiliki karakteristik tersendiri dalam mengimplementasikan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana ulasannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi (*Observation*)

Peneliti menggunakan observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data dengan mengamati setiap aspek yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti latar tempat, waktu, dan suasana.<sup>85</sup> Posisi peneliti dalam observasi ini adalah sebagai partisipan pasif, dalam artian peneliti hadir dan berinteraksi langsung dengan kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian, namun peneliti bukanlah bagian dari pihak yang terkait atau lebih tepatnya peneliti bukan Guru PAI atau guru Tahsin dan Tahfidz di tempat tersebut. Adapun data yang ingin

---

<sup>85</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.



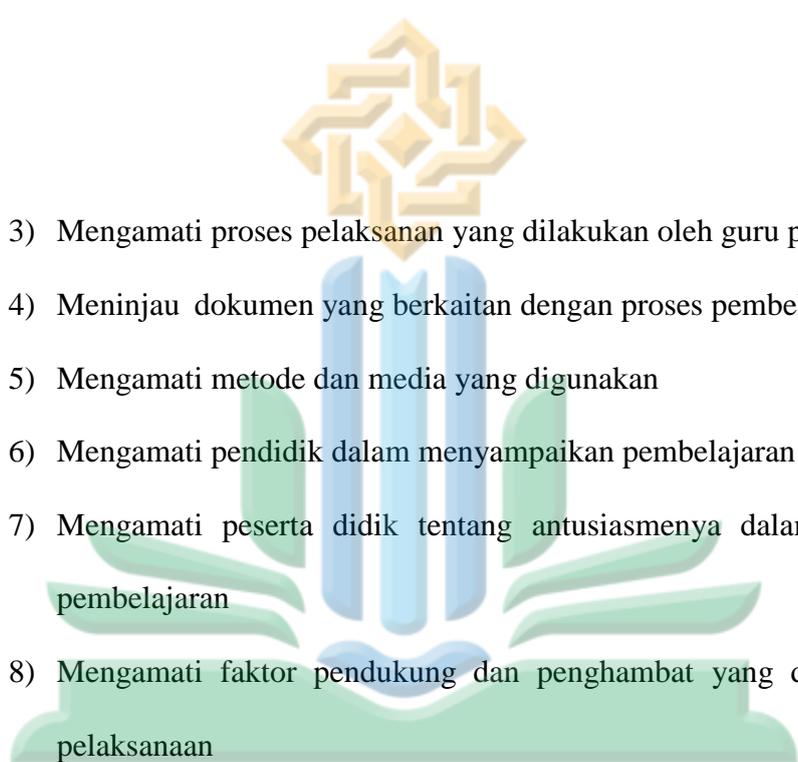
didapatkan dengan menggunakan teknik observasi ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran Tahsin dan tahfidz di SMA Plus Al-Azhar.

Berikut ini yang termasuk dalam bentuk observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data di SMA Plus Al-Azhar, adalah observasi partisipasi pasif, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz serta pelaksanaannya dengan cara mengamati dengan panca indra secara langsung atau mengikuti langsung pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz sesuai

dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data penelitiannya. Peneliti melakukan analisis implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat dan juga menerapkan observasi pengembangan sesuai yang ditemukan di SMA Plus Al-Azhar. Peneliti melaksanakan pengamatannya diberbagai lokasi dan waktu di lingkungan SMA Plus Al-Azhar Jember. Langkah observasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz Dalam Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an siswa SMA Plus Al-Azhar Tegal Besar Kec Kaliwates Kab. Jember

- 1) Meninjau secara langsung SMA Plus Al-Azhar Jember serta keadaan sekitar
- 2) Mengamati proses perencanaan yang dilakukan oleh waka kurikulum beserta guru pengajar.

- 
- 3) Mengamati proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pengajar.
  - 4) Meninjau dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran
  - 5) Mengamati metode dan media yang digunakan
  - 6) Mengamati pendidik dalam menyampaikan pembelajaran
  - 7) Mengamati peserta didik tentang antusiasmenya dalam mengikuti pembelajaran
  - 8) Mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat pelaksanaan
  - 9) Mengamati teknik penilaian yang digunakan
  - 10) Mengamati kemampuan peserta didik selama proses dan setelah melaksanakan penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz.
  - 11) Meninjau data yang berkaitan dengan penilaian siswa dalam penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz.

## 2. Wawancara (*Interview*)

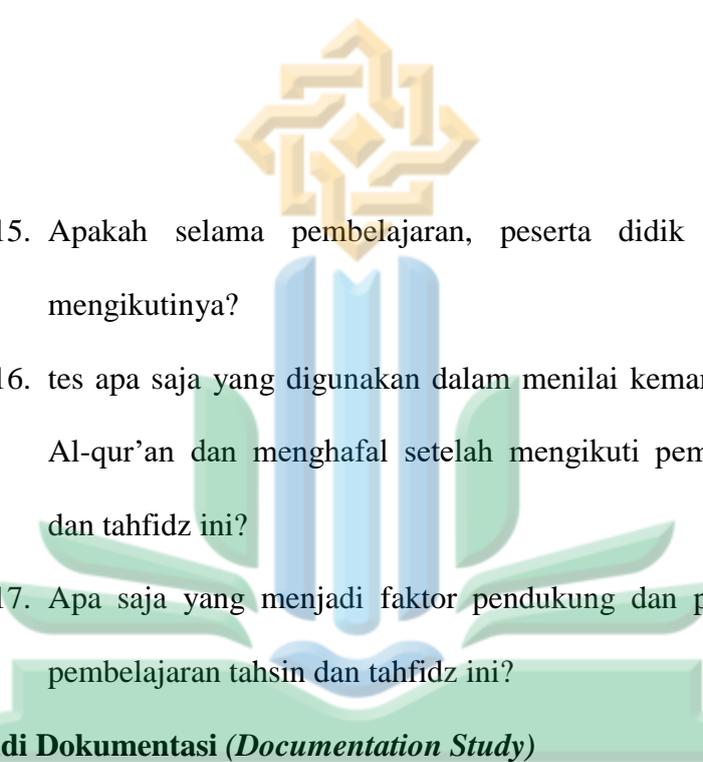
Pada tahap wawancara ini, peneliti memakai wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mengenai implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an, dengan melibatkan diri secara langsung dalam penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz,

menjadikan peneliti mudah dalam merumuskan pedoman wawancara yang sesuai dengan peneliti.<sup>86</sup>

Adapun indikator dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Apa itu pembelajaran tahsin dan tahfidz ?
2. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz itu?
3. Sudah berapa lama pembelajaran tahsin dan tahfidz ini berjalan?
4. Siapa yang menggagas pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
5. Apa saja manfaat yang diperoleh selama pembelajaran tahsin dan tahfidz ini dilaksanakan?
6. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal siswa setelah mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
7. Siapa peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
8. Siapa pendidik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
9. Bagaimana tahap perencanaan sebelum pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan?
10. Apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan?
11. Apakah program pembelajaran tahsin dan tahfidz ini ada perangkat pembelajarannya? Kalau ada, seperti apa ?
12. Apa yang dipersiapkan oleh pendidik sebelum masuk kelas?
13. Materi apa saja yang dipelajari pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
14. Metode dan Media pembelajaran seperti apa yang digunakan?

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 233.

- 
15. Apakah selama pembelajaran, peserta didik antusias dalam mengikutinya?
  16. tes apa saja yang digunakan dalam menilai kemampuan membaca Al-qur'an dan menghafal setelah mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
  17. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?

### 3. Studi Dokumentasi (*Documentation Study*)

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data dan meninjaunya kembali dengan memanfaatkan beberapa sumber yang berasal dari dokumen, baik dokumen cetak maupun elektronik. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan dokumentasi adalah :

- 1) Dokumen Jadwal pelajaran
- 2) Dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sederhana, bahan ajar di SMA PLUS Al-Azhar.
- 3) Dokumen absensi siswa
- 4) Data tes tahsin dan tahfidz
- 5) Dokumen WAKA Kurikulum tentang maple tahsin dan tahfidz.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menampilkan atau memaparkan data (*datadisplay*), dan menarik kesimpulan sekaligus verifikasi

atau meninjau kembali hasil kesimpulan yang telah didapatkan (*drawing and verifying conclusion*)<sup>87</sup>

### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Dalam proses kondensasi data, setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber baik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi, data yang diperoleh kemudian disederhanakan tanpa menghilangkan informasi penting dari data tersebut dan dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam fokus penelitian yang sedang diteliti.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melalui tahapan kondensasi data, tahap analisis yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu menyajikan data yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan dan mendeskripsikan informasi dari data-data yang diperoleh baik secara visual maupun verbal sehingga melibatkan penggunaan tabel dan narasi yang dapat mempermudah peneliti memahami dan menginterpretasi data secara jelas dan efektif.

### **3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*drawing and verifying conclusion*)**

Berdasarkan analisis data melalui tahapan kondensasi dan penyajian data, tahap yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu membuat pernyataan atau keputusan berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan. Adapun verifikasi dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan

---

<sup>87</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (USA: SAGE, 2014), 31.

bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

### G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan membercheck. Disamping itu, dalam penelitian kualitatif Lincoln dan Guba mengemukakan untuk menguji keabsahan data meliputi: *Credibility* (uji kredibilitas), *Transferbility* (uji transferability), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).<sup>88</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik.

#### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

<sup>88</sup> Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1985).

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti hanya melihat *transferability* sebagai suatu kemungkinan. Peneliti juga telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data berupa triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dengan triangulasi sumber, diharapkan hasil yang di dapatkan peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat di bandingkan antar sumber (kepala program, pengajar, dan pelajar) agar dapat menguji kredibilitas data. Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara pengecekan data yang telah di peroleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Terakhir dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda secara berulang-ulang.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini akan memaparkan kegiatan peneliti dari awal sebelum penelitian dilakukan atau tahap persiapan sampai penulisan laporan penelitian atau tesis. Bagian ini ditulis dengan tujuan agar mampu memberikan pandangan menyeluruh kepada pembaca tentang kegiatan penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis sampai menulis laporan hasil penelitiannya.<sup>89</sup> Tahap-tahap penelitian bisa saja berbeda antara satu dengan yang lain, karena beberapa ahli memiliki pendapat berbeda, tetapi

Sebenarnya secara garis besar pembagian meliputi; tahap *pra-research* (pra- penelitian), tahap pekerjaan lapangan atau penelitian, dan tahap penyelesaian atau pelaporan.

Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya:

### 1. Tahap Pra Penelitian

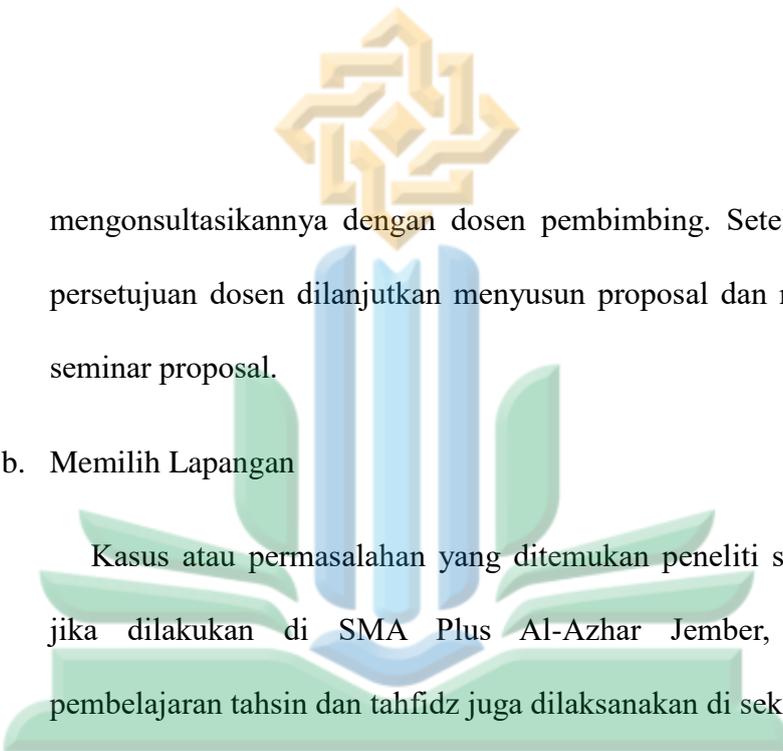
Menurut Karisan, tahapan lapangan adalah tahap dimana di tetapkan apasaja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk kelapangan objek studi.

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti pada tahap ini harus merancang hal apa saja yang akan dilakukan ketika penelitian dimulai di lapangan, peneliti mulai mengajukan judul yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti menyusun matriks dan

---

<sup>89</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).



mengonsultasikannya dengan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen dilanjutkan menyusun proposal dan melaksanakan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan

Kasus atau permasalahan yang ditemukan peneliti sangat relevan jika dilakukan di SMA Plus Al-Azhar Jember, yang mana pembelajaran tahsin dan tahfidz juga dilaksanakan di sekolah tersebut.

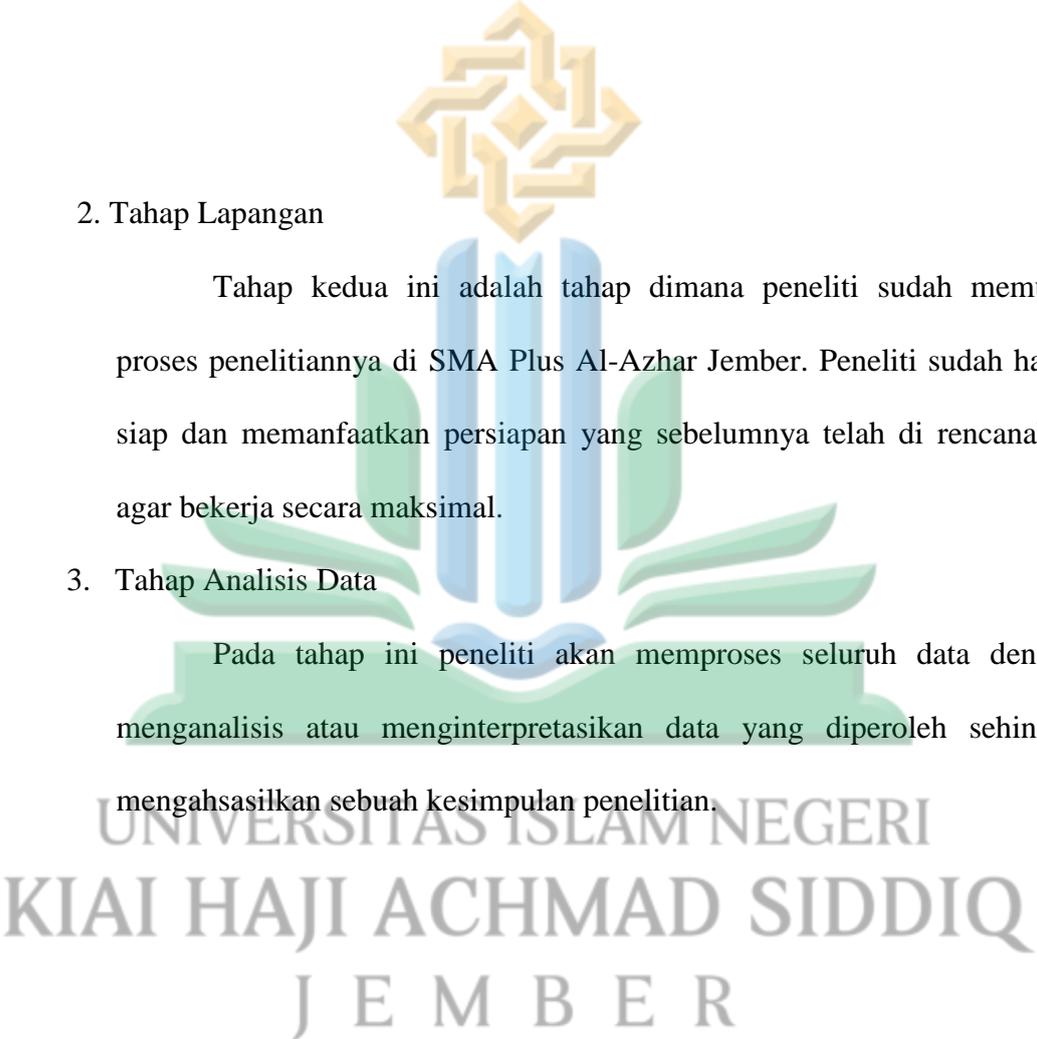
c. Mengurus Perijinan

Tahap penentuan tempat penelitian telah selesai, maka peneliti harus membuat surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus dan menyerahkannya pada SMA Plus Al-Azhar. Jika perizinan diterima oleh SMA Plus Al-Azhar maka penelitian bisa segera dimulai.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informasi atau data yang dicari dan sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh oleh peneliti dari informan (sumber informasi), pada tahap ini peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi informan. Informan terdiri dari beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran tahsin dan tahfidz.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan seperti buku tulis, bolpoin, perekam suara dan lain sebagainya.



## 2. Tahap Lapangan

Tahap kedua ini adalah tahap dimana peneliti sudah memulai proses penelitiannya di SMA Plus Al-Azhar Jember. Peneliti sudah harus siap dan memanfaatkan persiapan yang sebelumnya telah di rencanakan agar bekerja secara maksimal.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan memproses seluruh data dengan menganalisis atau menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan dan Analisis Data

Dalam bab ini, berisi deskripsi tentang data-data hasil penelitian yang menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka berikut adalah paparan data yang peneliti temukan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember.

#### **1. Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember.**

Di berbagai lembaga pendidikan, banyak sekali program yang digunakan baik formal maupun non formal dalam menumbuh kembangkan kemampuan peserta didiknya untuk membaca dan menghafal Al-qur'an. Sebagai sekolah formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren, SMA Plus Al-Azhar juga memiliki program khusus untuk mengembangkan kemampuan siswanya dalam membaca dan menghafal Al-qur'an. Program tersebut dilaksanakan juga karena tuntutan wali siswa dan masyarakat pada umumnya, agar ajaran ulama salafus sholih tetap terjaga dan diamankan. Program khusus yang digunakan SMA Plus Al-Azhar dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal



Al-qur'an siswa adalah diadakannya muatan lokal yaitu pembelajaran tahsin dan tahfidz, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh ibu Indira pusparani selaku WAKA kurikulum di SMA PLUS Al-Azhar:

Pembelajaran tahsin dan tahfidz ini adalah muatan lokal yang kita khususkan dalam membaca dan menghafal Al-qur'an. Program ini awalnya di gagas langsung oleh kepala sekolah. Dengan tujuan agar siswa SMA PLUS Al-Azhar ini mampu membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik. Pembelajaran tahsin dan tahfidz ini sama dengan mata pelajaran yang lain, baik waktu pelajarannya, sistemnya, dan kelasnya. Namun jika ada siswa yang kesusahan dalam memahami tahsin maka ada waktu khusus dalam pelaksanaannya. Biasanya diadakan rapat bersama waka kurikulum mempersiapkan proses pembelajaran tahsin dan tahfidz agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>90</sup>

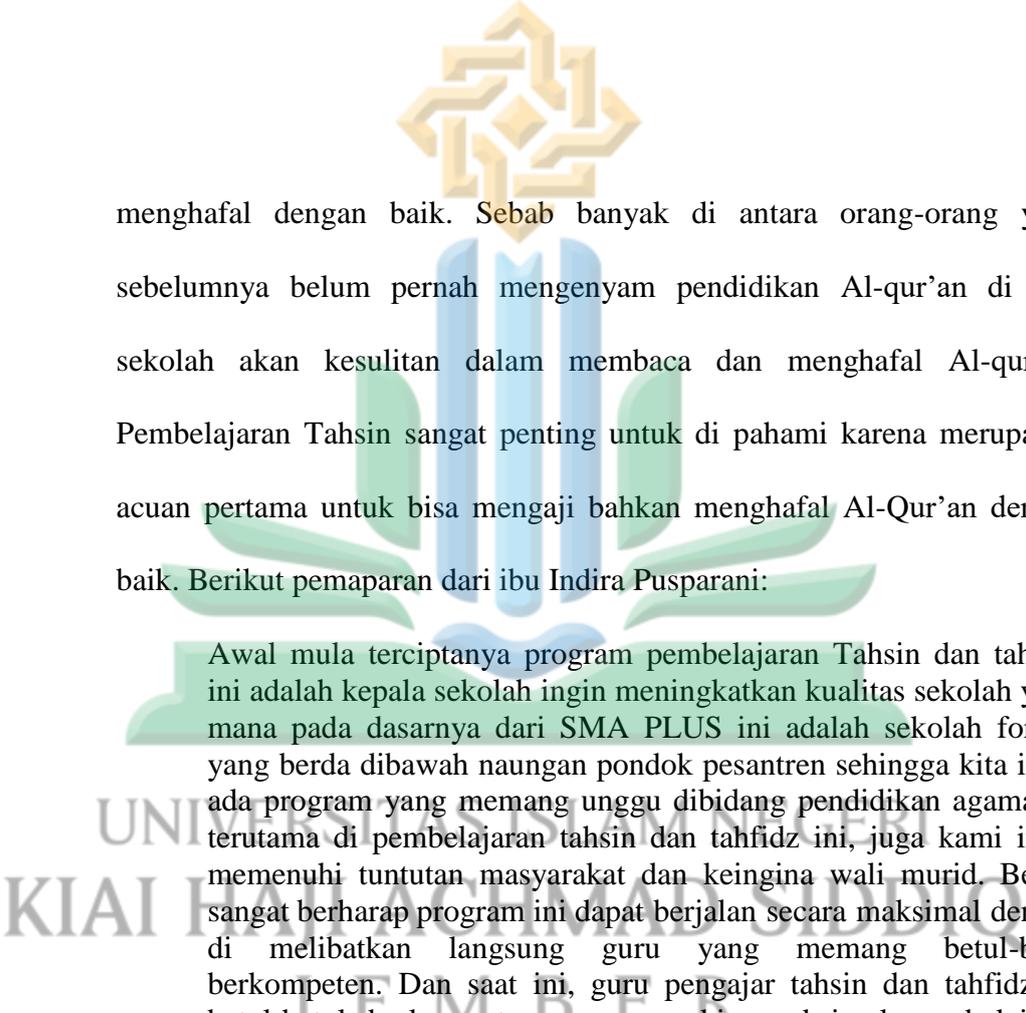
Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa kegiatan rapat perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz bersama waka kurikulum dan kepala sekolah terlaksana dengan tujuan untuk mempersiapkan berkas, waktu dan proses pembelajaran.<sup>91</sup>

Alasan besar yang mendasari kepala sekolah dan waka kurikulum untuk menjalankan pembelajaran Tahsin dan tahfidz ini adalah ingin mencetak generasi Islam yang mengamalkan ajaran salafus sholih dan terus mengamalkan ilmunya dan bagi yang awalnya masuk SMA PLUS Al-Azhar belum bisa ngaji dengan baik diharapkan lulus sudah bisa mengaji dengan baik bahkan bisa menghafal Al-qur'an. Upaya tersebut harus dimulai dari pendidiknya terlebih dahulu sehingga peserta didiknya akan dengan mudah mempelajari tahsin dan mampu membaca dan

---

<sup>90</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024

<sup>91</sup> Observasi, Jember, 17 Juni 2024



menghafal dengan baik. Sebab banyak di antara orang-orang yang sebelumnya belum pernah mengenyam pendidikan Al-qur'an di luar sekolah akan kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-qur'an. Pembelajaran Tahsin sangat penting untuk di pahami karena merupakan acuan pertama untuk bisa mengaji bahkan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Berikut pemaparan dari ibu Indira Pusparani:

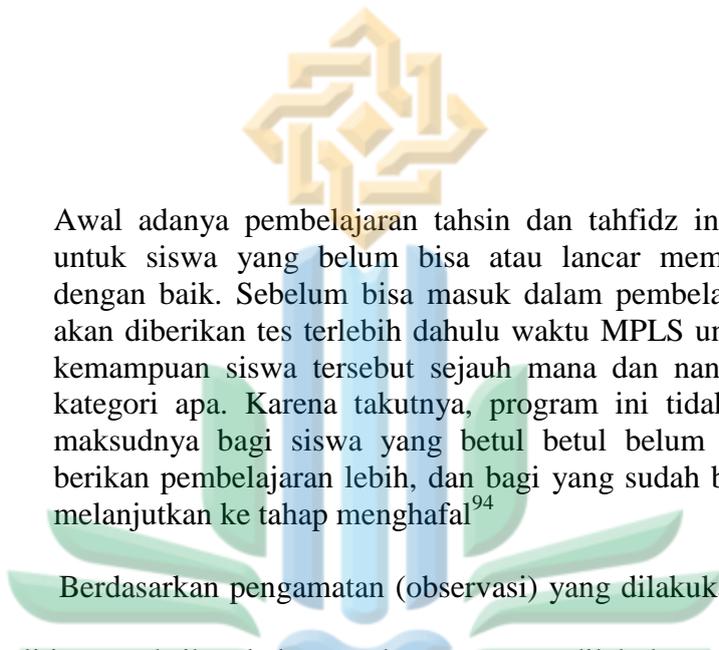
Awal mula terciptanya program pembelajaran Tahsin dan tahfidz ini adalah kepala sekolah ingin meningkatkan kualitas sekolah yang mana pada dasarnya dari SMA PLUS ini adalah sekolah formal yang berda dibawah naungan pondok pesantren sehingga kita ingin ada program yang memang unggul dibidang pendidikan agamanya terutama di pembelajaran tahsin dan tahfidz ini, juga kami ingin memenuhi tuntutan masyarakat dan keinginan wali murid. Beliau sangat berharap program ini dapat berjalan secara maksimal dengan di melibatkan langsung guru yang memang betul-betul berkompeten. Dan saat ini, guru pengajar tahsin dan tahfidz ini betul-betul berkompeten agar semakin maksimal pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>92</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa guru pengajar tahsin ini betul-betul berkompeten, dengan guru ini mengikuti pembekalan dan mendapatkan syahadah dengan dibuktikan langsung melalui komunikasi dengan guru pengajar dan syahadah yang guru miliki.<sup>93</sup>

Diperkuat dengan penjelasan tentang terciptanya sebuah pembelajaran HAQ (Tahsin Tahfidz) di SMA PLUS Al-Azhar, juga dijelaskan oleh bapak Kholilur Rahman selaku pengajar mata pelajaran Tahsin dan tahfidz ini:

<sup>92</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024

<sup>93</sup> Observasi, Jember, 17 Juni 2024



Awal adanya pembelajaran tahsin dan tahfidz ini diperuntukkan untuk siswa yang belum bisa atau lancar membaca Al-qur'an dengan baik. Sebelum bisa masuk dalam pembelajaran ini, siswa akan diberikan tes terlebih dahulu waktu MPLS untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut sejauh mana dan nantik akan masuk kategori apa. Karena takutnya, program ini tidak tepat sasaran, maksudnya bagi siswa yang betul betul belum bisa saya akan berikan pembelajaran lebih, dan bagi yang sudah bisa suruh untuk melanjutkan ke tahap menghafal<sup>94</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa terdapat tes yang dilakukan pada waktu masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), yang mana tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman tahsin juga untuk mengetahui seberapa lancar siswa dalam mengaji Al-qur'an sehingga guru pengajar mengetahui siswa yang perlu dibimbing secara intensif, dan yang siswa yang melanjutkan ke tahap menghafal<sup>95</sup>

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz secara resmi dan terstruktur telah berjalan selama kurang lebih 8 tahun dan sudah mencapai beberapa tujuan yang diharapkan, misalnya beberapa siswa mampu membaca serta menghafal Al-qur'an dengan bacaan yang sudah baik, bahkan ada yang sudah mengikuti lomba MTQ ditingkat kabupaten. Hal ini dipaparkan oleh bapak Kholilur Rahman.

Pembelajaran ini sudah berjalan lama sekali kurang lebih 10 tahun dan sudah meluluskan banyak siswa dengan kemampuan membaca bahkan menghafal Al-qur'an dengan baik. Selama kurang lebih 10 tahun ini, SMA PLUS Al-Azhar berhasil mengikuti perlombaan dan Alhamdulillah ada yang juara enggeh kadang tidak juara, meskipun terkadang tidak mendapatkan juara namun, bagi kami dan para guru yang lain itu merupakan pencapaian yang luar biasa,

---

<sup>94</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

<sup>95</sup> Observasi, Jember, 20 Juni 2024

mengapa demikian, karena yang awalnya siswa belum bisa mengaji dengan bacaan yang baik hingga sekarang bisa mengikuti perlombaan.<sup>96</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa terdapat lemari khusus untuk piala yang sudah diterima atas pencapaian siswa yang mengikuti program ini. Perlombaan yang diikuti mulai dari tingkatan SMA dan pondok pesantren, kota.<sup>97</sup>



Gambar 4.1  
Foto piala yang diperoleh siswa SMA Plus Al-Azhar lomba MTQ

Tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini juga disampaikan oleh Pengajar di SMA PLUS Al-Azhar Jember dengan jelas serta menyampaikan beberapa mata pelajaran yang dipelajari sehingga mampu memahami pembelajaran tahsin beserta cara membacanya. Bapak kholilur Rahman memaparkan:

Tujuan program HAQ ini yang pertama untuk membantu siswa yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an agar menjadi bisa dalam artian bisa itu bagus secara tajwidnya, makhorijul hurufnya

<sup>96</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

<sup>97</sup> Observasi, Jember, 20 Juni 2024

dan lainnya. Yang kedua, setelah bisa mengaji dengan baik maka tujuan yang selanjutnya dari pembelajaran ini adalah agar siswa bisa menghafal Al-qur'an, sehingga setelah lulus siswa mempunyai pegangan.<sup>98</sup>

Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang digagas oleh kepala sekolah dan waka kurikulum ini memberi manfaat kepada siswa, pasalnya mereka dapat dengan intensif belajar tahsin dan bisa menghafal Al-qur'an, terlebih siswa sudah bisa bersaing dengan siswa luar dalam membaca Al-qur'an bahkan dalam hafalannya. Manfaat ini dirasakan oleh siswa SMA PLUS Al-Azhar dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz

Berikut pemaparan Kavin Rofiqi:

Kalau manfaat yang diperoleh untuk para siswa dalam pembelajaran ini yang jelas banyak diantaranya saya bisa memahami lebih dalam tentang ilmu tajwid kitab yang dipelajari karena ketika saya ikut pembelajara ini saya digembleng terus menerus agar benar- benar mengetahui dan memahami cara baca dan menghafal Al-qur'an dengan baik. Menurut saya, pembelajaran yang di terapkan dalam program ini tidak hanya sekedar guru menyampaikan ilmu saja akan tetapi siswa di beri ruang yang lebar untuk mengeksplor kemampuannya dalam berpikir kuat dengan cara menghafal dan mengulang-ulang pembelajaran yang sudah diterima, dan saya sudah bisa juga memasuki katagori menghafal dan sudah 4 juz.<sup>99</sup>

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz ini seluruh siswa SMA PLUS Al-Azhar baik yang kurang mumpuni ataupun yang sudah mumpuni dalam bidang membaca Al-qur'an dengan baik menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar. Sehingga pembelajarann tahsin ini bagi yang belum mumpuni agar kesulitannya dalam memahami dan membaca Al-qur'an bisa teratasi. Kriteria peserta didik yang mengikuti tahsin dan tahfidz ini dijelaskan oleh bapak Kholiur Rahman

<sup>98</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

<sup>99</sup> Kavin Rofiqi, wawancara, Jember, 15 Juli 2024



pengajar sebagai berikut:

Nah, untuk peserta didiknya atau muridnya yang masih belum bisa atau belum lancar membaca Al-qur'an maka akan difokuskan untuk mempelajari tahsin terlebih dahulu, namun ketika siswa sudah paham tahsin dan bisa membaca Al-qur'an dengan baik, maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu menghafal Al-qur'an. Karena setelah menyenjam pembelajaran ini siswa di harapkan dapat membaca Al-qur'an secara lancar dan dapat menghafal Al-qur'an dengan bacaan yang sudah baik dan benar.<sup>100</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa dalam program ini sangat ditekankan terkait tahsinnya terlebih dahulu karena memang tujuan utama dari program ini untuk memahami cara membaca Al-qur'an dengan baik.<sup>101</sup>

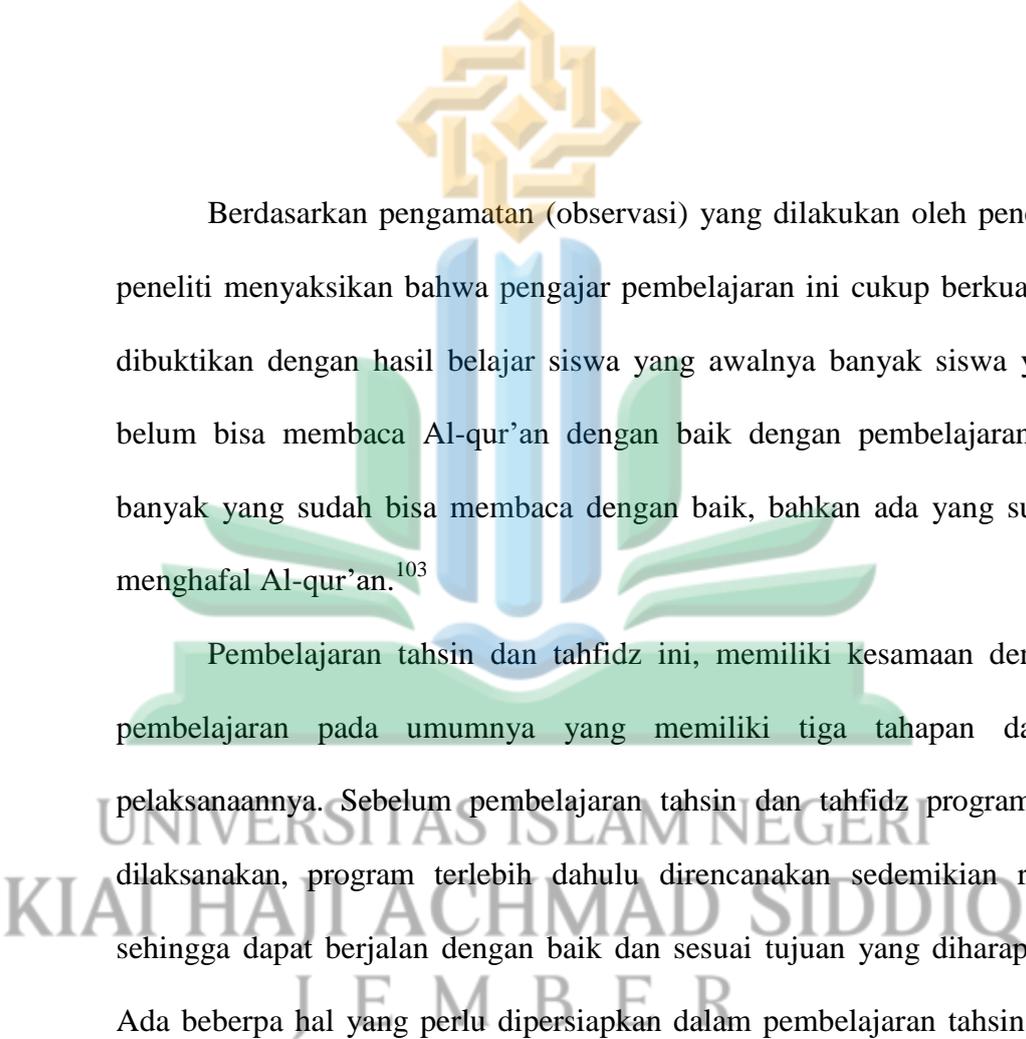
Sedangkan terkait tenaga pendidiknya adalah guru yang betul-betul berkopeten, yang mana mereka telah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik. Mereka harus mampu membaca dan memahami ilmu tahsin bahkan memiliki metode untuk tahfidz. Pendidik juga sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup sehingga mereka sudah banyak menguasai kemampuan mengajar dan juga menguasai kompetensi guru baik pedagogik, sosial, professional dan keprobadian. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Indira Pusparani:

Untuk pengajar tahsin dan tahfidz ini yang jelas yang sudah memiliki kemampuan yang sangat mumpuni di bidangnya yakni di bidang tahsin, juga beliau yang sudah menguasai sangat di setiap materi tahsin yang akan diajarkan di dalam pembelajaran ini. Karena untuk pengajar di mata pelajaran ini memang melalui pembekalan dalam artian si guru sudah memiliki syahadah dari metode yang telah beliau ikuti.<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

<sup>101</sup> observasi, 20 Juni 2024

<sup>102</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024



Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa pengajar pembelajaran ini cukup berkualitas dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang awalnya banyak siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dengan pembelajaran ini banyak yang sudah bisa membaca dengan baik, bahkan ada yang sudah menghafal Al-qur'an.<sup>103</sup>

Pembelajaran tahsin dan tahfidz ini, memiliki kesamaan dengan pembelajaran pada umumnya yang memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya. Sebelum pembelajaran tahsin dan tahfidz program ini dilaksanakan, program terlebih dahulu direncanakan sedemikian rupa, sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz, berikut penjelasan ibu indira pusparani:

Dalam perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan, yang pertama dengan gur pengajar membuat RPP sederhana dan setelah guru mempersiapkan RPP, guru memberi tes kepada semua siswa baru waktu acara MPLS dengan cara di tes satu persatu tentang bacaan Al-qur'an. Kemudian, tiap-tiap siswa akan di bedakan penangannya atau dikategorikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>104</sup>

Berikut penjelasan juga terkait perencanaan pembelajaran yang dipaparkan oleh bapak Kholilur Rahman:

Terkait persiapannya, yang pasti pertama itu membuat rancangan pembelajaran, RPP tapi tidak seformal itu jadi setiap pengajar sudah ada bab-bab tertentu, targetnya apa. Dan yang kedua yakni menyiapkan materi apa saja yang akan dikaji dalam mata pelajaran tahsin dan tahfidz ini. Kalau saya memang menggunakan materi yang

<sup>103</sup> observasi, 20 Juni 2024

<sup>104</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024



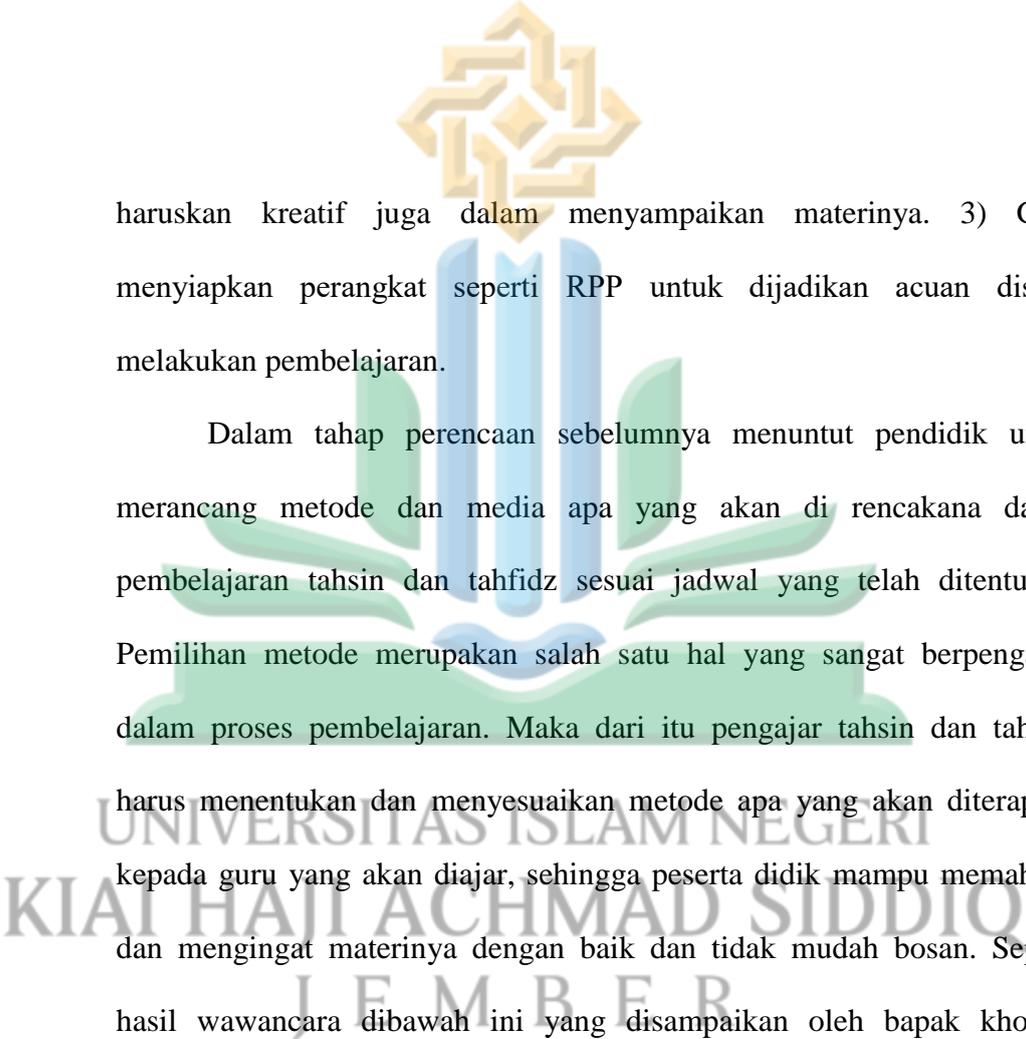
ada di metode dirosati mas karena saya memang mempunyai syahadah dari dirosati jadi materi tahsin tersebut ada banyak seperti pemahaman tentang tajwid, makhori jul huruf, sifatul huruf. Jadi pendidik memang di haruskan kreatif juga dalam menyampaikan materinya. dalam pertemuan ini kita sudah mempelajari apa dan dalam satu semester sudah sampai bab apa yang dipelajari yang harus sudah dipahami dan juga pastinya setelah materi ini, ada sisipan yakni praktek karena kita juga lebih menekankan pada kolaborasi antara materi dengan praktek. Jadi, setiap harinya saya sudah memilih target yang harus di capai, jika masih belum bisa tercapai target tersebut maka saya menggunakan waktu diluar jam pelajaran dengan memanggil siswa yang belum paham dan di ulangi sehingga siswa itu betul-betul paham dari keseluruhan materi yang telah di sampaikan.<sup>105</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa terkait persiapannya sebelum guru masuk ke kelas, sebelumnya telah belajar tentang materi yang akan di ajarkan kepada siswa dibuktikan dengan kisi-kisi materi.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka sebelum melaksanakan penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ada perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam menumbuhkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an 1) Dengan cara memberi tes kepada semua siswa baru waktu acara MPLS dengan cara di tes satu persatu tentang bacaan Al-qur'an. Kemudian, tiap-tiap siswa akan di bedakan penangannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 2) yakni menyiapkan materi apa saja yang akan dikaji dalam mata pelajaran tahsin dan tahfidz ini. Karena materi tahsin tersebut ada banyak seperti pemahaman tentang tajwid, makhori jul huruf, sifatul huruf. Jadi pendidik memang di

<sup>105</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

<sup>106</sup> observasi, 20 Juni 2024



haruskan kreatif juga dalam menyampaikan materinya. 3) Guru menyiapkan perangkat seperti RPP untuk dijadikan acuan disaat melakukan pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan sebelumnya menuntut pendidik untuk merancang metode dan media apa yang akan direncanakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pemilihan metode merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pengajar tahsin dan tahfidz harus menentukan dan menyesuaikan metode apa yang akan diterapkan kepada guru yang akan diajar, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengingat materinya dengan baik dan tidak mudah bosan. Seperti hasil wawancara dibawah ini yang disampaikan oleh bapak Kholilur Rahman:

Mungkin setiap pendidik memiliki metode, media dan cara penyampaian pembelajaran yang berbeda-beda. Hanya saja, dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ini memang dianjurkan untuk kreatif semisal ada materi yang dijelaskan kemudian diberikan satu atau dua contoh kalimat yang berasal dari Al-qur'an maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan bertanya contoh dari kalimat-kalimat yang lain. Oleh karena itu, pendidik harus jeli atas contoh-contoh yang relevan dengan materi yang disampaikan.<sup>107</sup>

Untuk mata pelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz beberapa metode yang beragam yaitu; ceramah, diskusi, *role play* dan *problem solving*. Metode-metode ini diharapkan dapat membantu guru dengan mudah memahami dan menguasai materi sebagaimana

---

<sup>107</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024



penjelasan tambahan dari bapak Kholilur Rahman:

Terkait dalam penerapan pemebelajaran itu saya seperti pembelajaran biasanya mas, pendahuluan kegiatan ini sampai penutup, namun saya dalam penerapan pembelajaran ini lebih terhadap metodenya mas, metode pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas mungkin cukup bervariasi. Semisal saya mengajar dan siswa masih banyak yang tidak paham terhadap materi tahsin maka saya menggunakan metode sorogan dan klasikal bahkan apabila ada 1-2 anak yang masih belum paham maka saya menggunakan metode privat dan pastinya dengan waktu yang berbeda. Apabila sudah banyak yang paham terhadap materi tahsin maka metode yang saya gunakan biasanya role play atau bertukar peran antar siswa. Maksudnya ada yang memberikan penjelasan dan memberikan contoh, maka siswa yang sebangku lainnya menjawab dari pertanyaan temannya tadi yang berhubungan dengan materi yang di pelajari. Atau biasanya menggunakan problem solving yang mana dalam Al-qur'an itu biasanya ada kalimat yang mudah di deteksi kedudukannya namun ada pula beberapa kalimat yang bahkan ganda-tandanya sulit di deteksi. Sehingga membutuhkan pemikiran kritis dari siswa. Ada juga metode sorogan yang biasanya saya gunakan untuk menilai bacaan Al-qur'an siswa.<sup>108</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa dalam penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini adalah menggunakan metode yang sangat bervariasi, dengan cara menyesuaikan terhadap kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan salah satu metodenya yaitu metode sorogan. Maksudnya, tiap-tiap siswa menghadap secara bergiliran untuk membaca Al-qur'an yang sudah dipelajari dan di tanyakan terkait hukum tajwid, dan diteliti bagaimana cara melafadkan hurufnya oleh guru.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

<sup>109</sup> observasi, 25 Juni 2024



**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dikelas menggunakan metode klasikal**

Selain penjelasan diatas, ada penjelasan lebih terperinci dari bapak Kholilur Rahman tentang tujuan metode yang sangat bervariasi yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz sebagai berikut:

Terkait bervariasinya metode pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ini, salah satunya adalah untuk mengurangi rasa bosan siswa terhadap pelajaran, dan yang kedua adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan dari pembelajaran tahsin dan tahfidz ini, sehingga saya sebagai guru harus selalu kreatif dan peka terhadap kondisi siswa dan materi yang akan saya sampaikan.<sup>110</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa metode yang bervariasi ini dapat menambah antusias siswa untuk terus belajar dan bertukar pikiran bersama teman-temannya. Dilihat dari keaktifan siswa ketika di kelas, saling memberikan pertanyaan dan mengkritisi materi dan contoh-contoh yang ada di dalam materi.<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juli 2024

<sup>111</sup> observasi, 20 Juni 2024



**Gambar 4.3**

**Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz di LAB Komputer.**

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz sangat memadai, sebagaimana dengan hasil observasi di SMA PLUS Al-Azhar, peneliti melihat bahwa pendidik tidak hanya menggunakan buku dan Al-qur'an, namun disamping menggunakan buku, papan tulis, Al-qur'an, dan alat peraga, terkadang pendidik menggunakan Lab Komputer untuk mengeksplor sendiri tentang penjelasan pejelasan tahsin, bagaimana makhorijul huruf dan sifat huruf yang betul melalui youtube dan lain-lainnya.. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Kholilur Rahman:

Kalau media pembelajaran Alhamdulillah disini cukup mamadai, karena disini sudah bisa dikatakan lengkap, seperti adanya alat peraga, proyektor, dan lab komputer, jadi pembelajaran disini terutama pembelajaran saya tidak hanya selalu pakai papan tulis, buku tulis dan Al-qur'an. Terkadang juga saya menggunakan proyektor, peraga, dan terkadang anak-anak saya ajak ke lab komputer untuk mengeksplor tajwid, makhorijul huruf atau bacaan yang baik sepeti bacaan para imam imam besar, dan juga apabila ada materi yang membutuhkan menggunakan peraga saya gunakan peraga, hal ini juga sangat membantu dalam memahami materi dan mengurangi rasa bosan dalam belajar.<sup>112</sup>

<sup>112</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

Sebagaimana hasil observasi peneliti disaat proses pembelajaran pembelajaran tahsin dan tahfidz, pendidik tidak hanya duduk membaca atau menerangkan materi pelajaran saja, tetapi dengan aktif pengajar mengajak peserta didiknya aktif juga didalam kelas. Misalnya dengan cara memerintahkan peserta didiknya maju kedepan dan mempresentasikan apa yang telah diapahami dari materi pelajarannya. Intinya, di dalam kelas di buat aktif semua baik pendidik maupun siswanya. Bisa sembari melantunkan ayat-ayat Al-qur'an.<sup>113</sup>



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi pembelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan media proyektor.**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa adalah pertama yakni kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk

<sup>113</sup> Observasi, 25 Juni 2024



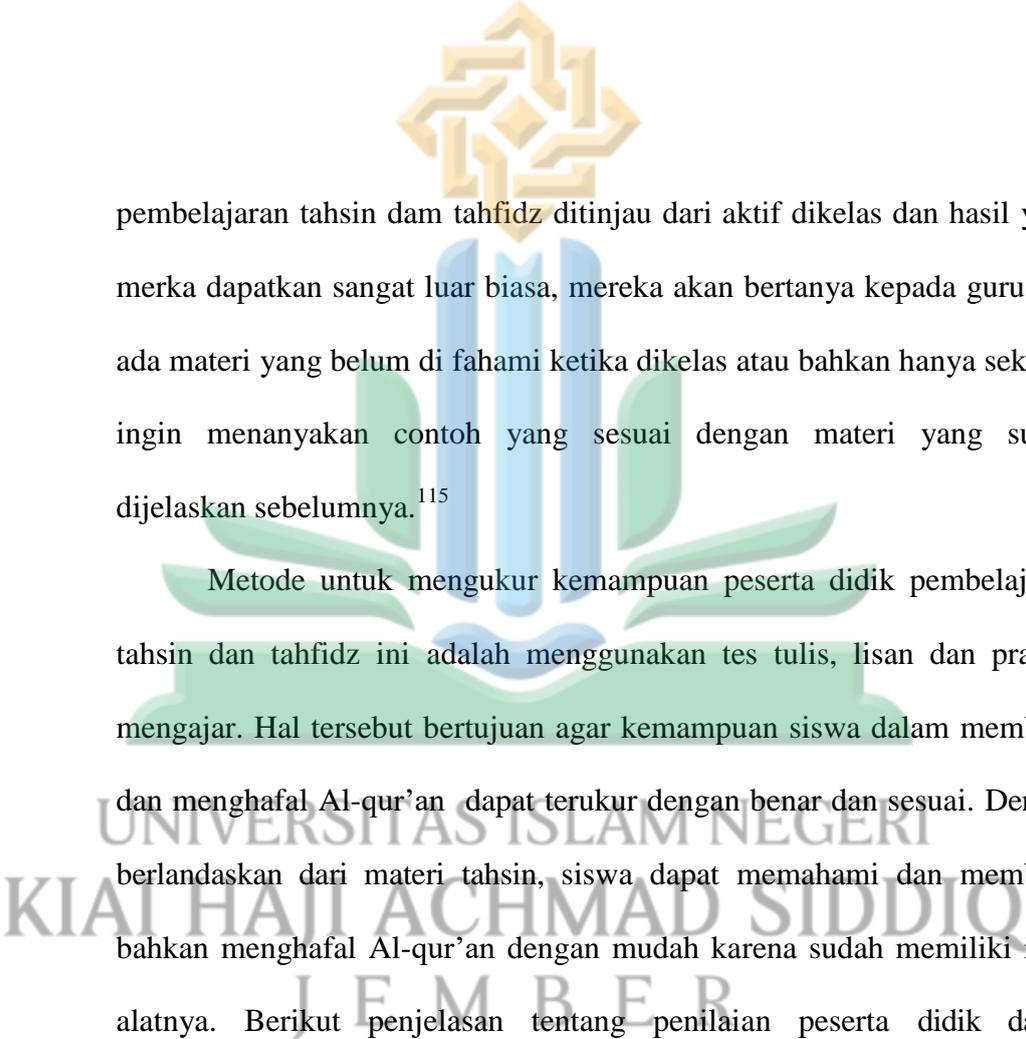
membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, yakni pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik dan membaca doa bersama.

Seluruh guru di SMA PLUS Al-Azhar menyampaikan suatu kebanggaan dan antusias dalam mendukung pembelajaran tahsin dan tahfidz ini Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik, yaitu karimatul Hasanah sebagai berikut:

Dengan adanya pembelajaran ini, saya pribadi menjadi semakin giat belajar karena pembelajarannya tidak bikin jenuh, selain tuntutan dari pembelajaran ini harus faham semua, juga karena saya merasa selalu penasaran dengan materi yang di pelajari hari ini dengan esoknya. Antara satu materi dengan materi yang lainnya sangat berkaitan erat sehingga ketika kita mempelajari menggunakan 1 contoh kalimat saja akan memunculkan berbagai macam materi yang sudah di pelajari di dalamnya, dan juga dengan pembelajaran ini saya bisa mengupgrade bacaan Al-qur'an agar lebih baik sehingga saya bisa menghafal Al-qur'an dengan baik, dan Alhamdulillah saya sudah bisa menghafal Al-qur'an.<sup>114</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa siswa sangat antusias mengikuti

<sup>114</sup> Karimah, wawancara, Jember, 15 Juli 2024



pembelajaran tahsin dan tahfidz ditinjau dari aktif dikelas dan hasil yang mereka dapatkan sangat luar biasa, mereka akan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum di fahami ketika dikelas atau bahkan hanya sekedar ingin menanyakan contoh yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.<sup>115</sup>

Metode untuk mengukur kemampuan peserta didik pembelajaran tahsin dan tahfidz ini adalah menggunakan tes tulis, lisan dan praktik mengajar. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-qur'an dapat terukur dengan benar dan sesuai. Dengan berlandaskan dari materi tahsin, siswa dapat memahami dan membaca bahkan menghafal Al-qur'an dengan mudah karena sudah memiliki ilmu alatnya. Berikut penjelasan tentang penilaian peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz yang dijelaskan oleh Bapak Kholilur Rahman:

Untuk bentuk tesnya itu yang jelas ada tulis ada lisan seperti halnya sorogan itu saya jadikan salah satu sebagai tes lisan atau bisa dibilang evaluasi proses, jadi nanti siswa itu membaca Al-qur'an dan juga menjelaskan dari kedudukan dari kalimat yang sudah siswa baca, dan juga nanti tes tulisnya yang jelas ada soal-soal terkait materi tertentu yang dipelajari siswa, dan juga saya ingin disamping siswa bisa baca juga bisa nulis,. Biasanya ini saya lakukan tiap akhir pelajaran mengapa demikian karena agar langsung ketemu siswa yang sudah paham terhadap materi yang disampaikan, dua tes ini merupakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa secara langsung baik seperti tajwid dan lain-lainnya, namun untuk mengukur peningkatan dalam bacaan itu di akhir semester ada ujian praktek, itu khusus untuk mengecek seberapa meningkat bacaannya siswa.<sup>116</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti,

---

<sup>115</sup> Observasi, 25 Juni 2024

<sup>116</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 25 Juni 2024

peneliti menyaksikan bahwa terkait evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam dua bentuk yakni tes tulis dan tes lisan. Untuk tes tulis sendiri berupa tes yang dilakukan diatas selembar kertas yang berisi pertanyaan seputar tajwid, dan cara menulis. Sedangkan tes lisannya berupa membaca Al-qur'an sistem sorogan. Seperti dokuemnetasi dibawah ini yang mana siswawati akan diuji oleh guru pengajar usad maupun ustazah satu persatu dengan dipertanyakan hukum bacaan dari apa yang telah siswa baca lalu dijabarkan.<sup>117</sup>



**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi evaluasi hasil (tes lisan) pembelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan metode sorogan**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka evaluasi program pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an adalah bentuk evaluasinya terbagi menjadi penilaian bentuk tes tulis dan lisan. Dalam tes tulis siswa sering kali diperintahkan untuk menulis kalimat yang sudah

<sup>117</sup> Observasi, 25 Juni 2024

dibaca dan dihafal. Sedangkan penilaian yang bentuk tes lisan adalah dengan cara sorogan, siswa langsung dites satu persatu dengan membaca Al-Qu'an dan menjelaskan hukum dari bacaan yang sudah dibaca secara detail.

Setelah dilakukannya penerapan, maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz tersebut. Walaupun pelaksanaan siswa-siswa sudah berjalan dengan baik di SMA PLUS Al-Azhar. Akan tetapi, ada faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa tersebut.

a. Faktor Pendukung

Beberapa hal yang mendukung dalam mengembangkan akhlak siswa melalui penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz di SMA PLUS Al-Azhar meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran serta siswa dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz. Faktor – faktor tersebut akan dijelaskan secara terpisah.

b. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Indira Pusparani selaku WAKA Kurikulum sebagai berikut :

Kalau perihal sarana dan prasarana untuk pembelajaran tahsin dan tahfidz insyallah sudah bisa dikatan memadai mas, bisa samean lihat sendiri pertama kelas ada, alat peraga ada, papan tulis juga selalu tersedia. Jika siswa bosan bisa dilakukannya pembelajaran menggunakan proyektor, bahkan kami memberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran dimana saja, terkadang pembelajaran tahsin ini juga menggunakan LAB Komputer.<sup>118</sup>

<sup>118</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024



Diperkuat hasil wawancara dengan guru pengajar bapak Kholilur Rahman terkait faktor pendukung sarana dan prasarana, beliau mengungkapkan :

Kalau bagi saya pribadi Jika dilihat dari fasilitas sudah memenuhi mas sepeti kelas ada, alat peraga sudah ada, kalau mereka bosan dikelas biasanya saya alihkan pembelajaran di LAB komputer. Jadi perihal fasilitas bagi saya sebagai guru pengajar di mata pelajaran ini sudah tidak ada kendala insyaAllah, sangat-sangat memadai mas.<sup>119</sup>

Menurut pengamatan peneliti pembelajaran tahsin dan tahfidz di SMA PLUS Al-Azhar sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga siswa tidak menemui kesulitan dalam memahami materi tersebut. Adapun sarana dan prasaran yang tersedia antara lain kelas yang cukup banyak, papan tulis, alat peraga, proyektor, LAB Komputer, spidol dan penghapus papan tulis.<sup>120</sup>

#### c. Materi Pembelajaran

Sistem pendidikan yang dipakai oleh pondok pesantren Annur Haji Alwi adalah sistem Sekolah Formal. Namun materi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah melihat kemampuan dan disesuaikan dari peserta didik. Dalam setiap tingkatan kelas, materi yang diajarkan oleh guru keterkaitan dengan ilmu tajwid. Sehingga dengan ini siswa akan lebih memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarinya. Seperti yang dikatakan waka kurikulum ibu Indira Pusparani, beliau mengatakan :

<sup>119</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 20 Juni 2024

<sup>120</sup> Observasi, 5 Agustus 2024

Pembelajaran tahsin disini ini perkelas mas, maksudnya adalah klo kelas X ya berarti yang belajar kelas X, jadi bukan kelas yang dibentuk lain., dan untuk materi itu bisa dikatakan sama semua, karena materinya adalah tetap tentang tajwid dan makhorijul huruf dan semua yang berkaitan dengan tajwid, dan itu kita sesuaikan dengan metode yang guru kuasai seperti bapak Kholilur Rahman ini menguasai metode dirosari, jadi materi yang disampaikan ada materi yang ada di dirosati. Beda lagi kalau sudah menghafal mungkin hanya butuh dibimbing oleh gurunya.<sup>121</sup>

Dari wawancara dengan Waka Kurikulum, materi pembelajaran juga termasuk salah satu faktor pendukung yang dimana di materi pembelajaran ini adalah tantang tajwid, dan itu semua sama karena

tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk selalu memperbaiki bacaan siswa yang kurang baik.

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak kholilur Rahman selaku guru pembelajaran tahsin dan tahfidz beliau mengatakan:

Materi pembelajaran yang saya ajarkan adalah materi yang saya adopsi dari metode yang saya anut mas, jadi seluruh materi yang saya sampaikan adalah materi dari metode dirosati<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi pembelajaran juga berpengaruh untuk faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa.

#### d. Siswa dan guru

Siswa sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz juga memiliki peran penting terhadap usaha pencapaian tujuan dari pembelajara ini, faktor pendukung lainnya yaitu guru.

<sup>121</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024

<sup>122</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 20 Juni 2024

Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum ibu Indira Pusparani, beliau mengatakan:

Dengan ketekunan siswa dalam belajar tahsin dan tahfidz kemudian mereka bisa menerapkan ketika siswa membaca Al-qur'an itu bagi saya sudah poin plus dan bisa menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan tetapi dengan mereka melihat temannya sudah bisa menerapkan pasti lambat laun saya yakin mereka akan mengikuti. Untuk guru sudah bisa dilihat enggeh mas, guru yang mengajar juga bukan ustadz yang tidak berkompeten dan menurut saya cara pengajaran dan penyampaian guru juga sudah menarik.<sup>123</sup>

Dari wawancara dengan waka kurikulum, faktor pendukung sudah bisa dilihat karena guru yang mengajar bukan yang tidak berkompeten dipelajaran ini mereka menyampaikan dan mengajarkan juga dengan bagus, dan fasilitas juga sudah terpenuhi. Diperkuat dengan penyampaian bapak Kholilur Rahman selaku guru mata pelajaran tahsin, beliau mengatakan :

Siswa yang sudah mau merelakan hatinya untuk belajar tahsin bahkan mau menghafal Al-qur'an ini suatu bentuk faktor pendukung karena kalau tidak ada mereka siapa yang mau saya ajar. Dan untuk para pengajar setiap pengajar memiliki keunikan mengajar masing-masing dan menurut pandangan saya guru disini ialah orang-orang yang bersungguh-sungguh, mempunyai inovasi tidak sekedar ngajar yang ecek-ecekan. Kalau saya pribadi yang mengajar kalau mereka bosan dikelas biasanya saya alihkan belajar di LAB Komputer atau saya beri sedikit motivasi melalui cerita-cerita.<sup>124</sup>

Melalui paparan diatas bahwasanya faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an tidak hanya faktor fasilitas saja melainkan juga materi pembelajaran, bahkan para siswa/guru.

<sup>123</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024

<sup>124</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 20 Juni 2024

e. Faktor Penghambat

Beberapa hal yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-qur'an melalui penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz meliputi; siswa dan pengajar/guru.

f. Guru dan siswa

Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum, beliau mengatakan :

Ada beberapa siswa disini yang masih belum bisa menerapkan materi yang sudah dipelajari tapi saya yakin dengan berjalannya waktu mereka sudah bisa menerapkan apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran tahsin. Karena ada juga siswa yang ketika belajar tahsin itu kurang semangat bahkan kurang sadar bahwa yang dipelajari adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>125</sup>

Diperkuat dari hasil wawancara oleh guru bapak Kholilur

Rahman beliau menyampaikan :

Kalau yang saya amati kenapa mereka masih ada yang belum bisa menerapkan itu dikarenakan mereka kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam belajar dan akhirnya berdampak mereka tidak memahami nilai-nilai yang ada di dalam pembelajaran saya. Dan lagi menurut saya ketika siswa belum bisa menerapkan itu bukan faktor penghambat dikarenakan semua manusia melakukan hal-hal itu butuh proses jadi faktor penghambat menurut saya ya guru dan siswa. Ketika siswa malas atau tidak mau masuk itu bisa jadi faktor penghambat begitu juga sebaliknya jika guru mengajar atau menyampaikan tidak bagus otomatis itu juga jadi faktor penghambat".<sup>126</sup>

Melalui hasil wawancara peneliti diatas, bahwasanya guru dan siswa ini sangat berkaitan. Jika seorang guru tidak bisa memahami

<sup>125</sup> Indira Pusparani, wawancara, Jember, 17 Juni 2024

<sup>126</sup> Kholilur Rahman, wawancara, Jember, 20 Juni 2024

karakter seorang murid maka sangat sulit sekali bagi seorang guru untuk menyampaikan materi. Dan ketika seorang guru sulit untuk menyampaikan materi secara tidak langsung membuat para siswa tidak memiliki semangat belajar.

**4. Hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember.**

Berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz, memperoleh hasil bahwa siswa yang awalnya kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka setelah penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz sudah banyak siswa yang bisa membaca al-qur'an dengan baik bahkan siswa yang sudah bisa membaca al-qur'an dengan baik melanjutkan ke kategori menghafal. sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh ibu Indira pusparani selaku WAKA kurikulum di SMA Plus Al-Azhar:

Sesuai laporan yang kami terima dari guru pengajar dari hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini sudah sangat membuahkan hasil, mengapa demikian, karena banyak dari siswa kami yang awalnya kurang bisa membaca al-qur'an dengan baik, Alhamdulillah berkat penerapan ini sudah banyak yang bisa membaca al-qur'an serta bisa memaparkan kaidah-kaidah tajwid yang terkandung dalam ayat yang dibaca. Bahkan siswa kami ada sebagian yang sudah melanjutkan untuk menghafal al-qur'an. Salah satunya ya kavin dengan karimah itu, dua anak ini semenjak berada di SMA sudah bisa menghafal kurang lebih 9 juz. Namun kami juga tidak menutup mata ada siswa kami yang juga masih lambat dalam pembelajaran ini, maksudnya masih ada sebagian siswa yang memang mengalami kesusahan dalam memahami kaidah tajwid beserta makhorijul hurufnya, sehingga siswa tersebut dalam membaca al-qur'an masih kurang lancar, sehingga guru pengajar melakukan intensif bagi siswa yang seperti itu.



Senada dengan hasil wawancara bersama guru pengajar bapak

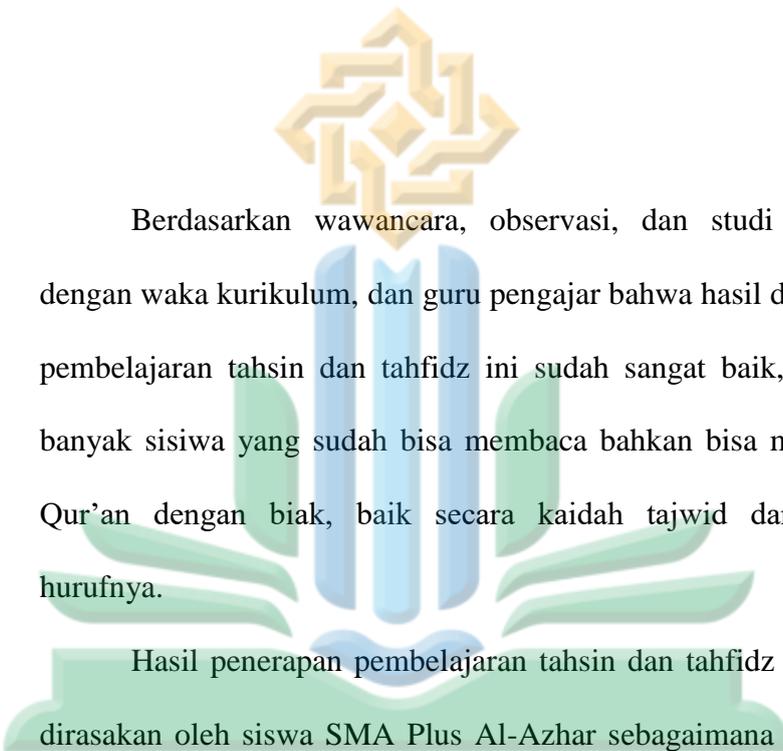
Kholilur Rahman beliau menyampaikan :

Berbicara hasil dari penerapan pembelajaran yang telah saya ajarkan terhadap siswa SMA plus Al-Azhar ini alhamdulillah sudah membuahkan hasil mas, dilihat dari tes yang sudah saya lakukan baik itu tes lisan maupun tulis, siswa sudah semakin membaik, maksudnya banyak siswa itu yang awal masuk sini masih banyak yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik, namun setelah penerapan pembelajaran dengan berbagai cara supaya siswa tidak bosan dan tetap mau belajar, siswa mampu menerima pembelajaran ini dengan baik, sehingga hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini membuahkan hasil sehingga siswa sudah membaca dan menentukan kaidah tajwidnya dengan baik, bahkan dikategori mengafal semakin bertambah, kavin karimah satu siswa siswa yang rajin dibuktikan dengan hafalannya sudah mencapai 9 juz lebih, namun disamping itu ada siswa yang masih belum bisa baca dengan baik, namun saya selalu memanggil siswa tersebut dengan cara pembelajaran individu agar siswa ini bisa menyusul keteringgalan dalam segi memahami kaidah tajwid beserta makhrojnya.

Data Tahsin dan Tahfidz Semester 1 / Kelas XII-A 2024-2025

No	Nama	Kategori	Tanggal Uji	Keterangan
1.	A. Kavin H Rofiqi	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
2.	Abdus Salam			
3.	Ach. Agil Syarif Hidayatullah	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
4.	Ach-Raffi Abdul Syakuro	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
5.	Achmad Daniel	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
6.	Ahmad Alfan Barir	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
7.	Ahmad Andean Nur Ikwani	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
8.	Ahmad Nuryasin	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
9.	Akhmad Zubillah			
10.	Ahlin Lasmama Putra			
11.	Chelito Heidy Al-Brilliant	Tahfidz	04 - 09 - 24	Tidak Lancar
12.	Dimas Maulana	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
13.	Habibur Rohman	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
14.	Hasan Amirullah	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
15.	Ibnu Abbas	Tahfidz	04 - 09 - 24	Tidak Lancar
16.	Jekva Sodik			
17.	M. Alex Hidayat	Tahfidz	04 - 09 - 24	Tidak Lancar
18.	Moch. Solihin			
19.	Mochammad Wildan Syaaji	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
20.	Moh. Yoga Pratama	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
21.	Mohammad Nuril Adim			
22.	Muhammad Alvin Prayoga	Tahfidz	04 - 09 - 24	Tidak Lancar
23.	Muhammad Aprizal Budiyo	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
24.	Muhammad Faris Ibnu Rahman	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
25.	Muhammad Hamdan Drukkifli	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
26.	Muhammad Lutfi Abdillah	Tahfidz	04 - 09 - 24	Lancar
27.	Muhammad Maulana Yoga Arobi			
28.	Muhammad Rio Rubaidillah	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
29.	Muhammad Rofek	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
30.	Muhammad Zaimuri	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
31.	Radiya Mahriza	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
32.	Revan Arga Mahardika	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
33.	Rio Sudiansah	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
34.	Wahyu Akbar Pranata	Tahfidz	24 - 08 - 24	Tidak Lancar
35.	Wildan Kholidi	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar
36.	Yusuf Ferozi - A.	Tahfidz	24 - 08 - 24	Lancar

**Gambar 4.6**  
**Dokumen guru pengajar tentang hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz.**



Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan waka kurikulum, dan guru pengajar bahwa hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini sudah sangat baik, karna sudah banyak sisiwa yang sudah bisa membaca bahkan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik, baik secara kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

Hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz hasilnya juga dirasakan oleh siswa SMA Plus Al-Azhar sebagaimana di sampaikan

oleh A. Kayin Rofiqi siswa SMA Plus Al-Azhar mengungkapkan:

Pembelajaran tahsin dan tahfidz ini sangatlah bermanfa'at sekali bagi kami yang yang ngajinya masih harus selalu diperbaiki namun selama saya di SMA Plus Al-Azhar jember sudah merasakan hasil dari pembelajaran ini yang awalnya ngaji saya sangat kurang baik, Alhamdulillah saya samapi hari ini saya sudah bisa membaca al-qur'an dengan lancar dan baik, hingga saya sudah bisa memasuki katagori menghafal dan alhamdulillah dari awal masuk SMA sampek saat ini saya sudah bisa menghafal 4 Juz Al-qur'an

Senada dengan penyampaian siti karimatul hasanah siswi SMA

Plus Al-Azhar mengungkapkan:

Saya sebagai siswi yang telah menerima pembelajaran tahsin dan tahfidz sangat bersyukur pak, karena berkat pembelajaran tahsin dan tahfidz ini saya bisa membaca al-qur'an dengan baik, bisa memahami kaidah-kaidah tajwid dan lebih mendalami ilmu makhorijul huruf bahkan saya setelah masuk dan mengikuti pembelajaran ini saya bisa menghafal al-qur'an dengan baik sudah 5 juz.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang sudah dirasakan oleh siswa ini sudah sangat banya, karna sudah banyak siswa terutama

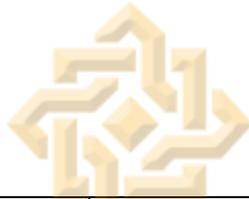
saudara kavin dan karimah sudah bisa membaca al-qur'an dengan baik bahkan sampai bisa menghafal Al-Qur'an sudah 5 juz dengan baik.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data yang didapatkan melalui kegiatan pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lokasi penelitian yakni pondok pesantren Fatihul Ulum Jember sebagaimana dijelaskan pada poin paparan data dan analisis data diatas, maka temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian diformulasikan dan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember?	Pertama merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan RPP sederhana, menyiapkan materi yang akan disampaikan beserta metode yang akan diterapkan, lalu tujuan tujuan agar siswa SMA PLUS Al-Azhar ini mampu membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik, sebelum pembelajaran ini melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami tajwid dalam membaca Al-qur'an, kedua dalam penerapannya guru melakukan penyampaian materi dengan berbagai metode seperti: 1. metode sorogan 2. metode role paly 3. metode problem solving 4. metode privat. dibantu dengan media pembelajaran 1. Proyektor 2. Peraga 3. Lab Komputer 4. dana alat tulis di kelas. Materi yang disampaikan adalah materi tajwid, makhorijul huruf, sifat huruf. Ketiga bentuk Evaluasi dalam penerapan pembelajaran ini adalah Evaluasi Proses dengan menggunakan metode sorogan, dan Evaluasi Hasil dengan uji peraktek dan tulis, dan perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran tahsin ini banyak yang



		<p>meningkat baik dalam segi membaca Al-qur'an bahkan sudah ada yang menghafal.</p> <p>Faktor Pendukung : Guru yang mengajar adalah guru yang berkompeten dalam mata pelajaran tahsin ini di lengkapi dengan Media pembelajaran yang sangat memadai sehingga pembelajaran sangat tidak membosankan, ketekukan siswa juga merupakan faktor pendukung dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran tashsin dan tahfidz ini.</p> <p>Faktor Penghambat: faktor yang menjadi penghambat di pembelajaran ini adalah, kurang kesadarannya siswa bahwa pembelajaran ini sangat bermanfaat. Pula terkadang yang menjadi faktor penghambat apabila guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik.</p>
2	<p>Bagaimana hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS AL-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember?</p>	<p>Hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini sangatlah baik, dikarenakan sudah banyak siswa yang awalnya tidak bisa membaca al-qur'an dengan baik,sekarang sudah berubah bisa membaca membaca al-qur'an dengan bahkan ada sebagian siswa sudah memasuki ke kategori menghafal, bahkan yang sudah bisa menghafal hingga 5 juz.</p>



## **BAB V**

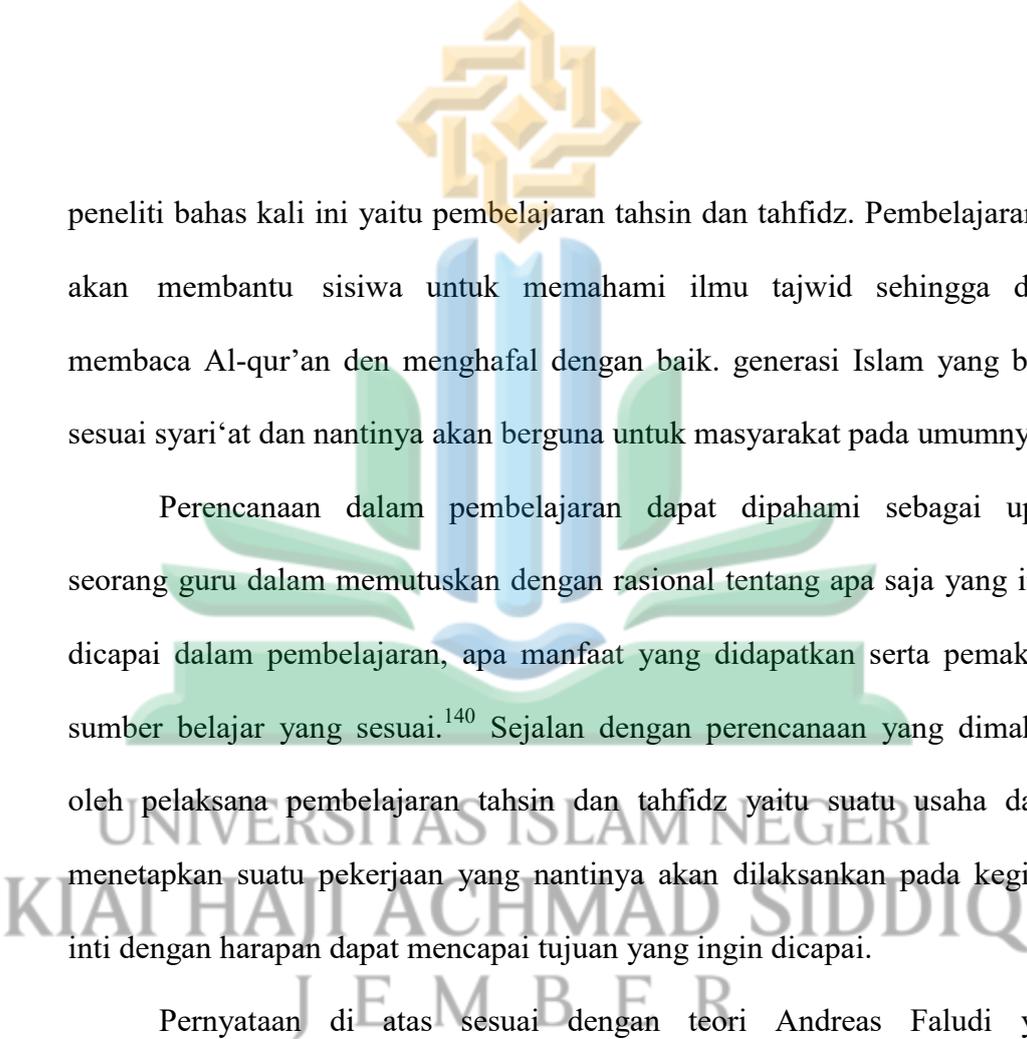
### **PEMBAHASAN**

Bagian pembahasan ini membahas serta mendeskripsikan data yang diperoleh saat penelitian dilapangan yaitu di SMA Plus Al-Azhar. Pembahasan pada penelitian ini dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian sehingga mudah dipahami. Pembahasan ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menilai dan menarik kesimpulan sejauh mana hubungan antara kondisi dilapangan tempat penelitian dengan teori-teori ilmu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pembahasan ini meliputi 2 fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mneghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS AL-AZHAR Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS AL-AZHAR Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember?

#### **A. Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mneghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember**

SMA PLUS Al-Azhar merupakan salah satu yang selalu berusaha mengembangkan pendidikannya agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman sekaligus tidak menjauh dari syariat islam yang benar sesuai dengan ajaran ulama salafus sholih. SMA PLUS Al-Azhar merealisasikan hal tersebut dengan menciptakan inovasi-inovasi yang menunjang seperti apa yang sedang



peneliti bahas kali ini yaitu pembelajaran tahsin dan tahfidz. Pembelajaran ini akan membantu siswa untuk memahami ilmu tajwid sehingga dapat membaca Al-qur'an dan menghafal dengan baik. generasi Islam yang benar sesuai syari'at dan nantinya akan berguna untuk masyarakat pada umumnya.

Perencanaan dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya seorang guru dalam memutuskan dengan rasional tentang apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran, apa manfaat yang didapatkan serta pemakaian sumber belajar yang sesuai.<sup>140</sup> Sejalan dengan perencanaan yang dimaksud oleh pelaksana pembelajaran tahsin dan tahfidz yaitu suatu usaha dalam menetapkan suatu pekerjaan yang nantinya akan dilaksanakan pada kegiatan inti dengan harapan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Andreas Faludi yang menyatakan bahwa *"Planning is the application of scientific methods to policymaking. Here the notion is the planning as a discipline, uses knowledge from science"*,

Perencanaan adalah penerapan metode ilmiah dalam pembuatan kebijakan. Di sini yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu disiplin ilmu yang memanfaatkan pengetahuan dari ilmu pengetahuan. Artinya dalam tahap perencanaan ini dibuat seolah-olah guru akan mengajar, pembelajaran tahsin dan tahfidz ini mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum mengajar dan juga target-target yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.



Tahap perencanaan lainnya yang dilakukan sudah sesuai dan jika dilakukan dengan benar maka penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran juga dipahami sebagai salah satu upaya untuk menetapkan metode pembelajaran yang sesuai atau cocok untuk diimplementasikan agar mendapatkan perubahan pengetahuan serta tingkah laku peserta didik dan juga keterampilannya sesuai yang diinginkan.<sup>127</sup>

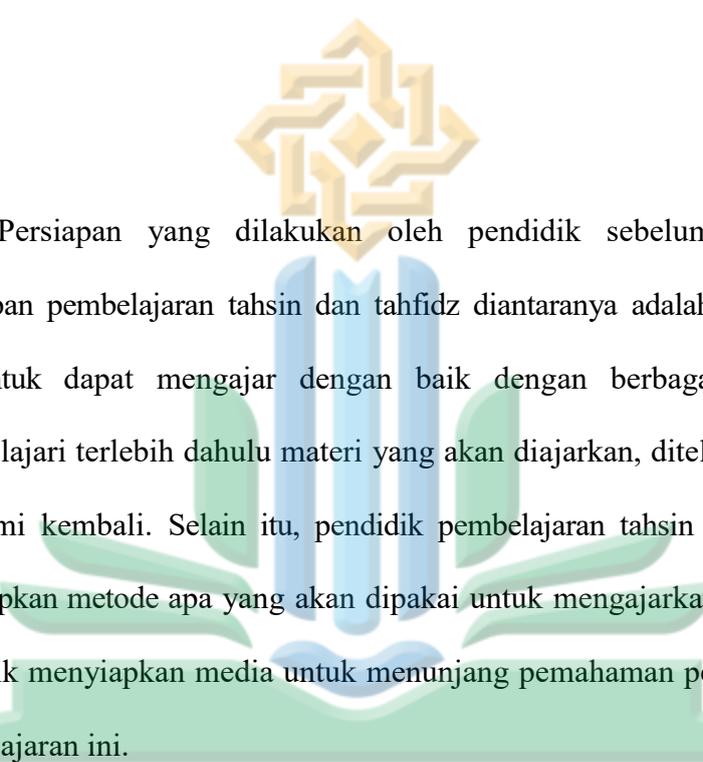
Konsep pendekatan sistem menurut Dick dan Crey termasuk sebagai landasan berfikir dari sebuah perencanaan pembelajaran. Pendekatan sistem ini terdiri dari beberapa hal yang meliputi; analisis, desain, pengembangan, penerapan dan penilaian. Dalam kata lain perencanaan pembelajaran mencakup semua proses yang dilakukan dalam pendekatan sistem. Beberapa teori belajar, penilaian serta teori pembelajaran menjadi landasan perencanaan pembelajaran.<sup>128</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan memiliki tujuan dan maksud yaitu tersusunnya rencana pembelajaran yang tidak asal-asalan akan tetapi dirangkai dengan mempertimbangkan semua hal yang memungkinkan mampu memberi pengaruh untuk mendukung kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Agar perilaku belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sangat perlu dilaksanakan perencanaan pembelajaran.

---

<sup>127</sup> Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), 76.

<sup>128</sup> Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic Design of Instruction (6thed)*. (Boston MA: Pearson, 2005), 165



Persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz diantaranya adalah mempersiapkan diri untuk dapat mengajar dengan baik dengan berbagai macam cara, mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, ditelaah kembali dan dipahami kembali. Selain itu, pendidik pembelajaran tahsin dan tahfidz juga menyiapkan metode apa yang akan dipakai untuk mengajarkan. Beberapa kali pendidik menyiapkan media untuk menunjang pemahaman peserta didik pada pembelajaran ini.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru tahsin dan tahfidz juga sesuai dengan teori mashudi yang mana dalam perencanaan ini guru menyiapkan bahan ajar beserta media. Bahan ajar juga berkaitan dengan penyiapan media pembelajaran karena keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>129</sup>

Persiapan yang dilakukan guru seharusnya dapat lebih matang lagi, dilihat dari bagaimana cara guru mengajar didalam kelas menggambarkan bahwa guru kurang dalam persiapannya. Guru yang memiliki persiapan yang matang sebelum masuk kelas, akan lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut akan membuat siswa yang diajar tidak akan bosan dengan pelajarannya dan akan jauh mudah dipahami.

Oleh karena itu, perencanaan penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz meliputi:

- a. Melaksanakan tes awal siswa masuk sekolah pada waktu MPLS, yakni tes tulis maupun tes lisan, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa

---

<sup>129</sup> Mashudi, *Inovasi pembelajaran & bahan ajar sesuai pendekatan teknologi pembelajaran*, Jember, IAIN Jember Press, 73.



sehingga guru dapat mengetahui siswa mana yang dapat melanjutkan ke katagori tahfidz dan bagi yang belum bisa maka akan dibimbing lebih. 2) persiapan berkas-berkas seperti RPP sederhana 3) mempersiapkan metode dan media yang akan digunakan.

Setelah perencanaan program dilaksanakan tahap selanjutnya adalah Penerapan atau pelaksanaan pembelajaran Tahsin ini, pada pelaksanaan ini penulis memfokuskan pembelajaran mengenai pentingnya memahami lebih dalam makhrijul huruf, sifat-sifat huruf, ketentuan Panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid dan ilmu membaca Al-qur'an lainnya.

Hasil wawancara dengan pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Metode merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran guna mencapai tujuan. Metode digunakan pada pelaksanaan ini menurut informasi yang peneliti menggunakan metode *sorogan*, dimana seorang siswa menghadap guru bergiliran untuk membaca ayat Al-qur'an sebagai cara pengecekan *Makhraj* bacaanya disimak oleh guru. Pendefinisian pada metode ini lebih ke tajwid, secara umum melakukan perbaikan pada pengucapan huruf atau sifat huruf dari huruf itu, kemudian tidak salah ucap dan bisa menyesuaikan dengan hukum-hukum dan kaidah-kaidah melekat, sehingga bacaan Al-qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an dan pemahaman siswa terhadap ilmu Tahsin dan tahfidz. Tahsin dalam proses pembelajaran ini adalah membenarkan bacaan Al-qur'an yang

masih kurang baik, bagi yang sudah baik maka dilanjutkan ke tahap menghafal.

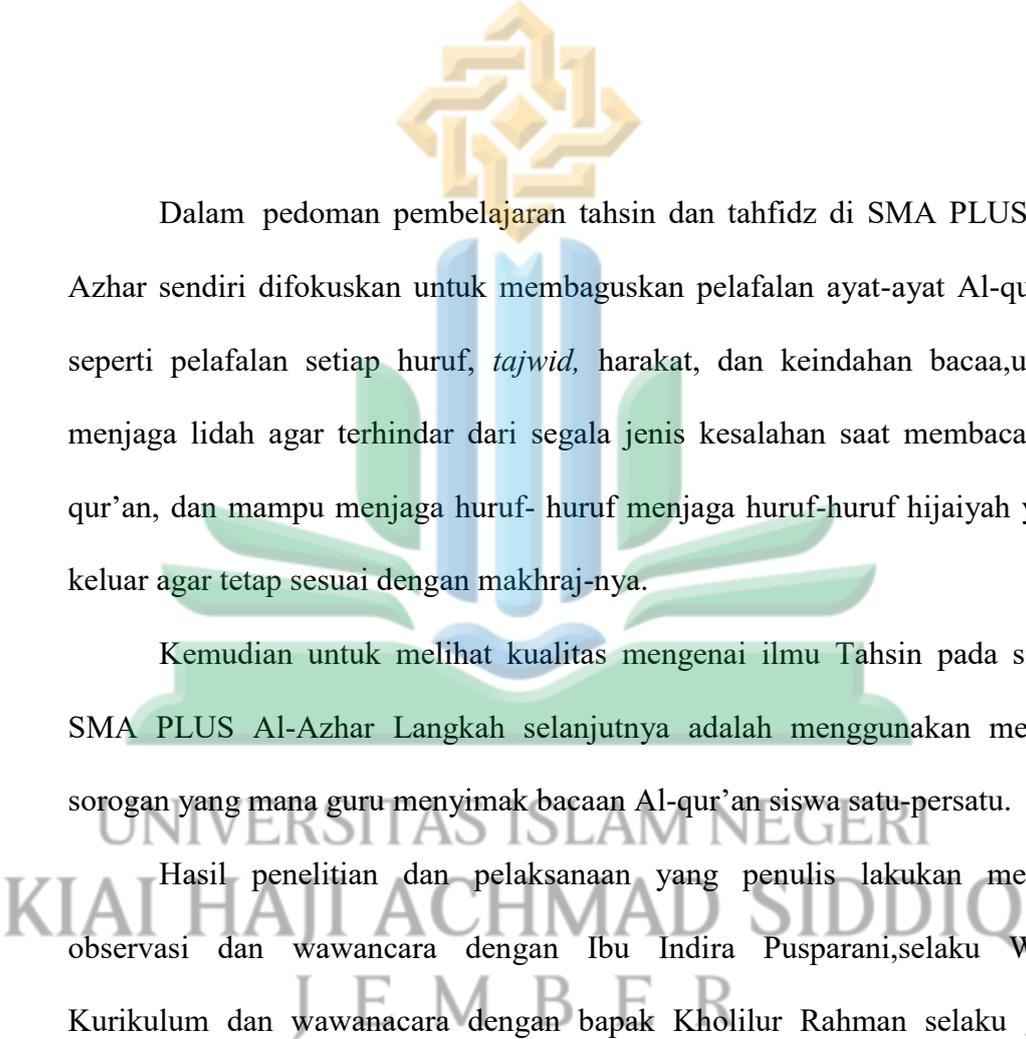
Hasil diatas juga sesuai dengan metode mashudi tentang Pembelajaran tahsin dan tahfidz kolaborasi dalam menerapkan metode, yang mana pembelajaran kolaborasi adalah keterampilan yang dibutuhkan abad ke-21. Keterampilan kolaborasi ini berkembang dan menggeser model pembelajaran yang berpusat pada pengaturan guru atau model pembelajaran ceramah. Pembelajaran kolaboratif ini berkembang dengan inovasi-inovasi baru mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>130</sup>

**B. Hasil penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember**

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswa setelah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Begitu juga dalam penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca melakukan evaluasi terhadap siswa

Dalam pelaksanaan evaluasi di pembelajaran tahsin dan tahfidz ini dilaksanakan dengan 2 kali evaluasi tahap, *pertama* saya mengevaluasi disetiap selesai pelajaran dengan metode sorogan *kedua*, evaluasi kedua adalah dengan metode sorogan namun ini dilakukan di akhir semester untuk menentukan seberapa meningkat bacaan siswa dari hasil penerapan pembelajaran tahsin.

<sup>130</sup> MAshudi, Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21, Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, Mei 2021,100.



Dalam pedoman pembelajaran tahsin dan tahfidz di SMA PLUS Al-Azhar sendiri difokuskan untuk membaguskan pelafalan ayat-ayat Al-qur'an seperti pelafalan setiap huruf, *tajwid*, harakat, dan keindahan bacaan, untuk menjaga lidah agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca Al-qur'an, dan mampu menjaga huruf-huruf menjaga huruf-huruf hijaiyah yang keluar agar tetap sesuai dengan makhraj-nya.

Kemudian untuk melihat kualitas mengenai ilmu Tahsin pada siswa SMA PLUS Al-Azhar Langkah selanjutnya adalah menggunakan metode sorogan yang mana guru menyimak bacaan Al-qur'an siswa satu-persatu.

Hasil penelitian dan pelaksanaan yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Indira Pusparani, selaku Waka Kurikulum dan wawancara dengan bapak Kholilur Rahman selaku guru pengajar mata pelajaran tahsin dan tahfidz di SMA PLUS Al-Azhar.

pada tanggal 25 Juli 2024, menyatakan bahwa pembelajaran yang diadakan SMA PLUS Al-Azhar ini adalah sangat bagus dan mendukung dan membantu siswa untuk membaca Al-qur'an dengan baik, dan pembelajaran ini membantu dalam hal nanti untuk proses kenaikan dalam tahap selanjutnya yaitu tahfidz, dan dalam pembelajaran Tahsin tersebut ada yang Namanya baca simak, klasikal dan penekanan dalam pemahaman ilmu tajwid.

Dan yang terjadi dilapangan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal sangat bermanfaat, berjalan baik dan sesuai.

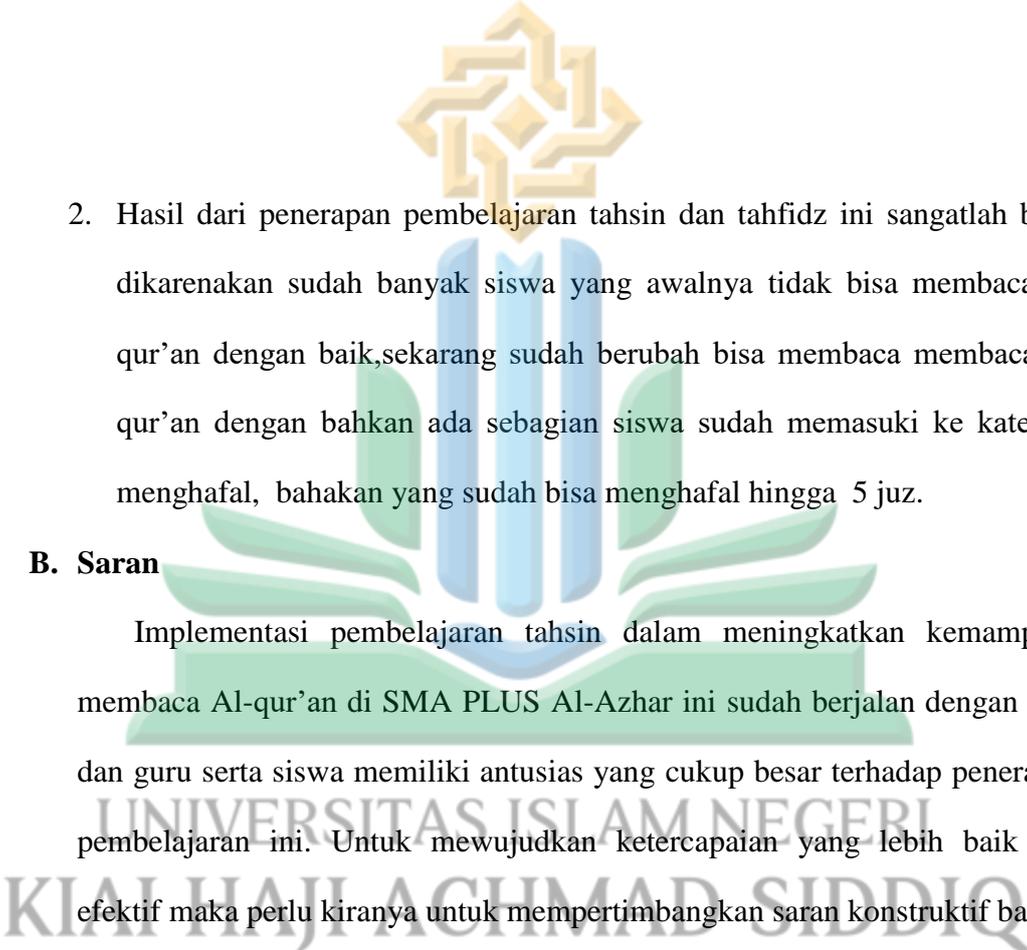


## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz di SMA PLUS Al-Azhar:a. Pertama merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan RPP sederhana, menyiapkan materi yang akan disampaikan beserta metode yang akan diterapkan, lalu tujuan tujuan agar siswa SMA Plus Al-Azhar ini mampu membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik, kedua dalam penerapannya guru melakukan penyampaian materi dengan berbagai metode seperti: metode sorogan, metode klasikal, metode role paly, metode problem solving, metode privat. dibantu dengan media pembelajaran a. Proyektor b. Peraga c. Lab Komputer d. dana alat tulis di kelas. Ketiga bentuk Evaluasi dalam penerapan pembelajaran ini adalah Evaluasi Proses dengan menggunakan metode sorogan, dan Evaluasi Hasil dengan uji peraktek dan tulis, Faktor Pendukung : Guru yang mengajar adalah guru yang berkompeten dalam mata pelajaran tahsin ini di lengkapi dengan Media pembelajaran yang sangat memadai dan juga ketekunan siswa juga merupakan faktor pendukung dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran tashsin dan tahfidz ini. Faktor Penghambat: faktor yang menjadi penghambat di pembelajaran ini adalah, kurang kesadarannya siswa bahwa pembelajaran ini sangat bermanfaat. Pula terkadang yang menjadi faktor penghambat apabila guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik.

- 
2. Hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz ini sangatlah baik, dikarenakan sudah banyak siswa yang awalnya tidak bisa membaca al-qur'an dengan baik, sekarang sudah berubah bisa membaca al-qur'an dengan baik bahkan ada sebagian siswa sudah memasuki ke kategori menghafal, bahkan yang sudah bisa menghafal hingga 5 juz.

#### **B. Saran**

Implementasi pembelajaran tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di SMA PLUS Al-Azhar ini sudah berjalan dengan baik dan guru serta siswa memiliki antusias yang cukup besar terhadap penerapan pembelajaran ini. Untuk mewujudkan ketercapaian yang lebih baik dan efektif maka perlu kiranya untuk mempertimbangkan saran konstruktif bagi:

1. Guru pengajar tahsin dan tahfidz diharapkan mampu mengimplementasikan seluruh kompetensinya sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. guru diharapkan terus mengembangkan kemampuannya baik dalam pengampaian materi ataupun teknik mengajar, sehingga akan menambah banyak dan baik pengalaman belajar siswa SMA PLUS Al-Azhar Jember.
2. Siswa dalam penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz hendaknya siswa lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta memotivasi diri sendiri untuk terus semangat dan tidak malas dalam belajar. Selain itu santri hendaknya dapat manajemen waktu dengan baik, sehingga tidak akan merasa keberatan dalam mengikuti pembelajaran.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008).
- Abdul Muis, *Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Budaya Beragama dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kabupaten Lumajang* (Disertasi: UIN KHAS Jember, Jember, 2022)
- Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010).
- Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab*
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013).
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Terj. Rusli (Jogjakarta: Dipa Press, 2009).
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008
- Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008).
- Al-Qur'an dan terjemahannya "syamil Al-Qur'an" departemen agama RI (PT. Sygma Examedia Arkanleema)
- Anwar Khudori (dkk), Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B)*, 2019.
- Azis Abdul Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*,.
- Azis Rizalludin, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-qur'an', dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1 No. 1, 15 Desember 2019.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011),
- Charles Perfetti, "Reading ability: Lexical quality to comprehension." *Scientific studies of reading* 11.4 (2007),

- 
- Dini Kristianty Wardany. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Convident, 2016
- Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: 2006).
- Duma Mayasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-qur'an di MA Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara", dalam *Jurnal Ansiru PAI UIN Sumatera Utara*, Vol. 3 No. 2, Juli- Desember 2019,
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, dan Aan Widiyono, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal, *Jurnal: Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2022
- Eka Saputra, Pembentukan Karakter Religius melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu ash Shohwah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur (Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2020)
- Etta Mamang Sangadi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Offset, 2010).
- Evi Nuriyani Simatupang, Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Jurnal: AREOPAGUS Vol.18, No.2, September 2020*.
- H.A. Khisni. 2015. *Epistemologi Hukum Islam*. Semarang: Unissula Press Semarang.
- Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar cet. 1 (Jakarta: Dar as- Sunnah Press, 2009), h. 23.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (2007 M/1428 H. ) Pustaka At-Tazkia – Dar Al-Hadharah, cet. II. h.49
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al- Qur'an* (Solo: Zam-Zam, 2013),
- Ila Magfirah, dkk., 'Hubungan Program Tahsin Dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X Di MAN 2 Kota Palu', dalam *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 3 No.1, Juni 2022, .
- Irniece Victorynie, Kompetensi Spiritual Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan yang Komprehensif, *Jurnal: Syntax Literate*, Vol. 3, No. 11 November 2018

- Jo Lioe Tjoe, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7*, Edisi 1 April 2013.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2009),
- Kementerian Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pt Intan Media Pustaka, 2012).
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al- Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Khuddamu al-Ma'had Darul Huda Mayak, *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an* (Ponorogo: Yayasan Pon-Pes Darul Huda, 2012).
- Mashudi, Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21, *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, Mei 2021*.
- Mashudi, *Inovasi pembelajaran & bahan ajar sesuatupendekatan teknologi pembelajaran*, Jember, IAIN Jember Press, November 2015.
- Marwansyah dan Ahmad Wahyu Hidayat, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa', dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9 No.2, 2019.
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005).
- Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979).
- Mazrur, Surawan, dan Yuliani, Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal: Attractive Innovative Education Journal Vol. 4 No. 2, July 2022*
- Moh Ahsanul khaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal: Prakarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1, Juni 2019*.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Muhammad Ishak (dkk), Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-

Ma'sum Stabat, *Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017.

Muhammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya (Jurnal Studi Komunikasi dan Media: Vol. 15 No. 1 2011),

Muhammad Shaleh Assingkily, 'Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No.1, 2019,.

Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-,Alaq Ayat 1-5, *Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01*, Januari-Juni 2011, h.

Nadhifah Mizana Al-Azwi dan Siti Rohmah, Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah, *Jurnal: IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 02 2019*.

Nadia Kumaira, *Strategi pembelajaran tahsin dan tahfiz terhadap implikasi kemampuan membaca dan hafalan siswa (Studi Di MAN 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kal-Sel)* (Tesis: IIQ Jakarta, 2023)

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an: Kaifa Tahfazu al-Quran al-karim al-qawa'id az-zahabiyyah lihifzi alquran*, terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan, et. al. (Solo: Aqwam, 2008).

Reese, Elaine, and Adell Cox. "Quality of adult book reading affects children's emergent literacy." *Developmental psychology* 35.1 (1999).

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Saihan, Abd Muhith, umi farichah, faizal a ghani, modul literasi membaca al-qur'an metode cepat al-hasany, yogyakarta, CV. Bildung Nusantara, 2019.

Suharto Babun, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta, Pustaka Ilmu, 2012).

Sa' Dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

- Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2008).
- Sarotun.. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013).
- Sri Widyastri, dkk, 'Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-qur'an Mahasiswa IIQ Jakarta', dalam *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 8 No. 1, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktek* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2010),
- Sukan darrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).
- Syekh Imam Nawawi. *Riyadhus Shalihin*. 2016. Depok: Senja Publishing, h.164.
- Taqwa Sultan, Pengaruh Kompetensi Guru, Peran Orangtua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (Negeri) di Kota Makassar, *Jurnal: NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 8 No 7 Tahun 2021. 1851-1863*
- Ubaidillah Alghifary Slamet, Syahidah Rena, dan Ine Ratu Fadhilah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Dan as-Sunnah: Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang', dalam *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Wardi., *Hubungan Antara Metode Talaqqi dengan Minat Membaca Al-qur'an*, (IAIN SMH-Banten-2008)
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*
- Yakut Maulidia Romadloni, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang', Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, Tidak diterbitkan (t.d)
- Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi dengan Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zakiah Drajat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara 1996).



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Roziqi  
Nim : 223206030028  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafaz Siswa SMA PLUS AL-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember”*** adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 12 November 2024  
Saya Yang Menyatakan



**MOH. ROZIQUI**  
**NIM. 223206030028**

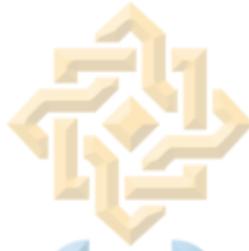
# PROFILE SEKOLAH

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SMA PLUS AL-AZHAR
2	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	302052401001
3	NPSN	20523821
4	PROPINSI	JAWA TIMUR
5	OTONOMI DAERAH	JEMBER
6	KECAMATAN	KALIWATES
7	DESA / KELURAHAN	TEGAL BESAR
8	JALAN DAN NOMOR	JL. W. MONGINSIDI Gg. PESANTREN NO. 94
9	KODE POS	68132
10	TELEPON	KODE WILAYAH :- NOMOR :-
11	FAXCIMILE / FAX	KODE WILAYAH :- NOMOR :-
12	DAERAH	PERKOTAAN
13	STATUS SEKOLAH	SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	
15	AKREDITASI	TERAKREDITASI "A"
16	SURAT KEPUTUSAN	NOMOR : 1857/BAN-SM/SK/2022 TANGGAL : 30 NOVEMBER 2022
17	PENERBIT SK ( DITANDATANGANI OLEH )	KETUA BAN-SM JAWA TIMUR
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 2003
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :-
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
21	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
22	LOKASI SEKOLAH	YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR
23	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	6 KM
24	JARAK KEPUSAT KOTA	3 KM
25	TERLETAK PADA LINTASAN	KAB/KOTA
26	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	YAYASAN DAN MASYARAKAT



KEPALA SEKOLAH,

*Dra. Hj. Athiyah Arifiana*  
Dra. Hj. ATHIYAH ARIFIANA, M.Pd.



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ**  
**DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAKAL**  
**AL-QUR'AN SISWA SMA PLUS AL-AZHAR TEGAL BESAR KEC. KALIWATES**  
**KAB. JEMBER.**

No	Tanggal	Kegiatan	Ttd
1	12 Juni 2024	Penyerahan Surat ijin penelitian Kepada ketua TU SMA Plus Al-Azhar (Bapak A. Syarif Hidayatullah, S. Pd.I.)	
2	17 Juni 2024	Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMA Plus Al-Azhar (Ibu Indira Pusparani Harinanda, S. Si.)	
3	20 Juni 2024	Wawancara dengan guru pengajar pembelajaran tahsin dan tahfidz SMA Plus Al-Azhar (Bapak A. Kholilur Rahman, S. Pd.)	
4	25 Juni 2024	Observasi pertama kegiatan penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz SMA Plus Al-Azhar	
5	15 Juli 2024	Wawancara dengan siswa SMA Plus Al-Azhar (A. Kavin Rofiqi)	
6	15 Juli 2024	Wawancara dengan siswi SMA Plus Al-Azhar (Siti Karimatul Hasanah)	
7	5 Agustus 2024	Observasi kedua kegiatan penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz SMA Plus Al-Azhar	
8	12 Agustus 2024	Pengambilan surat selesai penelitian (Bapak A. Syarif Hidayatullah, S. Pd.I.)	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website: <http://pasca.uinkhas.ac.id>



NO : B.177C/DPS/PP.00.9/06/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Kepala SMA PLUS Al-Azhar  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Moh. Roziqi  
NIM : 223206030028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Pembimbing 1 : Dr. H. Mursalim, M.Ag.  
Pembimbing 2 : Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)  
Judul : Implementasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMA PLUS Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 10 Juni 2024  
Direktur,



Moch. Zetub





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ALAZHAR**  
SK.Kemenkumham No. AHU-0023848.AH.01.04/2015  
**SMA PLUS AL-AZHAR JEMBER**  
TERAKREDITASI - A

Jl. W. Monginsidi Gg. Pesantren No. 94 Tegal Besar Kaliwates  
Email : smas.alazharjember@gmail.com/www: smaplusalazhajember.sch.id Jember 68132

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor: 048/SMAP.AZR/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hj. ATHIYAH ARIFIANA, M. Pd.**  
Jabatan : Kepala SMA Plus Al-Azhar  
Alamat : Jl. W. Monginsidi Gg. Pesantren No. 94 Tegal Besar Kaliwates

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **MOH. ROZIQI**  
NIM : 223206030028  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

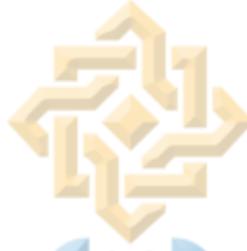
Telah selesai melakukan observasi di SMA Plus Al-Azhar Jember, pada tanggal **10 Juni 2024** sampai dengan **12 Agustus 2024** untuk memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir (Tesis) dengan judul "**Penerapan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an Siswa SMA Plus Al Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Agustus 2024  
Kepala SMA Plus Al-Azhar



**Dra. Hj. ATHIYAH ARIFIANA, M. Pd.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: 3638/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	MOH. ROZIQT
NIM	:	223206030028
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	19 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	21 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	11 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	2 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	8 %	20 %
Bab VI (Penutup)	6 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 29 November 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin





LANGUAGE CENTER OF UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. ( 0331 ) 4827550 Kode Pos: 68136  
 Website: <http://lupb.iain-jember.ac.id>-Email: [upblainjbr@gmail.com](mailto:upblainjbr@gmail.com)

# CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/APT/0093 / 09 /2024

This is to certify that

**MOH. ROZIQI**

Date of Birth : November 28, 1998

Sex ( M/F ) M

Achieved the following scores on the  
**ENGLISH PROFICIENCY TEST**

Listening Comprehension	50
Structure and Written Expression	51
Reading Comprehension	52
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>515</b>

Administered in : UIN KHAS JEMBER

Test Date :

September, 25, 2024

Valid to :

September, 25, 2025

The Director of Language Center



**H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D**  
 NIP. 19700126200001002





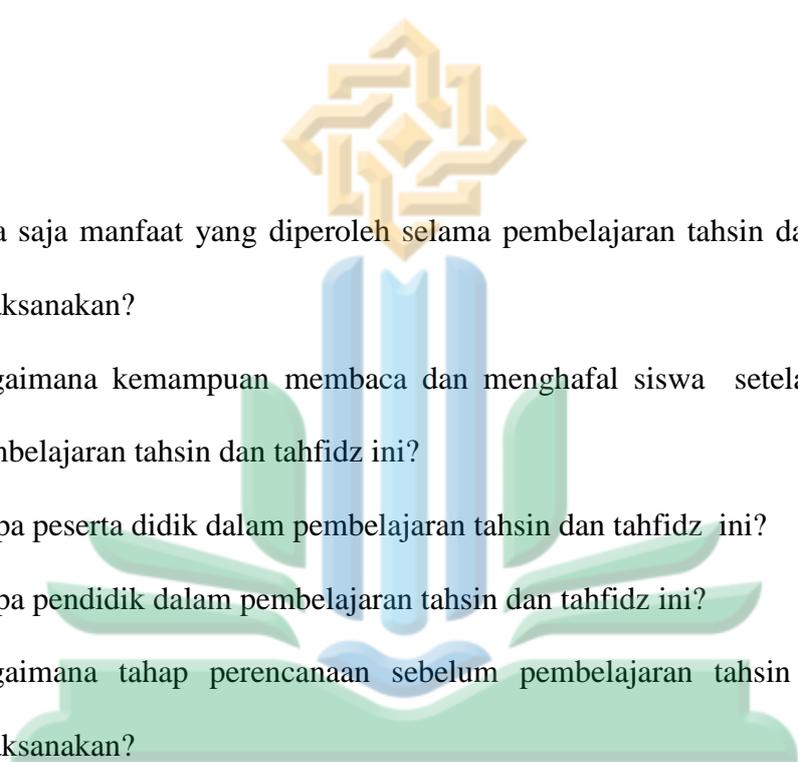
## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Meninjau secara langsung SMA Plus Al-Azhar Jember serta keadaan sekitar
2. Mengamati proses perencanaan yang dilakukan oleh waka kurikulum beserta guru pengajar.
3. Mengamati proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pengajar.
4. Meninjau dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran
5. Mengamati metode dan media yang digunakan
6. Mengamati pendidik dalam menyampaikan pembelajaran
7. Mengamati peserta didik tentang antusiasmenya dalam mengikuti pembelajaran
8. Mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat pelaksanaan
9. Mengamati teknik penilaian yang digunakan
10. Mengamati kemampuan peserta didik selama proses dan setelah melaksanakan penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz.
11. Meninjau data yang berkaitan dengan penilaian siswa dalam penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz**

1. Apa itu pembelajaran tahsin dan tahfidz ?
2. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz itu?
3. Sudah berapa lama pembelajaran tahsin dan tahfidz ini berjalan?
4. Siapa yang menggagas pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?

- 
5. Apa saja manfaat yang diperoleh selama pembelajaran tahsin dan tahfidz ini dilaksanakan?
6. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal siswa setelah mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
7. Siapa peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
8. Siapa pendidik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
9. Bagaimana tahap perencanaan sebelum pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan?
10. Apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan?
11. Apakah program pembelajaran tahsin dan tahfidz ini ada perangkat pembelajarannya? Kalau ada, seperti apa ?
12. Apa yang dipersiapkan oleh pendidik sebelum masuk kelas?
13. Materi apa saja yang dipelajari pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
14. Metode dan Media pembelajaran seperti apa yang digunakan?
15. Apakah selama pembelajaran, peserta didik antusias dalam mengikutinya?
16. Bentuk tes apa saja yang digunakan dalam menilai kemampuan membaca Al-qur'an dan menghafal setelah mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?
17. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi pembelajaran tahsin dan tahfidz ini?

### **Hasil Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz**

7. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran tahsin dan tahfidz?



## DOKUMENTASI

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1		Rapat perencanaan pembelajaran
2		Dokumentasi piala lomba program tahsin dan tahfidz
3		Pembelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan media proyektor

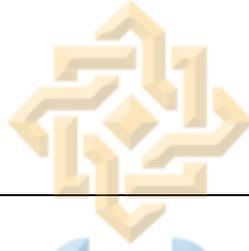


4		Pembelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan metode klasikal
5		Pembelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan ruangan lab komputer
6		Tes praktek pembelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan metode sorogan



7		Tes hasil pembelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan tes tulis
8		Dokumentasi setelah wawancara dengan waka kurikulum
9		Dokumentasi setelah wawancara dengan guru pengajar tahsin dan tahfidz





13

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA Plus Al-Azhar Jember  
 Kelas / Semester : XII / 1  
 Tahun Pelajaran : 2024 / 2025  
 Mata Pelajaran : HAQ

**A. Materi**

1. Tahfidz
  - a) Hafalan al-Qur'an
  - b) Hafalan Surat-surat Munjizat
  - c) Hafalan Juz 30
2. Tahsin
  - a) Makhrajul Haarf
  - b) Kelenturan membaca
  - c) Memahami tajwid dan gharib musykilat

**B. Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahfidz
  - a) Hafalan individu
  - b) Setoran Hafalan
  - c) Marjiah Hafalan
2. Tahsin
  - a) Membaca individu
  - b) Setoran membaca
  - c) Marjiah bacaan

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Tahfidz
  - a) Menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar
  - b) Memahami makna ayat-ayat al-Qur'an
  - c) Mengimplementasikan makna ayat-ayat al-Qur'an
2. Tahsin
  - a) Membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar
  - b) Memahami hukum bacaan tajwid
  - c) Memahami hukum bacaan gharib musykilat

Mengetahui Kepala Madrasah Jember, 03 Juli 2024 Guru Matapele  
 Drs. H. Abubakar Arifana, M.Pd. A. Khalidur Rohman, S.Pd.

Dokumen RPP sederhana pembelajaran tahsin dan tahfidz

14

**Alokasi waktu mata pelajaran SMA dan yang sederajat kelas X**  
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72	36	108
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	144	432
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni Rupa	54	18	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>1152</b>	<b>432</b>	<b>1584</b>
Muatan Lokal HAQ (tahsin & tahfidz)	72	-	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal</b>	<b>1224</b>	<b>432</b>	<b>1656</b>

Dokumen Waka kurikulum, pengalokasian waktu mata pelajaran muatan lokal.



15

Data Tablin dan Tahfidh Semester I / Kelas XII-A 2024-2025

No	Nama	Kategori	Tanggal Uji	Keterangan
1.	A. Karim H Ridjal	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
2.	Abdun Salam	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
3.	Ach. Agil Syarif Hidayatullah	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
4.	Achmad Syarif Wicakaryana	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
5.	Achmad Daniyal	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
6.	Ahmad Akbar Rizki	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
7.	Ahmad Andrian Nur Ikwan	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
8.	Ahmad Nurazmi	Ujicb	24 - 08 - 24	Tidak Lulus
9.	Akhmad Rizkiyalla	Ujicb	24 - 08 - 24	Tidak Lulus
10.	Allan Larasana Putra	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
11.	Cherito Hedy A-Rizkhan	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
12.	Dimas Maulana	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
13.	Habibul Kholimatus	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
14.	Hassan Amirullah	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
15.	Irena Abana	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb
16.	Jahryy Sodik	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
17.	M. Alim Hidayat	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
18.	Moek, Sohibin	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
19.	Muhammad W Idris Syarif	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb
20.	Moh. Yopi Pransha	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb
21.	Muhammad Nurul Adin	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
22.	Muhammad Ahsan Farasya	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
23.	Muhammad Aprilal Budiyanto	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
24.	Muhammad Fatah Reng Rahmans	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
25.	Muhammad Hamdan Dzakri	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb
26.	Muhammad Lutfi Abidin	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
27.	Muhammad Muband Yopi Anabi	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
28.	Muhammad Riz Rabudillah	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
29.	Muhammad Rizki	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
30.	Muhammad Zamri	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
31.	Nadira Nabryna	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
32.	Rizkiy Araga Mahardika	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
33.	Rizkiyudhik	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
34.	Wahid Akbar Pransha	Ujicb	24 - 08 - 24	Ujicb Lulus
35.	Wahid Khoirul	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus
36.	Wahid Khoirul	Ujicb	24 - 08 - 24	Lulus

Dokumen guru pengajar tentang hasil dari penerapan pembelajaran.

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



## BIODATA PENULIS



**Moh. Roziqi** adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Sirajuddim S. dan ibu Atiatun yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara penulis dilahirkan di Sumenep pada tanggal 28 November 1998.

Penulis sekarang beralamat Dusun Rowoindah, Desa Rowoindah, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penulis dapat dihubungkan melalui Email [rickymerlo305@gmail.com](mailto:rickymerlo305@gmail.com) Pada tahun 2003 penulis memulai pendidikan formal di MI Al-Hidayah Sumenep (2004-2010), dan melanjutkan di MTs Sumber Payung Sumenep (2010-2013) dan melanjutkan ke jenjang SMAI Banyuanyar Pamekasan (20013-2016) setelah menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan strata S1 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) mulai tahun (2017-2021) dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam yang di tekuni pada tahun 2021` dengan judul "Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember". Kemudian penulis berkeinginan untuk melanjutkan studinya di jenjang Strata 2, dengan motivasi dan dorongan keluarga akhirnya penulis melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi pascasarjana S2 UIN KHAS Jember yang dimulai dari (2022-2024) dengan judul Tesis "Implementasi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Sma Plus Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember ) Semoga dengan penulisan tugas akhir Tesis ini mampu memeberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta manfaat dan berguna bagi semua.